

**IMPLEMENTASI GENOGRAM DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
DAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TKJ 1
SMK MAMBAUL FALAH KUDUS**



**Oleh
AGUS AFRILIYANTO
17713251017**

**Proposal Tesis ini Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

AGUS AFRILIYANTO: Implementasi Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Tujuan penelitian ini yaitu: mendeskripsikan peningkatan perencanaan dan keputusan karier siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah mendapatkan bimbingan karier melalui media genogram.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan; Perencanaan; Pelaksanaan; Pengamatan; dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mambaul Falah Kudus, subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ 1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian diketahui perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ SMK Mambaul Falah Kudus mengalami peningkatan. Pra siklus diperoleh skor 37% kategori (Sangat Kurang), siklus I meningkat dengan skor 55% kategori (Kurang), siklus II meningkat menjadi 74% kategori (Baik). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus telah meningkat.

Kata Kunci: Genogram, Perencanaan dan Keputusan Karier.

ABSTRACT

AGUS AFRILIYANTO: Genogram Implementation in Improving Career Planning and Decisions in Class XI TKJ 1 Vocational Schools Mambaul Falah Kudus. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.

The objectives of this study were: to describe the improvement of planning and career planning for class XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus after receiving guidance through a media genogram.

The research method used in this research is Classroom Action Research. This research was conducted in four stages; Planning; Implementation; Observation; and Reflection. This research was conducted at SMK Mambaul Falah Kudus, the research subjects were students of class XI TKJ 1. Data collection techniques used observation and interview techniques. The data analysis technique used quantitative descriptive.

The results showed that planning and career decisions in class XI TKJ SMK Mambaul Falah Kudus had increased. Pre cycle score obtained 37% category (Very Poor), cycle I increased with a score of 55% category (Less), cycle II increased to 74% category (Good). The conclusion in this research is that planning and career decisions in class XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus have increased.

Keywords: Genogram, Career Planning and Decisions.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Agus Afriliyanto

Nomor mahasiswa : 17713251017

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2020
Yang membuat pernyataan

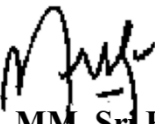


LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI GENOGRAM DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
DAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TKJ 1
SMK MAMBAUL FALAH KUDUS

Oleh
AGUS AFRILIYANTO
NIM. 17713251017

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,

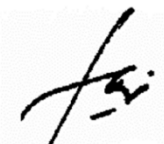

Dr. MM. Sri Hastuti, M.Si
NIP : P.1100

Mengetahui:
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,

Prof. Dr. Suyanta, M.Si.
NIP. 19660508 199203 1 002

Ketua Program Studi,


Prof. Dr. Moh Farozin, M.Pd
NIP. 19541123 198003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI GENOGRAM DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
DAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TKJ 1
SMK MAMBAUL FALAH KUDUS**

AGUS AFRILIYANTO
NIM. 17713251017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 November 2020

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

Yulia Ayriza, Ph.D
(Ketua/Penguji)

08-01-2021



LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI GENOGRAM DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
DAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TKJ 1
SMK MAMBAUL FALAH KUDUS**

AGUS AFRILIYANTO
NIM. 17713251017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 November 2020

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

Diana Septi Purnama, Ph.D.
(Sekretaris/Penguji)



.....

.....

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI GENOGRAM DALAM MENINGKATKAN
PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI
TKJ 1
SMK MAMBAUL FALAH KUDUS**

**AGUS AFRILIYANTO
NIM. 17713251017**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 November 2020

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. MM. Sri Hastuti, M.Si
(Pembimbing/Penguji)



1 JANUARI 2021



LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI GENOGRAM DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
DAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TKJ 1
SMK MAMBAUL FALAH KUDUS**

AGUS AFRILIYANTO
NIM. 17713251017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 November 2020

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Sigit Sanyata, M.Pd.
(Penguji utama)

Sigit Sanyata

04.01.2021



LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI GENOGRAM DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
DAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TKJ 1
SMK MAMBAUL FALAH KUDUS**

AGUS AFRILIYANTO

NIM. 17713251017

Program Studi Bimbingan dan Konseling



Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 November 2020

Yogyakarta, 25 Januari 2021
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP. 19691030/200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI GENOGRAM DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
DAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XI TKJ 1
SMK MAMBAUL FALAH KUDUS**

AGUS AFRILIYANTO

NIM. 17713251017

Program Studi Bimbingan dan Konseling



Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 November 2020

Yogyakarta, 25 Januari 2021
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sujarwo, M.Pd.
NIP. 19691030200312 1 001

PERSEMBAHAN

Tesis yang sangat sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tersayang ayah Harun Hariyadi, dan Ibu Chalimah, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan strata dua ini.
2. Adikku Umar Hasan yang telah memberikan suport sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Istri Nalinda Wulandari dan kedua anak saya Kinara Malika Fitria dan Malik Al Fahrizyi. Yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada peneliti.
4. Ayah dan ibu mertua (Alm) Bapak Jasmin, dan Ibu Umi Kalsum. Yang telah memberikan banyak dukungan terhadap peneliti selama ini.
5. Teman-teman PPs Bimbingan dan Konseling tahun 2017, terutama Bildy, Dika, dan Dedi, terima kasih atas pengalaman yang tidak pernah saya lupakan selama tinggal di Yogyakarta.
6. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat, serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan karier pada Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus”. Pada penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Marsigit, M.A. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moh. Farozin, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Maria Margaretha Sri Hastuti, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengampu mata kuliah Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang membimbing penulis selama kuliah dan memberikan bekal pengetahuan.
5. Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I. Kepala SMK Mambaul Falah Kudus yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
6. Seluruh guru dan staf karyawan SMK Mambaul Falah yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendorong dan memberikan bantuan sehingga dapat tersusun tesis ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan Bapak/Ibu mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari dalam tesis ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, Juni 2020
Penulis,

Agus Afriliyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Diagnosa Permasalahan Kelas	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Genogram.....	13
a. Pengertian Genogram.....	13
b. Simbol dalam Genogram.....	14
c. Langkah Penggunaan Genogram	15
2. Perencanaan Karier.....	16
a. Pengertian Perencanaan Karier.....	16
b. Manfaat Perencanaan Karier	17

c. Faktor-faktor Perencanaan Karier	18
d. Aspek-aspek dalam Perencanaan Karier	19
3. Keputusan Karier.....	20
a. Pengertian Keputusan Karier	20
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Karier.....	21
c. Faktor Pengambilan Keputusan Karier	24
4. Implementasi Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan Karier dan Keputusan Karier Siswa.....	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan	36
B. Waktu Penelitian	36
C. Deskripsi Tempat Penelitian.....	36
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	37
E. Desain Penelitian	37
F. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data.....	40
1. Teknik Pengambilan Data.....	40
2. Instrumen Pengambilan Data	43
G. Kriteria Keberhasilan Penelitian	48
H. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Pra Siklus	51
2. Siklus I	52
3. Siklus II.....	77
4. Uji Hipotesis Tindakan.....	106
B. Pembahasan.....	106
C. Temuan Penelitian.....	110
D. Keterbatasan Penelitian	111

BAB V: Simpulan Dan Saran

A. Simpulan.....	113
B. Implikasi	113
C. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Alumnus SMK Mambaul Falah Kudus Periode Tahun 2016 Hingga Tahun 2017 yang Telah Bekerja di Tahun 2018	3
3.1 Kriteria Penskoran Observasi Kolaborator terhadap Peneliti dalam Implementasi Genogram untuk Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus.....	60
3.2 Kisi-kisi Instrumen Skala Penilaian Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus.....	62
4.1 Kondisi Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus pada Periode Pra Siklus.....	72
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kolaborator terhadap Peneliti dalam Pemberian Konseling Karier Media Genogram untuk Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus Siklus I.....	86
4.3 Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah Pelaksanaan Konseling Karier Media Genogram Siklus I Pertemuan Pertama	87
4.4 Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah Pelaksanaan Konseling Karier Media Genogram Siklus I Pertemuan Kedua.....	89
4.5 Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah Pelaksanaan Konseling Karier Media Genogram Siklus I Pertemuan Ketiga	90
4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kolaborator terhadap Peneliti dalam Pemberian Konseling Karier Media Genogram untuk Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus pada Siklus II.....	101
4.7 Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah Pelaksanaan Konseling Karier Media Genogram Siklus II Pertemuan Pertama.....	102
4.8 Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah Pelaksanaan Konseling Karier Media Genogram Siklus II Pertemuan Kedua	103
4.9 Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah Pelaksanaan Konseling Karier Media Genogram Siklus II Pertemuan Ketiga	104

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2017-Agustus 2018	2

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Simbol dalam Genogram.....	12
2.2 Skema Kerangka Berpikir	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Layanan Siklus I Pertemuan 1	119
2. Laporan Pelaksanaan Layanan Siklus I Pertemuan 1	121
3. Rencana Pelaksanaan Layanan Siklus I Pertemuan 2	122
4. Laporan Pelaksanaan Layanan Siklus I Pertemuan 2	124
5. Rencana Pelaksanaan Layanan Siklus I Pertemuan 3	125
6. Laporan Pelaksanaan Layanan Siklus I Pertemuan 3	127
7. Rencana Pelaksanaan Layanan Siklus II Pertemuan 1	128
8. Laporan Pelaksanaan Layanan Siklus II Pertemuan 1	130
9. Rencana Pelaksanaan Layanan Siklus II Pertemuan 2	131
10. Laporan Pelaksanaan Layanan Siklus II Pertemuan 2	133
11. Rencana Pelaksanaan Layanan Siklus II Pertemuan 3	134
12. Laporan Pelaksanaan Layanan Siklus II Pertemuan 3	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK adalah sekolah vokasi yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja terampil dan siap bersaing di lapangan untuk memperoleh suatu pekerjaan atau jenjang karier tertentu, sesuai kompetensi yang diperoleh siswa selama tiga atau empat tahun masa belajarnya. Tetapi pada kenyataanya tidak semua siswa lulusan SMK memiliki keterampilan yang siap digunakan untuk bersaing di lapangan.

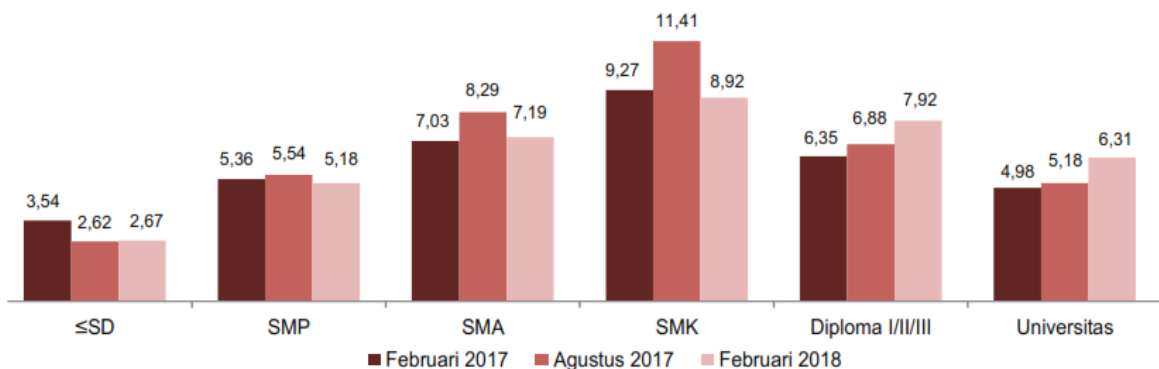
Idealnya siswa SMK adalah “produk siap jual”. Artinya diharapkan semua siswa di SMK dari semua kompetensi kejuruan yang ada mampu dan siap bersaing secara sehat dengan tenaga asing yang mulai marak masuk ke Indonesia sejak tahun 2018. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa SMK mampu dan sanggup bersaing di lapangan. Oleh karenanya, sudah dapat dipastikan bukannya siswa SMK sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran, tetapi yang terjadi justru sebaliknya. SMK menjadi salah satu dalam bagian dari banyaknya jumlah kategori Tingkat Pengangguran Terbuka yang ada di Indonesia.

Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 140 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,13% pada Februari 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,92% (Badan Pusat Statistik, 2008: 1).

Badan Pusat Statistik (2018: 3) menjelaskan:

Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2018, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi di antara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,92%. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada Diploma I/II/III sebesar 7,92%. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil di antara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,67%. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, peningkatan TPT terjadi pada tingkat pendidikan Diploma I/II/III, Universitas, dan SMA, sedangkan TPT pada tingkat pendidikan lainnya menurun.

Untuk mempermudah dalam interpretasi data di atas, maka peneliti menyajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Grafik 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2017-Agustus 2018

SMK Mambaul Falah ingin mencetak tenaga kerja siap saing di Dunia Kerja atau Dunia Industri (DU/DI). Namun, pada kenyataannya tidak semua alumni dari SMK yang beralamat di Kudus-Colo KM. 10 Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus sepenuhnya terserap ke DU/DI. Data tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Alumnus SMK Mambaul Falah Kudus Periode Tahun 2010 Hingga Tahun 2017 yang Telah Bekerja di Tahun 2018

No	Tahun Lulus	Jml alumni	Jml alumni yang bekerja	Persentase
1	2010	352	161	46%
2	2011	347	274	79%
3	2012	581	259	45%
4	2013	607	324	53%
5	2014	611	405	66%
6	2015	601	228	38%
7	2016	639	215	34%
8	2017	733	358	49%

Berdasarkan studi dokumentasi pada tabel 1.1 di atas, diketahui di tahun 2011 merupakan “puncak” keterserapan alumni SMK Mambaul Falah Kudus di lapangan. Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya terjadi “fluktuasi” terhadap keterserapan alumni SMK Mambaul Falah Kudus. Puncaknya adalah pada tahun 2017 angka keterserapan alumni hanya 49%.

Sebenarnya cukup rendahnya angka keterserapan alumni SMK Mambaul Falah Kudus di DU/DI bukannya tanpa alasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Mambaul Falah Kudus pada tanggal 27 November 2018 diketahui bahwa minat alumni atau para siswa untuk bekerja di luar kabupaten Kudus masih sangat rendah.

Bekerja di kabupaten Kudus sebenarnya adalah hal yang sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh siswa SMK Mambaul Falah Kudus. Kabupaten yang mendapatkan julukan Kota Kretek ini memiliki banyak perusahaan dengan cakupan skala internasional, nasional, hingga lokal, sehingga iklim pertumbuhan ekonomi di kabupaten Kudus bisa dibilang sangat bagus. Tetapi permasalahannya adalah kesesuaian jenis pekerjaan yang tersedia untuk siswa jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) masih sangat sedikit di kabupaten Kudus. Untuk mendukung

pernyataan peneliti di atas, peneliti menyajikan data yang peneliti lansir dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus (2019: 88) yang menjelaskan bidang pekerjaan yang belum terpenuhi di Kabupaten Kudus pada tahun 2019. Data tersebut peneliti paparkan di bawah ini.

Tabel 1.2 Banyaknya Pencari Kerja yang Belum Ditempatkan dan Lowongan yang Belum Dipenuhi Menurut Bidang Tugas/Pekerjaan di Kabupaten Kudus Tahun 2018

No	Bidang Tugas/Pekerjaan	Lowongan yang belum dipenuhi	
		L	P
1	Anggota Angkatan Bersenjata (Kecuali Kepolisian)	0	0
2	Anggota Badan Legislatif, Pejabat Tinggi Pemerintah	0	0
3	Tenaga Profesional	108	39
4	Teknisi dan Kelompok Jabatan Sejenis	35	0
5	Penata Usaha	193	205
6	Tenaga Usaha Jasa dan Penjual	456	325
7	Pekerja-pekerja Keterampilan Bidang Pertanian dan Perikanan	0	0
8	Pekerja Kasar Terampil	36	2
9	Operator dan Perakitan Mesin dan Mesin Pabrik	9	72
10	Pekerja Kasar Tidak Terampil	11	10
Total		848	653
Total keseluruhan		1501	

Berdasarkan data 1.2 di atas, siswa dengan jurusan TKJ diharapkan mampu memenuhi pada tiga bidang yaitu bidang operator dan perakitan mesin dan mesin pabrik, tenaga profesional, serta teknisi dan kelompok jabatan sejenis. Tetapi angka lowongan pekerjaan yang belum dipenuhi dalam bidang pekerjaan untuk siswa lulusan TKJ masih sangat banyak.

Berwirausaha adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh siswa TKJ SMK Mambaul Falah Kudus untuk tetap dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Tetapi dalam berwirausaha ada beberapa faktor

penunjangnya, salah satunya adalah modal. Modal menjadi hal yang penting, selain faktor kerja keras dalam berwirausaha. Tanpa modal sebuah usaha tidak dapat berjalan. Hal tersebut juga menjadi hambatan yang dialami oleh siswa SMK Mambaul Falah Kudus, khususnya bagi siswa jurusan TKJ.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKK SMK Mambaul Falah Kudus diketahui bahwa banyak siswa dari jurusan TKJ yang tidak bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang selama ini dipelajari di sekolah. Ketua BKK juga memaparkan untuk sekedar magang (melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri) di perusahaan besar saja untuk anak TKJ mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut berasal dari keengganan perusahaan besar yang ada di Kudus untuk menerima anak magang khususnya TKJ. Karena siswa jurusan TKJ “harus” berkecimpung dalam sistem jaringan dan perangkat komputer-komputer yang ada di perusahaan tersebut. Hal tersebut yang membuat perusahaan-perusahaan besar di Kudus mengalami “ketakutan” tersendiri. Ketakutan tersebut berasal dari kekhawatiran data yang ada di perusahaan dapat bocor ke publik, ataupun data yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mengalami *trouble* atau hilang karena kelalaian manusia.

Setelah melakukan wawancara dengan ketua BKK, peneliti melakukan wawancara dengan LK salah satu siswa yang lulus pada tahun 2016, diketahui bahwa LK tidak diijinkan oleh kedua orangtuanya untuk bekerja di luar kota setelah lulus dari SMK dua tahun yang lalu.

Orangtua LK beralasan jarak kota Kudus dengan kota Semarang yang dinilai terlalu jauh membuat orangtua LK menyatakan keberatannya kepada pengelola BKK SMK Mambaul Falah jika anaknya benar-benar bekerja di Kota Atlas tersebut. Hal

tersebut dilakukan karena LK mendapatkan kesempatan bekerja di luar kota Kudus setelah mengikuti serangkaian tes dengan dampingan BKK SMK Mambaul Falah Kudus.

Selain LK, peneliti juga mendapatkan keterangan lain saat wawancara dengan dua wali murid SMK Mambaul Falah. Pertama peneliti mewawancarai Bapak RT yang merupakan wali murid siswi kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah yang bernama SM. Bapak RT seorang pengusaha kuliner yang cukup sukses di kecamatan Dawe. Merintis usaha warung bakso sejak tahun 1994 membuat pak RT ingin usaha yang dirintisnya tidak berhenti setelah beliau memutuskan untuk pensiun karena tenaganya tidak lagi mampu membuat bola-bola bakso dan meracik kuah bakso. Sehingga pak RT ingin anak perempuannya yang saat ini duduk di kelas XI TKJ 1 meneruskan usahanya yang saat ini tengah maju dan terus berkembang.

Tetapi yang menjadi permasalahan adalah keinginan sang anak SM untuk melanjutkan perjuangan ayahnya di dunia kuliner tersebut. Saat diwawancarai peneliti SM mengatakan bahwa dia ingin melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur, dan meneruskan pendidikan dalam bidang keagamaan di salah satu pesantren yang cukup terkenal dan besar di Jawa Timur. Keinginan SM untuk mondok berasal dari motivasi sang ibu. Karena ibu SM merupakan alumni santriwati di pondok pesantren Manba'ul Falah Kudus, yang kemudian berkembang dengan pesat melahirkan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar hingga menengah dengan nama MS (dulu MTs) dan SMK Mambaul Falah.

Keinginan SM untuk kuliah dan mondok tidak muncul secara tiba-tiba. Tetapi karena kakak SM saat ini bersatus sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi

di Kudus. Hubungan yang akrab dan hangat yang tercipta antara kakak-adik menyebabkan SM memiliki orientasi karier yang serupa dengan kakaknya, yaitu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi setelah menamatkan pendidikan di SMK. Walaupun dulu kakak SM bersekolah di MA (Madrasah Aliyah). Sedangkan keinginan untuk mondok muncul karena SM mengetahui bahwa sang ibu merupakan Hafidzoh setelah belajar dari satu pesantren ke pesantren yang lain. Salah satunya di pondok pesantren Manba'ul Falah.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan dan telah diuraikan di atas, pentingnya perencanaan dan pengambilan keputusan karier oleh siswa sangat penting adanya. Namun kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukan hal tersebut. Tidak terkecuali siswa SMK yang “harusnya” sudah memiliki perencanaan dan keputusan karier yang jelas. Karena masuk dan belajar di sekolah dengan program kejuruan khusus. Tetapi nyatanya perencanaan dan keputusan karier yang nampak dari hasil studi awal tersebut menemukan sebuah fenomena bahwa keluarga memainkan peran yang cukup signifikan dalam memengaruhi perencanaan dan pengambilan keputusan karier seseorang atau siswa.

Hal ini, menurut Crites (dalam Dahlan 2010) disebabkan karena: (1) individu mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan tetapi ia tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya; (2) individu tidak dapat mengambil keputusan, ia tidak bisa memilih satu pun dari alternatif-alternatif yang mungkin baginya, dan; (3) individu yang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan tetapi ia bimbang akan pilihannya itu karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai. Maka dari itu diperlukannya

sebuah perencanaan dan pengambilan keputusan karier yang matang bagi setiap siswa sebagai sebuah antisipasi atau jalan untuk pemilihan karier yang sesuai.

Pemantapan rencana dan pemilihan karier pada masa remaja di dalamnya terdapat pengaruh orang lain yang berarti adanya (*significant-other influences*), dengan kata lain ketika individu mengidentifikasi dan menentukan pemilihan kariernya dipengaruhi oleh orang lain yang sangat berarti baginya (Supriatna, 2011). Diikuti pendapat Gibson (2005) yang menerangkan bahwa sudah saatnya memperhatikan pendidikan karier di usia dini, hal ini didasari oleh penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengidentifikasi pekerjaan orang-orang dewasa di sekitarnya pada umumnya, dan lebih mengidentifikasi pekerjaan ibunya dari pekerjaan ayahnya pada khususnya. Ini sama saja berarti, anak cenderung lebih melihat sisi karier dari orang yang sangat dekat dengannya, yaitu keluarganya.

Kedekatan orangtua atau anggota keluarga dengan anak (siswa) sangat memengaruhi pengambilan perencanaan dan keputusan karier pada anak tersebut. Hal tersebut dipaparkan dalam teori karier Anne Roe. Teori Anne Roe menekankan faktor genetis dan hierarki kebutuhan, yang dikombinasikan dengan pola asuh yang diterima anak akan mempengaruhi pilihan kariernya. Dengan kata lain, Roe sangat menekankan peran interaksi antara orangtua dan anak pada masa kanak-kanak terhadap pilihan karier di masa depan (Hershenson, 2016).

Anne Roe (1956) dalam teorinya menekankan bahwa pengalaman pada awal masa kanak-kanak memainkan peranan penting dalam pencapaian kepuasan dalam bidang yang dipilih seseorang. Penelitiannya menginvestigasi bagaimana gaya asuh orangtua (*parental styles*) mempengaruhi hierarkhi kebutuhan anak, dan bagaimana

hubungan antara kebutuhan ini dengan gaya hidup masa dewasanya. Dalam mengembangkan teorinya, dia menggunakan teori Maslow tentang *hierarchy of needs* sebagai dasar.

Struktur kebutuhan seorang individu, menurut Roe, sangat dipengaruhi oleh frustrasi dan kepuasan pada awal masa kanak-kanak. Misalnya, individu yang menginginkan pekerjaan yang menuntut kontak dengan orang adalah mereka yang didorong oleh kebutuhan yang kuat untuk memperoleh kasih sayang dan mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok. Mereka yang memilih jenis pekerjaan non-orang akan memenuhi kebutuhan akan rasa aman pada tingkat yang lebih rendah. Roe berhipotesis bahwa individu yang senang bekerja dengan orang adalah mereka yang dibesarkan oleh orangtua yang penuh kehangatan dan penerimaan, dan mereka yang menghindari kontak dengan orang adalah yang dibesarkan oleh orang tua yang dingin dan atau menolak kehadiran anaknya.

Kekhawatiran siswa tentang SMK Mambaul Falah Kudus dalam merencanakan dan memutuskan pemilihan kariernya juga dipahami dan dimengerti oleh guru Bimbingan dan Konseling SMK Mambaul Falah Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMK Mambaul Falah Kudus pada tanggal 27 November 2018 diketahui dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Mambaul Falah selalu diprioritaskan pada bidang bimbingan karier. Karena rendahnya kemampuan siswa dalam merencanakan karier dan memutuskan pemilihan kariernya. Namun, guru bimbingan dan konseling SMK Mambaul Falah belum menemukan sebuah metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan merencanakan dan memutuskan karier siswa.

Genogram merupakan bagan silsilah keluarga yang dapat digunakan untuk menggali informasi karier berdasarkan garis keturunan yang ada pada keluarga tersebut. Penggunaan genogram ini bertujuan agar individu dapat mengeksplorasi pengaruh keluarga pada dirinya, termasuk identitas kariernya dengan harapan, motivasi, peran sosial, nilai, dan pandangan klien dari dunia kerja bisa menjadi jelas dan terungkap. Oleh karena itu, penggunaan genogram cukup penting dalam memantapkan pilihan karier yang sudah direncanakan siswa.

Asih (2018) dalam penelitiannya menjelaskan penerapan genogram mampu meningkatkan perencanaan karier siswa. Pada pra siklus diperoleh skor 37%, siklus I diperoleh skor (57%) Siklus II (76%).

Menurut McGoldrick, Gerson dan Shellenberger (1999: 8) “genogram sebagai salah satu teknik dalam penyelenggaraan terapi keluarga merupakan diagram sistem hubungan keluarga tiga generasi, di mana simbol digunakan untuk mengidentifikasi sistem, subsistem, dan karakteristik mereka, kemudian memberikan bentuk tentang karakter keluarga.”

Genogram merupakan media yang digunakan atau dipakai peneliti untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi hubungan keluarga. Di mana dalam hubungan keluarga terdapat berbagai keterikatan secara psikologis yang dapat digunakan untuk melakukan perencanaan karier.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah dengan menggunakan genogram sebagai metode atau alat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1

SMK Mambaul Falah Kudus. Berpijak pada uraian latar belakang di atas, peneliti menyusun judul penelitian ini sebagai berikut “Implementasi Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus”.

B. Diagnosa Permasalahan Kelas

Berdasarkan kajian permasalahan pada latar belakang masalah di atas, peneliti mendiagnosa permasalahan siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *self-discovery*, mengeksplorasi pilihan karier yang tersedia, serta menjatuhkan pilihan terhadap karier atau pekerjaan dianggap memberikan kepuasan, kebahagiaan, dan kenyamanan yang setinggi mungkin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan diagnosa permasalahan di atas. Peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Rendahnya kemampuan perencanaan karier dan keputusan karier siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus.”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu “Meningkatkan kemampuan perencanaan karier dan keputusan karier siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus.”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan bimbingan karier.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat dirasakan oleh pihak-pihak sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Mambaul Falah Kudus, khususnya pada layanan konseling karier.

b. Siswa

Siswa dapat memperoleh peningkatan perencanaan karier dan mampu mengambil keputusan terhadap karier yang diingikannya.

c. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan untuk menggunakan media genogram sebagai media membantu siswa dalam merencanakan kariernya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Genogram

a. Pengertian Genogram

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu tugas perkembangan peserta didik atau siswa. Salah satunya adalah untuk membantu peserta didik dalam merencanakan dan mengambil keputusan dalam kariernya. Salah satu media yang dapat membantu peserta didik dalam perencanaan dan keputusan karier adalah genogram.

Locke, Myers, dan Herr (2001: 191) mengemukakan bahwa genogram memberikan representasi visual dari hubungan emosional keluarga dalam tiga generasi.

Dalam praktiknya, genogram adalah grafis yang menceritakan cerita yang terjadi dalam sebuah keluarga. Penggunaan genogram dituangkan ke dalam proses konseling untuk memudahkan konselor untuk fokus terhadap isu-isu masalah yang dialami oleh konseli. Data yang tersimpan dalam genogram seperti kematian, kelahiran, hubungan antar keluarga, jenis pekerjaan atau karir dan jabatan anggota keluarga, kesuksesan dan keberhasilan anggota keluarga, masalah-masalah emosional dalam keluarga dan mitos keluarga dari generasi ke generasi merupakan hal penting yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi kekuatan dan kelemahan yang dialami oleh konseli pada saat sesi konseling berlangsung (Rangka, 2015).

Genogram dipilih oleh peneliti sebagai media yang digunakan untuk membantu siswa XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus dalam merencanakan dan mengambil keputusan kariernya. Karena melalui genogram siswa mencari atau mengeksplorasi berbagai jenis pekerjaan atau jenjang karier yang dimiliki oleh anggota keluarga. Terlebih anggota keluarga yang memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa. Dengan hubungan interpersonal yang baik, siswa memiliki kecenderungan memilih jenis pekerjaan atau jenjang karier sesuai dengan anggota keluarga tersebut.

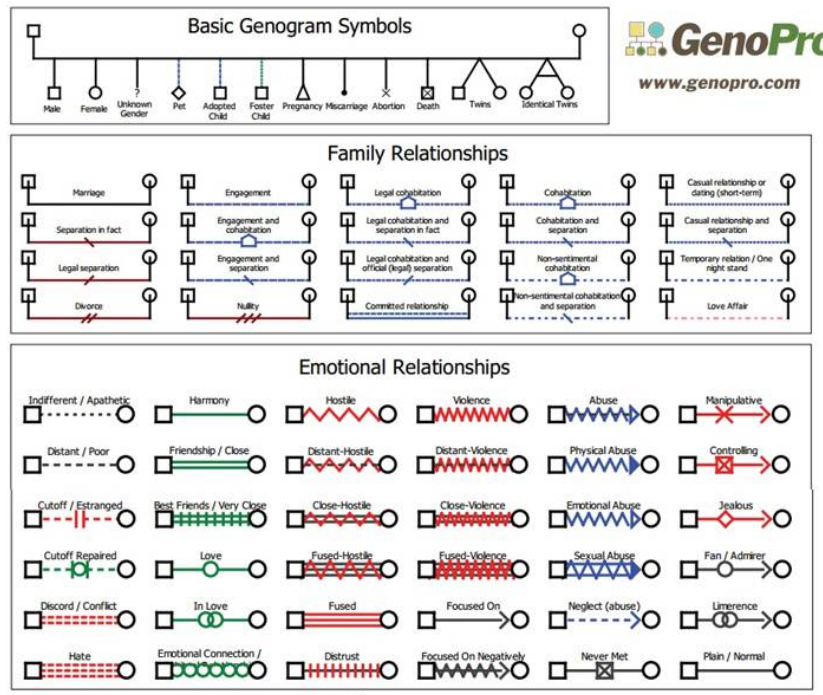
Menurut Geldard dan Geldard, (2011: 165) genogram mengacu kepada penggunaan diagram secara luas untuk memahami hubungan suatu keluarga setidaknya untuk tiga generasi beserta karakteristik yang melekat pada masing-masing anggota keluarga. Baik berupa pekerjaan, jenis kelamin, umur, dan berbagai peristiwa yang mengiringi perjalanan sebuah keluarga dari generasi ke generasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti merangkum pengertian genogram yaitu sebuah bagan yang disusun dengan landasan tiga generasi keluarga. Selain itu dalam genogram juga terdapat pola-pola hubungan interpersonal yang didalamnya dapat dimanfaatkan dalam menggambarkan kedekatan interpersonal antaranggota keluarga.

b. Simbol dalam Genogram

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, genogram merupakan bagan yang disusun dengan landasan hubungan keluarga dalam tiga generasi. Untuk membuat atau mengetahui pola hubungan interpersonal antaranggota keluarga diperlukan sebuah pola-pola tertentu. Sehingga diperlukan petunjuk dalam penyusunannya. Di bawah ini

peneliti menyajikan pola hubungan interpersonal yang dapat dipakai oleh seseorang yang ingin menyusun genogram.



**Gambar 2.1 Simbol dalam Genogram
(Genopro 2016 versi 3.0.0.2)**

Lambang tersebut dapat digunakan melalui sebuah perangkat lunak yang disebut *Genopro*. *Genopro* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Genopro 2016* versi 3.0.0.2.

c. Langkah Penggunaan Genogram

Penyusunan sebuah bagan dalam genogram haruslah diketahui dulu bagaimana tahapan-tahapannya. Agar nantinya bagan yang dibuat dapat diinterpretasi oleh pembaca. Alfionita (2014) menjelaskan tahapan dalam menyusun genogram yaitu:

Penggunaan genogram dalam proses konseling karier tersebut ditempuh melalui tiga tahapan, yakni: 1. Membentuk genogram, 2. Mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan yang ditunjukkan dalam genogram, dan 3. Mengeksplorasi individu-

individu yang dinyatakan dalam genogram, dengan memberikan catatan mengenai model-model peranan itu.

Kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan penggunaan genogram dalam konseling karir menurut Okiishi (1987, dalam Yulianti: 2015) yakni : (1) Tahap konstruksi genogram, (2) Tahap identifikasi dan eksplorasi jabatan, serta (3) Tahap eksplorasi klien.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan dalam tahapan pembuatan genogram ditempuh dalam tiga tahapan, yaitu.

1. Menyusun struktur anggota keluarga dalam tiga generasi.
2. Memberikan keterangan jenis pekerjaan atau jenjang karier pada setiap anggota keluarga.
3. Menyusun atau menghubungkan hubungan interpersonal dengan setiap anggota keluarga yang telah dibuat.

2. Perencanaan Karier

a. Pengertian Perencanaan Karier

Setiap individu diharapkan memiliki sebuah perencanaan yang baik pada setiap aspek kehidupan, termasuk karier. Perencanaan karier yang baik dapat digunakan oleh individu dalam memetakan langkah-langkah yang sistematis dan realistis dalam mencapai jenjang karier yang diinginkan.

Perencanaan karier adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karier yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi (Mathis dan Jackson, 2011: 343).

Perencanaan karier adalah proses di mana perusahaan menyeleksi tujuan karier dan jenjang karier dalam mencapai rencana karier (Rivai, 2009: 266).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan perencanaan karier adalah proses dalam diri seseorang untuk mencapai fokus pada jenjang karier tertentu.

Siswa SMK idealnya memiliki perencanaan yang lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa SMA atau MA. Karena ketika memasuki SMK, siswa SMK sudah “ditempatkan” pada jurusan atau program keahlian yang dipilihnya. Tetapi karena beberapa hal menyebabkan siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus tidak mampu merencanakan karier dengan baik. Untuk itu dibutuhkan bantuan dalam bentuk konseling karier melalui media genogram.

b. Manfaat Perencanaan Karier

Perencanaan karier yang baik sangat memungkinkan bagi individu untuk mencapai hal yang sangat diinginkan dalam kariernya. Menurut Winkel dan Hastuti (2004: 651) tujuan perencanaan karier yaitu:

Perencanaan karier membantu peserta didik mengenal dunia kerja dan dunianya sendiri secara lebih luas dan mendalam, menyadari pentingnya perencanaan masa depan dan memikirkan kaitan diri sendiri dan dunia kerja, serta memahami kaitan antara rasa tanggung jawab dalam bekerja dengan memajukan masyarakat dalam era pembangunan.

Kegunaan dalam kegiatan perencanaan karier ini adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam menentukan karier. Selain itu juga untuk membantu siswa memiliki kematangan dalam memilih karier (Putri, 2018).

Melalui perencanaan karier individu diajak untuk berpikir realistis dengan jalan membandingkan antara karakteristik personal yang dimiliki dengan karakteristik setiap bidang minat karier dengan tujuan agar individu yang bersangkutan mampu mengarahkan karirnya dengan tepat secara optimal dengan memilih bidang minat karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Jhonson, 2001).

Berdasarkan ahli-ahli di atas yang telah memaparkan dengan jelas bahwa manfaat dari perencanaan karier yaitu membantu siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus untuk berpikir realistis antara harapan masa depan (karier) dengan kemampuan yang dimilikinya pada saat ini.

c. Faktor-faktor Perencanaan Karier

Keberhasilan dalam merencanakan karier pada individu tidak muncul dalam sekejap, melainkan butuh waktu untuk berproses. Kemudian keberhasilan tersebut ditunjang oleh faktor yang melatarbelakanginya. Nasution (2019) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu pemahaman diri pribadi, nilai-nilai, sikap, pandangan, serta kemampuan yang dimiliki.

Winkel dan Hastuti (2006) mengemukakan seseorang dapat menemukan jabatan yang cocok baginya dengan cara mengkorelasikan kemampuan, potensi, dan wujud minat yang dimilikinya dengan kualitas-kualitas yang secara obyektif dituntut bila akan memegang jabatan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi perencanaan karier individu adalah pemahaman potensi diri, nilai yang terdapat dalam diri, nilai dan tradisi keluarga, serta kepercayaan diri.

d. Aspek-aspek dalam Perencanaan Karier

Perencanaan karier selalu identik dengan perkembangan karier seseorang. Seseorang yang telah mampu berkembang dalam bidang karier, sudah dapat dipastikan memiliki perencanaan karier yang matang. Adiputra (2015: 45) menyebutkan aspek-aspek perencanaan karier meliputi:

1. Penilaian Diri (*Self Assesment*)
2. Mencari Peluang Kesempatan (*Exploring Appoportunities*)
3. Pembuatan keputusan dan penetapan tujuan (*Making decisions and goal setting*)
4. Perencanaan (*Planning*)
5. Mengejar tujuan prestasi (*Pursit of achievement*)

Munandir (1996: 155) menguraikan aspek dalam perencanaan karier yaitu: 1. Pemahaman diri; 2. Mengenali nilai-nilai; 3. Pemahaman lingkungan; 4. Hambatan dan mengatasi hambatan; 5. Masa depan. Lima aspek tersebut dipaparkan peneliti sebagai berikut.

1. Pemahaman diri

Pemahaman diri dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.

2. Mengenali nilai-nilai.

Aspek ini siswa diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga dalam masyarakat.

3. Pemahaman lingkungan.

Peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui serta memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan maka peserta didik akan lebih tepat di dalam mengambil langkah. Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan informasi pendidikan, kekayaan daerah dan pengembangannya, dan informasi jabatan.

4. Hambatan dan mengatasi hambatan

Peserta didik diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan, yaitu karier yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada.

5. Masa Depan

Aspek ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif dan rencana, dan merencanakan masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa aspek perencanaan merupakan sebuah satu kesatuan yang kompleks. Seseorang dapat merencanakan karier dengan baik manakala telah mampu menilai dan memahami dirinya, menemukan peluang, mengatasi hambatan yang muncul, dan memiliki ambisi untuk berprestasi dalam karier.

3. Keputusan Karier

a. Pengertian Keputusan Karier

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan sebuah institusi yang didalamnya terdapat beberapa program keahlian yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajarinya selama tiga atau empat tahun masa studi. Setelah mendapatkan pengajaran dan pelatihan keterampilan, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan karier yang tepat sesuai dengan kondisi yang dimilikinya.

Menurut Lee, Rojewski dan Hill (2013) mendefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi pemilihan dari alternatif yang tersedia untuk menentukan pendidikan ataupun pekerjaan yang didasarkan pada minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, peluang dan identitas vokasional yang dimilikinya.

Gati dan Saka (2001: 31) pembuatan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karier, membandingkannya serta menetapkan pilihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pekerjaan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Karier

Proses pengambilan keputusan karier dapat diketahui melalui pemahaman teori-teori dan model-model pengambilan keputusan karier. Banyak teori dan model pengambilan keputusan karier yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah model pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Krumboltz dengan teori belajar-sosial. Dalam teorinya, Krumboltz menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karier secara garis besar dipengaruhi oleh empat kategori (Brown, 2002: 42), yaitu: 1. Sumbangan genetik dan kemampuan khusus, 2. Kejadian dan kondisi lingkungan, 3. Pengalaman belajar, 4. Keterampilan pendekatan tugas. Empat faktor tersebut diuraikan peneliti sebagai berikut.

1. Sumbangan genetik dan kemampuan khusus, meliputi: ras, jenis kelamin, penamilan dan karakteristik fisik, intelegensi, kemampuan musik, kemampuan artistik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa genetika yang menurun dari orangtua kepada anak memberikan dampak yang cukup signifikan dalam beberapa hal. Tidak terkecuali pada keputusan karier yang dipilih oleh siswa. Banyak anak yang terlahir dari keluarga dengan latar belakang musisi (sebagai contoh) lebih cenderung memilih karier mereka ke depannya juga berprofesi sebagai musisi. Melalui media genogram, siswa dapat membuat hierarki keluarga yang di dalamnya memuat riwayat karier yang dimiliki keluarga. Sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan menemukan kecenderungan karier yang dimilikinya.

2. Kejadian-kejadian dan kondisi lingkungan, meliputi: kekuatan sosial, kekuatan kultural, kekuatan politik, kekuatan ekonomi, kekuatan alamiah seperti: bencana alam dan lokasi sumber alam.

Kejadian dan kondisi lingkungan dalam hal ini adalah kultural yang terhadap pada lingkungan siswa menjadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan kariernya. Karena kultur atau budaya suatu masyarakat dapat membentuk pola pemikiran, pola perilaku serta nilai-nilai yang dianut oleh warganya. Dengan media genogram, siswa dapat memahami nilai-nilai yang dijunjung oleh keluarganya. Dengan begitu siswa dapat memilih karier yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keluarganya, sehingga siswa dalam ke depannya tidak mengalami hambatan dalam pengambilan keputusan karier. Karena tidak dianggap mencederai nilai-nilai yang dijunjung oleh keluarga.

3. Pengalaman belajar, meliputi: instrumental, assosiatif, yang berkaitan dengan pengalaman individu lain (pemrosesan informasi dari model).

Orangtua adalah *live model* yang dianut oleh anak dalam setiap tahap perkembangannya. Walau terkadang ada beberapa *live model* lain yang dianut oleh anak, seperti teman, idola (artis, aktris, tokoh politik, dan tokoh budaya). Tetapi tetap saja orangtua “menanamkan benih” karakternya pada anak, karena intensitas yang terbangun antara anak dan orangtua berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan berkesinambungan. Melalui media genogram siswa dapat menemukan kecocokan karakter antara orangtua dengan dirinya (siswa), sehingga jika ditemukan sebuah kecocokan, maka semakin mudah bagi siswa untuk mengambil keputusan terhadap suatu pilihan karier, karena terhadap *live model* yang dapat senantiasa memberikan petunjuk dan bantuan kepada anak jika diperjalanan kariernya anak mengalami masalah atau hambatan dalam pemilihan kariernya.

4. Keterampilan-keterampilan pendekatan tugas, meliputi hasil dari interaksi antara pengalaman belajar, karakteristik genetik, kemampuan khusus, pengaruh lingkungan.

Pengaruh lingkungan dalam hal keterampilan terdapat di sekolah. Siswa sebagai objek pendidikan tidak dapat terlepas dari latihan keterampilan yang diberikan oleh guru melalui proses pengajaran. Terlebih pada siswa SMK yang mengadopsi sistem pendidikan ganda, yang artinya tidak hanya melalui pengajaran di kelas, siswa juga mendapatkan kesempatan terjun langsung ke lapangan melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Dengan demikian siswa SMK dapat semakin matang dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Melalui media

genogram siswa dapat menggali potensi diri dan pengalaman anggota keluarganya, sebagai bekal untuk pengambilan keputusan kariernya.

c. Proses Pengambilan Keputusan Karier

Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia.

Sukardi dan Sumiati (1993: 61) pengambilan keputusan karier bukanlah semudah yang dibayangkan, pengambilan keputusan adalah tidak gampang. Tetapi untuk mempermudah pengambilan keputusan, ada beberapa proses pengambilan keputusan karier yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Individu mempelajari bagaimana caranya untuk mengambil keputusan.

Individu umumnya memiliki kemampuan dalam menentukan apa yang diinginkannya. Tetapi sesuai atau tidaknya keputusan tersebut masih perlu dipertanyakan. Tentunya jawaban dan pertanyaan akan keputusan tersebut sangatlah bernilai subjektif. Begitu juga dalam pengambilan keputusan karier. Saat individu atau siswa memilih satu jenis jenjang karier, pastilah telah ditentukan bagaimana sisi baik dan buruknya melalui proses pemikiran yang dalam.

Melalui media genogram siswa dapat belajar menentukan perencanaan dan pengambilan keputusan karier yang lebih baik dan objektif. Karena dengan selain pemberian materi dari peneliti, siswa juga diajari untuk melakukan eksplorasi karier dari lingkungan keluarganya. Sehingga siswa mampu mengambil keputusan karier yang sekiranya dapat dipertanggung jawabkan.

2. Individu dapat mengumpulkan informasi agar individu mengetahui fakta-fakta, ini sering disebut kumpulan informasi.

Pada zaman sekarang banyak sumber informasi yang dapat digunakan oleh siswa atau individu dalam mengumpulkan berbagai macam informasi yang diperlukannya, termasuk informasi dalam hal karier. Melalui media genogram yang diberikan peneliti dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif informasi yang siswa dalam merencanakan dan memutuskan pilihan kariernya.

3. Individu dapat mempelajari secara mendalam tentang diri sendiri.

Pemahaman akan diri sendiri memang dianggap sebagai salah satu hal yang penting dalam mengambil segala keputusan. Tetapi banyak siswa dan individu yang lain tidak terlalu mengerti dirinya sendiri. Sehingga banyak dijumpai siswa yang salah dalam mengambil keputusan. Melalui media genogram siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus dapat belajar mengenai dirinya sendiri. Karena dalam media genogram selain menjadi media untuk mengenal orang lain dalam struktur keluarga, genogram mampu menggali informasi diri sendiri.

4. Individu dapat mempelajari pengambilan keputusan untuk beberapa tahun berikutnya. Individu tidak dapat memilih karier sekaligus, atau secara tiba-tiba, pengambilan keputusan karier secara bertahap setiap waktu.

Dalam menentukan pilihan, apapun itu selalu dibutuhkan persiapan dan kecukupan informasi bagi setiap individu. Tidak terkecuali pada pengambilan keputusan karier. Terlebih pada siswa yang masih dalam tahap pengenalan jati diri dan masa pengembangan kepribadian dalam berbagai aspek perkembangannya.

Untuk itu diperlukan sebuah program bimbingan dan konseling, khususnya konseling karier untuk membantu siswa memberikan informasi dan berbagai hal yang diperlukan untuk mengambil keputusan, terlebih dalam hal karier. Sehingga tidak lagi ditemukan siswa atau individu yang salah dalam mengambil keputusan. Melalui media genogram siswa kelas X TKJ SMK Mambaul Falah dapat memperoleh informasi mengenai jenjang karier dan berbagai jenis pekerjaan dari orang-orang di sekelilingnya (keluarga) yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengambil keputusan saat ini ataupun di tahun-tahun yang akan datang.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan karier salah satunya menurut William dalam (Setiawati, 2012: 16) mengemukakan lima langkah pengambilan keputusan karier, yaitu: 1. *Create a vision*, 2. *Make an intial decision*, 3. *Set a goal*, 4. *Develop an action*, 5. *Take an action*. Lima aspek pengambilan keputusan karier tersebut diuraikan peneliti sebagai berikut.

1. *Create a vision*

Crate a vision Adalah membuat sebuah visi, untuk mencapai tujuan hidup yang berhubungan dengan karier dengan pemahaman diri yang meliputi pemahaman bakat, minat dan potensi yang dimiliki, cita-cita, pemahaman gaya hidup, dan kesesuaian antara keinginan dan kebutuhan diri untuk masa depan. Malalui visi yang dibuat individu mempunyai gambaran tentang apa yang akan dilakukan dimasa depan dan berupaya mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan di masa depannya.

Seseorang perlu memiliki visi dalam hidupnya agar hidupnya menjadi bermakna. Tidak berlalu tanpa tujuan yang jelas. Visi juga sangat perlu untuk pengambilan keputusan dalam karier. Ketika seseorang sudah menentukan akan

menjadi apa, atau memiliki jenjang karier tertentu, maka sudah pasti seseorang tersebut sudah memperhitungkan secara matang apa saja yang harus diperlukan. Minimal memiliki pengetahuan mengenai potensi diri.

Melalui media genogram yang diberikan peneliti, siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah dapat memiliki kejelasan visi dalam hidup mereka, terlebih dalam visi kariernya. Sehingga dalam pengambilan keputusan kariernya nanti siswa tidak merasa ragu atau salah pilih terhadap jenjang karier yang telah atau akan dipilih.

2. Make an intial decision

Make an intial decision adalah membuat keputusan tentatif. Individu dalam membuat keputusan ini memerhatikan bakat, minat, potensi kekurangan dan kelebihan pada diri kemudian dikombinasikan dengan informasi karier yang dimiliki untuk menentukan pilihan-pilihan karier dalam keputusan karier yang masih bersidat sementara.

Proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam karier sangat penting bagi seseorang untuk mengetahui apa bakatnya, minatnya, serta kekurangan dan kelebihan dalam dirinya. Karena dengan mengetahui itu semua, seseorang mampu menilai kompetensinya sampai dimana. Kemudian juga harus didukung dengan informasi yang memadai mengenai karier.

Informasi dapat diperoleh seseorang dari berbagai media yang ada, seperti internet, media massa, informasi dari guru bimbingan dan konseling, dan dari orangtua. orangtua menjadi sumber informasi yang utama bagi seseorang atau siswa. Karena selain kedekatan secara personal, dan adanya hubungan darah dalam keluarga, serta memiliki kecenderungan dalam kesamaan pola pemikiran, kebiasaan, dan

harapan-harapan dalam karier, orangtua juga merupakan panutan bagi anak-anaknya. Asalkan orangtua tersebut mampu menjadi contoh yang baik bagi sang anak.

Melalui media genogram yang diberikan peneliti dalam penelitian ini, siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus tidak hanya mendapatkan informasi mengenai bakat, minat, potensi, kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Tetapi juga dapat menggunakan media genogram dalam mencari informasi mengenai riwayat keluarganya sampai tahap tiga generasi.

Informasi mengenai keluarga dalam hal karier ataupun pekerjaan sangat penting bagi anak, karena dengan mengenal pekerjaan atau karier mereka (anggota keluarga) anak mampu mengelola informasi tersebut dan menjadikannya sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam karier.

3. *Set a goal*

Set a goal adalah menetapkan tujuan dari pilihan karier sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, membuat tujuan sesuai kemampuan yang dimiliki, realistis dengan tujuan yang ingin dicapai dan kemudian ditetapkan waktu pencapaian tujuan tersebut.

Tahap ini merupakan tahap dimana siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus telah menetapkan tujuan kariernya. Melalui media genogram dan materi yang diberikan oleh peneliti, siswa mampu diharapkan mampu membuat perencanaan yang lebih realistis dan operasional dalam perencanaan dan pengambilan keputusan kariernya. Terlebih pada waktu pengambilan keputusan kariernya.

4. *Develop an action*

Develop an action adalah mengembangkan rencana karier, didahului dengan memahami kelanjutan studi, memahami kompetensi yang menjadi persyaratan untuk

memasuki dunia karier yang dipilih, memahami prospek karier dimasa depan dan membuat perencanaan karier jangka panjang.

Karier berbeda dengan pekerjaan. Karena ketika seseorang telah menentukan ingin berkarier, orang tersebut haruslah memiliki kompetensi yang harus diperoleh melalui program keterampilan dan kemampuan di lembaga pendidikan atau pelatihan. Universitas menjadi tempat bagi orang-orang yang ingin berkarier di bidang-bidang yang telah dipilihnya. Karena dengan melanjutkan pendidikan di universitas atau perguruan tinggi, maka seseorang dapat memperoleh pelatihan keterampilan dan pengembangan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai modal atau pijakan dalam menata kariernya di masa mendatang.

Siswa SMK secara umum memang dipersiapkan untuk menjadi tenaga siap terampil. Jadi harapannya, setelah lulus dari SMK, siswa dapat sesegera mungkin memperoleh pekerjaan dan mendapatkan penghasilan, serta mengurangi angka pengangguran di Negeri ini. Tetapi tidak ada salahnya siswa SMK melanjutkan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang telah dimiliki di perguruan tinggi atau universitas. Karena dengan masuk di perguruan tinggi atau universitas, kompetensi yang telah diperolehnya selama duduk di bangku sekolah dapat semakin terasah dengan baik. Sehingga setelah lulus siswa tersebut dapat meniti karier dengan lebih baik, karena memperoleh legalitas dari universitas atau perguruan tinggi.

Melalui media genogram siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menentukan perguruan tinggi atau universitas yang dapat dijadikan sebagai modal untuk meniti karier. Dalam

penentuan perguruan tinggi atau universitas, siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus dapat mempertimbangkan riwayat pendidikan keluarganya.

5. *Take an action*

Take an action adalah mengambil tindakan yang berhubungan dengan karier, dalam hal ini individu harus bertanggung jawab dengan segala konsekuensi yang akan diterima dari keputusan karier.

Ketika menentukan pilihan karier, seseorang dihadapkan pula pada konsekuensi dari pilihan karier yang telah diambil. Konsekuensi dari pilihan karier dapat berupa loyalitas, tanggung jawab, integritas, dan terkadang konflik dalam pekerjaan. Jika tidak siap dengan segala konsekuensi yang disebutkan di atas, maka yang terjadi adalah perilaku mengundurkan diri dari pekerjaan atau keluar dari karier yang telah dititinya selama ini.

Melalui media genogram, siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus dapat mengumpulkan informasi dari riwayat keluarga yang berkaitan dengan konsekuensi karier yang dimiliki oleh anggota keluarga. Dengan begitu siswa dapat mempersiapkan diri dan mental ketika sudah memutuskan untuk memilih karier yang dipilihnya.

4. Implementasi Media Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan Karier dan Keputusan Karier Siswa

Perencanaan karier yang matang tidak serta merta datang dengan sendirinya. Banyak faktor yang memengaruhinya. Salah satunya adalah peran keluarga. Keluarga memiliki andil yang cukup banyak dalam mengarahkan dan membentuk orientasi

karier pada siswa, salah satunya adalah hubungan anak dalam keluarga, harapan dan pencapaian karier orangtua serta hubungan antaranggota keluarga.

Untuk mendapatkan gambaran hubungan yang jelas antara konseli (siswa) dengan seluruh anggota keluarganya, maka peneliti menggunakan genogram sebagai media perencanaan dan keputusan karier pada siswa. Dengan mengetahui hubungan konseli dengan keluarganya maka konseli dapat dibantu untuk membuat perencanaan karier yang nantinya mendapat dukungan dari orangtua dan anggota keluarga yang lain. Karena telah mengetahui harapan serta orientasi karier yang diharapkan orangtua serta anggota keluarga yang lain terhadap konseli.

Penerapan genogram diawali dengan membuat pemetaan anggota keluarga. Siswa melalui aplikasi *genopro*, sebuah aplikasi untuk membuat genogram. Siswa dibimbing untuk menyusun bagan-bagan antaranggota keluarga dalam tiga generasi.

Setelah siswa berhasil menyusun bagan-bagan tersebut, langkah selanjutnya yaitu melakukan identifikasi karier setiap anggota keluarga. Siswa menuliskan semua jenis karier yang dimiliki oleh setiap anggota keluarganya. Ketika menuliskan jenjang karier tersebut, siswa juga menuliskan setiap detail apa saja yang harus dimiliki atau dilakukan untuk dapat mencapai karier yang dimiliki oleh anggota keluarganya, seperti jenjang pendidikan, keterampilan, dan potensi.

Terakhir adalah mengambar pola hubungan interpersonal antara siswa dengan masing-masing anggota keluarga. Mengambarkan pola hubungan interpersonal juga memudahkan siswa dalam membuat perencanaan dan keputusan karier, karena siswa dapat menentukan pilihan karier yang mungkin sesuai dengan pilihan mereka sesuai dengan kedekatan personal yang terjalin.

B. Penelitian yang Relevan

Pada sub bab ini peneliti menyajikan beberapa jurnal yang dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun jurnal yang digunakan sebagai berikut.

1. Alfionita (2014) hasil analisis menunjukkan bahwa $N=6$ dan $X=0$ diperoleh harga $p=0,016$, harga tersebut lebih kecil dari α dan berada pada daerah penolakan untuk $\alpha=0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu “penggunaan genogram dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Persamaan penelitian ini adalah pada penerapan genogram untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Tetapi, pada penelitian ini tidak hanya menggunakan genogram sebagai media untuk meningkatkan perencanaan karier, tetapi juga meningkatkan keputusan karier. Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan Alfionita dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang digunakan. Alfionita menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

2. Fathonah (2019) dalam jurnalnya menyebutkan genogram karir menggunakan silsilah keluarga atau pohon keluarga untuk menawarkan edukasi antara anak dan keluarga, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bagaimana mengukur dan menganalisis karir keluarga yang dapat berdampak terhadap pilihan dan keputusan keputusan karir bagi dirinya. Selain itu, genogram menjadi alat yang dipersiapkan untuk membantu konselor dan konseli dalam melakukan konseling karier dengan suasana yang menyenangkan, sehingga dapat mendorong keterbukaan dan semangat konseli.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathonah terdapat pada penggunaan genogram. Sedangkan perbedaannya terdapat pada dua hal, pertama yaitu tujuan penggunaan genogram untuk meningkatkan kematangan karier, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan dan keputusan karier. Kedua perbedaan terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Yulianti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Kemudian penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

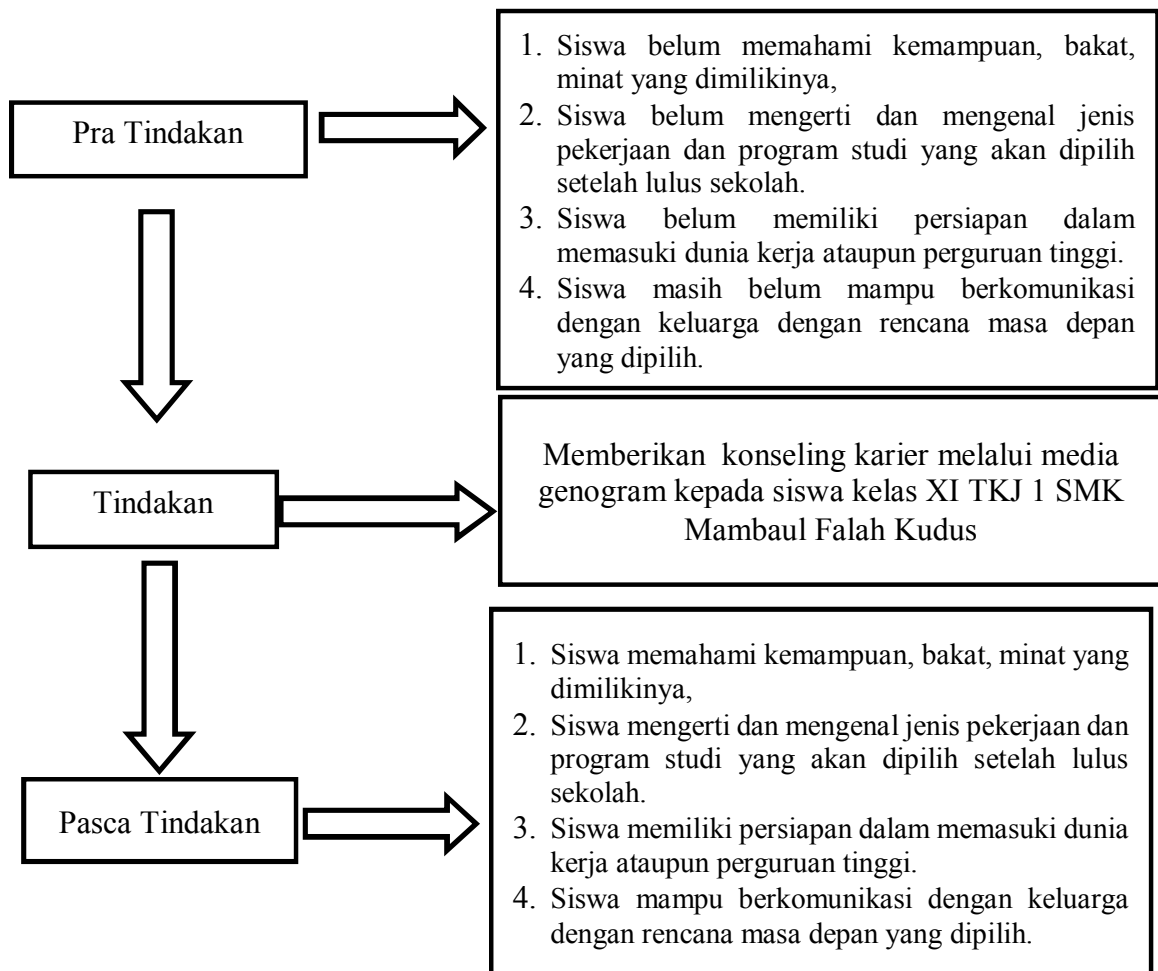
3. Wahyudi (2017) hasil penelitian ini menunjukkan analisis genogram karier pada dua pengusaha batik di DIY yang berinisial AP dan I. Pilihan karier menjadi penerus usaha batik keluarga pada kedua subjek dimulai dari lingkungan keluarga. Pemahaman diri subjek mengenai nilai, bakat dan minat ditambah dengan kedekatan kedua subjek dengan keluarga atau orang lain yang penting (*significant others*) kemudian turut mempengaruhi pilihan karier. Pengenalan lingkungan kerja usaha batik turun-temurun milik keluarga terjadi setiap hari sejak kecil. Kaderisasi sebagai penerus usaha batik keluarga juga sudah dilakukan keluarga masing-masing subjek sejak kecil. Alur alih generasi usaha batik keluarganya berawal dari generasi kakek dan nenek, kemudian beralih pada generasi orangtuanya dan generasi subjek saat ini. Model karier kedua subjek merupakan sosok yang muncul dari generasi sebelumnya, yaitu generasi yang lebih tua yang memberikan contoh kepada anak-anaknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi didapat pada penerapan genogram. Kemudian perbedaan terdapat pada jenis penelitian yang

digunakan. Wahyudi menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Berpikir

Meninjau kondisi yang terjadi pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus yang belum memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengambil keputusan dalam kariernya, maka peneliti berusaha meningkatkan hal tersebut dalam sebuah penelitian. Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Harapan adanya penelitian ini adalah membantu meningkatkan perencanaan dan keputusan karier siswa SMK Mambaul Falah Kudus yang ditandai dengan meningkatkan pemahaman kemampuan, bakat, dan minat pada diri siswa; mengerti dan mengenal berbagai jenis pekerjaan dan program studi yang dipilih setelah lulus; memiliki persiapan dalam memasuki dunia kerja ataupun perguruan tinggi; mampu berkomunikasi dengan keluarga dengan rencana masa depan yang dipilih.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Dari uraian-uraian yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Media genogram dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier dan keputusan karier siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Natawidjaja (1997, dalam Sukiman, 2011: 77) PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan penyusunan proposal tesis yang dalam perkembangannya mendapatkan arahan, masukan, saran dan perbaikan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan dari program studi bimbingan dan konseling program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah menyelesaikan penyusunan proposal tesis, peneliti mengikuti tahap seminar proposal, dilanjutkan pengambilan data di lapangan, penyusunan hasil penelitian dan pembahasannya, dan tahap terakhir mempersiapkan administrasi untuk ujian sidang tesis.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

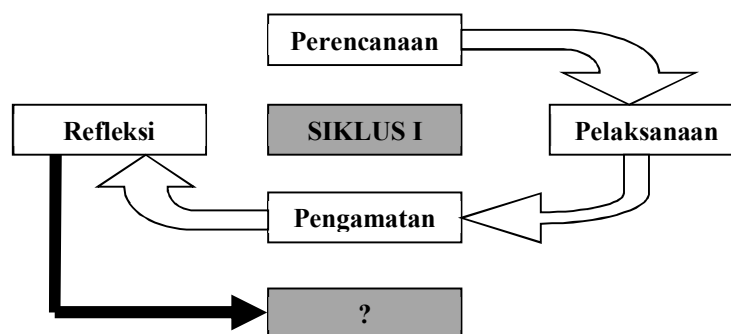
Penelitian ini dilakukan di SMK Mambaul Falah Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jl. Kudus-Colo Km. 10 Desa Piji, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2010: 14). Menurut hasil wawancara yang mendalam dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta Kepala Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan diperoleh data bahwa siswa di kelas XI TKJ 1 belum mampu membuat perencanaan dan pengambilan keputusan karier yang tepat.

E. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2011: 16) prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*Reflection*). Digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, 2011: 16)

Penelitian dengan menggunakan PTBK akan dilaksanakan melalui dua siklus, siklus 1 dan siklus II. Alasan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus adalah untuk mendapatkan hasil yang benar-benar nyata. Artinya permasalahan siswa dalam perencanaan dan keputusan karier dapat terselesaikan melalui pemberian model intervensi media genogram yang telah dipilih peneliti.

Dalam penelitian ini sendiri memuat empat tahap penelitian, tahapan tersebut yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Adapun empat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*). Pada kegiatan penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun materi yang akan diberikan kepada siswa dalam penelitian PTBK ini mengacu pada rencana pelaksanaan layanan yang telah disiapkan.
- 2) Membuat instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.
- 3) Mempersiapkan perangkat komputer serta *software genopro* yang digunakan siswa dalam membuat bagan dalam genogram.

- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Bentuk pelaksanaan tindakan adalah pemberian konseling karier secara klasikal kepada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus sebanyak tiga pertemuan. Alasan peneliti menentukan tiga sesi pertemuan dalam satu siklus adalah untuk mematangkan perencanaan dan keputusan karier siswa melalui media genogram.

Penerapan media genogram dilakukan dalam tiga tahap. Pertama adalah pemetaan anggota keluarga. Kedua siswa melakukan identifikasi jabatan atau karier setiap anggota keluarga. Terakhir atau ketiga yaitu siswa mengambar pola genogram.

c. Pengamatan (*observation*)

Berikut hal yang dilaksanakan pada tahap pengamatan:

- 1) Kolaborator mengamati pelaksanaan konseling karier melalui media genogram yang dilakukan oleh peneliti.
- 2) Peneliti mengamati perkembangan perencanaan karier dan keputusan karier.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir dari siklus I adalah refleksi. Peneliti dalam ini berusaha menganalisa beberapa kendala, hambatan, ataupun performa yang ditampilkan peneliti dalam memberikan konseling karier menggunakan media genogram untuk meningkatkan perencanaan dan keputusan karier siswa kelas XI TKJ-1 SMK Mambaul Falah Kudus.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang dimiliki selama pemberian tindakan yang berujung pada belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian ini. Tahapan pelaksanaan siklus II terdiri dari:

a. Perencanaan (*planning*).

Tahap perencanaan dilakukan setelah mendapatkan hasil dari proses refleksi yang diperoleh dari siklus I. Memerhatikan setiap detail kekurangan dalam

pelaksanaan siklus I menjadi fokus peneliti dalam membuat perencanaan yang lebih matang pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan di siklus II tidak jauh beda dengan siklus I. Peneliti melakukan tatap muka dengan siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus untuk memberikan konseling karier melalui media genogram.

c. Pengamatan (*observation*)

Peneliti mengamati perkembangan perencanaan karier dan keputusan karier pada diri siswa.

d. Refleksi

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, dianalisis oleh peneliti bersama kolaborator dengan cara berdiskusi serta berkoordinasi agar hasil yang diperoleh tidak bersifat subyektif.

Dari hasil refleksi siklus II akan diketahui apakah kegiatan yang dilakukan mendatangkan hasil sesuai yang diinginkan yaitu meningkatkan perencanaan karier siswa ataukah ada tindakan-tindakan dalam konseling karier yang perlu disempurnakan.

F. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

1. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah metode observasi sebagai metode pokok.

a. Observasi

1) Pengertian Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data tunggal dalam penelitian ini. Nurkencana (1993, dalam Rahardjo dan Gudnanto: 2011) menjelaskan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Gall, dkk (2003: 254) memandang observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan/atau materi materiel) individu yang sedang diamati.

Peneliti menyimpulkan observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara “mencatat” perilaku-perilaku yang muncul dari subjek yang sedang diamati.

2) Tujuan Observasi

Seperti teknik-teknik pengumpulan data yang lain, observasi digunakan untuk menggali data yang diperlukan oleh seorang peneliti.

Denzin dan Lincoln (2009: 524) menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang obyektif, interpretatif interaktif, dan interpretatif *grounded*.

Wortham, (2004: 93) menyebutkan tiga tujuan dari obseravasi adalah: (1) memahami perilaku anak, (2) mengevaluasi perkembangan anak, dan (3) mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan tujuan dari pelaksanaan observasi adalah untuk mengamati perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Lebih spesifik dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan perencanaan dan keputusan karier siswa sebelum (pra siklus) dan setelah tindakan (siklus I dan siklus II).

3) Definisi Operasional

a. Genogram

Genogram merupakan media yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan perencanaan karier dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus. Penerapan genogram didasarkan pada teori karier dari Anne Roe yang mempercayai bahwa kedekatan hubungan interpersonal dalam sebuah keluarga dapat memengaruhi perencanaan dan keputusan karier pada diri individu.

b. Perencanaan Karier

Perencanaan karier didefinisikan sebagai kemampuan siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah yang mampu memahami potensi diri, minat, bakat, potensi yang dimiliki, nilai-nilai, harapan orangtua, dan peluang kerja yang ada.

c. Keputusan Karier

Keputusan karier merupakan kondisi siswa yang telah mampu membuat perencanaan karier secara strategis, diantara sekian banyaknya pilihan jenjang karier yang ada. Pada pengambilan keputusan karier yang baik siswa telah mampu menyusun visi dalam karier, memerhatikan bakat, minat, potensi kekurangan dan kelebihan pada diri kemudian dikombinasikan dengan informasi karier yang dimiliki, menetapkan tujuan dari pilihan karier sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan

rencana karier, didahului dengan memahami kelanjutan studi, memahami kompetensi yang menjadi persyaratan untuk memasuki dunia karier yang dipilih, memahami prospek karier dimasa depan dan membuat perencanaan karier jangka panjang.

2. Instrumen Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi yang berupa pedoman observasi sebagai instrumen penelitian. Adapun bentuk pedoman observasi disajikan peneliti sebagai berikut.

a. Pedoman Observasi Peneliti terhadap Perencanaan Karier dan Keputusan

Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus

Observee : Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus
 Observer : Agus Afriliyanto
 Tempat : Ruang Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus
 Tujuan : Memperoleh data perencanaan dan keputusan karier siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus sebelum dan setelah pemberian konseling karier melalui media genogram

Kategori Penskoran:

4 : Sangat Baik (SB)
 3 : Baik (B)
 2 : Kurang (K)
 1 : Sangat Kurang (SK)

No	Responden	Aspek-aspek yang Observasi					Σ	%	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	ADP								
2	ANM								
3	ASB								
4	ANA								
5	ALM								
6	ATNM								
7	AHN								
8	DSN								
9	DNIS								
10	FA								
11	HP								
12	IF								
13	LK								
14	LZ								

No	Responden	Aspek-aspek yang Observasi					Σ	%	Kriteria
		1	2	3	4	5			
15	LAS								
16	MF								
17	MSR								
18	MLK								
19	MTR								
20	NW								
21	NS								
22	PCA								
23	PSV								
24	RA								
25	RPA								
26	UA								
27	VAH								
28	VA								
Jml Skor Aspek									
Rerata									
Persentase									
Kategori									

Keterangan Aspek Observasi:

1. Mampu menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber.
2. Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan,
3. Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan tersebut,
4. Memahami potensi dan kelemahan diri terhadap pilihan karier yang dipilih,
5. Mendiskusikan karier dengan orang dewasa,

Keterangan Kriteria Penskoran

Skor	Interval	Persentase	Kategori
4	17-20	85%-100%	Sangat Baik (SB)
3	13-16	65%-84%	Baik (B)
2	9-12	45%-64%	Kurang (K)
1	5-8	25%-44%	Sangat Kurang (SK)

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Skala Penilaian Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
1	Mampu mengali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber	Siswa mampu mencari informasi karier dari orangtua	Saya sering berbincang dengan orangtua untuk membicarakan pilihan karier saya setelah lulus sekolah	1
			Saya sering mendapatkan informasi karier dari orangtua	2
			Orangtua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk menentukan pilihan karier setelah lulus sekolah	3
		Siswa mampu mencari informasi karier dari guru	Saya berkonsultasi dengan wali kelas untuk mendapatkan informasi karier	4
			Saya berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi karier saya ke depannya	5
		Siswa mampu mencari informasi karier dari berbagai media	Saya memiliki inisiatif mencari informasi karier seperti lowongan pekerjaan di media cetak	6
			Saya memiliki inisiatif mencari informasi karier seperti lowongan pekerjaan di media elektronik	7
			Saya memiliki inisiatif mencari informasi karier seperti lowongan pekerjaan di media daring	8
2	Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan	Siswa memahami resiko dari jenjang karier yang dipilih	Saya memahami resiko yang dapat muncul dari jenis karier yang saya telah pilih	9
			Saya siap dengan semua resiko yang dapat muncul dari jenjang karier yang telah saya pilih	10
			Saya mampu mengatasi semua resiko yang muncul dari jenjang karier yang saya pilih	11
		Siswa memahami jenis-jenis tugas yang harus dilakukan dari karier yang telah dipilih	Saya mengetahui dengan pasti beban kerja yang harus saya kerjakan dalam pilihan karier saya	12
			Saya siap mengerjakan semua tugas yang datang kepada saya	13
			Saya tahu kepada siapa saya harus meminta bimbingan dan arahan jika saya mengalami hambatan ketika saya bekerja	14

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
3	Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan tersebut	Siswa mengetahui persyaratan fisik dari pekerjaan yang dipilih	Saya mengetahui persyaratan fisik yang dibutuhkan oleh setiap jenjang karier yang saya pilih	15
			Saya mampu mempersiapkan kondisi fisik sesuai yang dibutuhkan oleh jenjang karier yang saya pilih	16
			Saya mampu bekerja keras dalam melakukan pekerjaan	17
		Siswa mengetahui persyaratan psikologis dari pekerjaan yang dipilih	Saya memiliki motivasi yang kuat pada diri saya untuk dapat berkarier dengan baik	18
			Saya memiliki kebanggaan dengan pilihan karier yang telah saya pilih	19
			Saya memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan dan jenjang karier yang kelak saya peroleh	20
4	Memahami potensi dan kelemahan diri terhadap pilihan karier yang dipilih	Siswa mengetahui potensi diri terhadap pilihan karier yang dipilih	Saya mampu menggunakan potensi diri saya untuk meningkatkan produktifitas pekerjaan saya	21
			Saya mampu mengelola potensi diri saya untuk dapat bekerja dengan baik	22
		Siswa mengetahui kelemahan diri terhadap pilihan karier yang dipilih	Saya mengerti cara meminimalisir gangguan dalam bekerja karena kelemahan pada diri saya	23
			Saya dapat mengatasi kelemahan diri saya untuk dapat bekerja dengan optimal	24
5	Mendiskusikan karier dengan orang dewasa	Siswa mampu berdiskusi dengan baik dengan guru	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan wali kelas	25
			Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan guru bimbingan dan konseling	26
			Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan guru mata pelajaran	27
		Siswa mampu berdiskusi dengan kerabat dengan baik	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan paman dan atau bibi	28
			Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan kakek dan atau nenek	29
			Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan sepupu yang lebih dewasa	30

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
		Siswa mampu berdiskusi dengan orangtua dengan baik	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan ayah dan atau ibu	31

SKALA PENGUKURAN PERENCANAAN DAN KEPUTUSAN KARIER

Di bawah ini disajikan beberapa pernyataan mengenai perencanaan dan keputusan karier beserta pilihan jawabannya. Anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan jawaban. Anda di harapkan menjawab setiap pernyataan yang ada dengan sungguh-sungguh, jujur dan sesuai dengan keadaan yang Anda alami.

Kerjakan jawaban Anda di lembar jawaban yang sudah disediakan dan tidak menulis atau membuat coretan apapun di lembar soal.

Pilihan Jawaban

- SL = Selalu
 SR = Sering
 KD = Kadang-kadang
 TP = Tidak pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya sering berbincang dengan orangtua untuk membicarakan pilihan karier saya setelah lulus sekolah				
2	Saya sering mendapatkan informasi karier dari orangtua				
3	Orangtua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk menentukan pilihan karier setelah lulus sekolah				
4	Saya berkonsultasi dengan wali kelas untuk mendapatkan informasi karier				
5	Saya berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi karier saya ke depannya				
6	Saya memiliki inisiatif mencari informasi karier seperti lowongan pekerjaan di media cetak				
7	Saya memiliki inisiatif mencari informasi karier seperti lowongan pekerjaan di media elektronik				
8	Saya memiliki inisiatif mencari informasi karier seperti lowongan pekerjaan di media daring				
9	Saya memahami resiko yang dapat muncul dari jenis karier yang saya telah pilih				
10	Saya siap dengan semua resiko yang dapat muncul dari jenjang karier yang telah saya pilih				
11	Saya mampu mengatasi semua resiko yang muncul dari jenjang karier yang saya pilih				
12	Saya mengetahui dengan pasti beban kerja yang harus saya kerjakan dalam pilihan karier saya				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
13	Saya siap mengerjakan semua tugas yang datang kepada saya				
14	Saya tahu kepada siapa saya harus meminta bimbingan dan arahan jika saya mengalami hambatan ketika saya bekerja				
15	Saya mengetahui persyaratan fisik yang dibutuhkan oleh setiap jenjang karier yang saya pilih				
16	Saya mampu mempersiapkan kondisi fisik sesuai yang dibutuhkan oleh jenjang karier yang saya pilih				
17	Saya mampu bekerja keras dalam melakukan pekerjaan				
18	Saya memiliki motivasi yang kuat pada diri saya untuk dapat berkarier dengan baik				
19	Saya memiliki kebanggaan dengan pilihan karier yang telah saya pilih				
20	Saya memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan dan jenjang karier yang kelak saya peroleh				
21	Saya mampu menggunakan potensi diri saya untuk meningkatkan produktifitas pekerjaan saya				
22	Saya mampu mengelola potensi diri saya untuk dapat bekerja dengan baik				
23	Saya mengerti cara meminimalisir gangguan dalam bekerja karena kelemahan pada diri saya				
24	Saya dapat mengatasi kelemahan diri saya untuk dapat bekerja dengan optimal				
25	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan wali kelas				
26	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan guru bimbingan dan konseling				
27	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan guru mata pelajaran				
28	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan paman dan atau bibi				
29	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan kakek dan atau nenek				
30	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan sepupu yang lebih dewasa				
31	Saya bersedia dan terbuka dalam berdiskusi mengenai perencanaan karier dengan ayah dan atau ibu				

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria atau indikator adalah tanda atau ciri kuantitatif yang menunjukkan bahwa tujuan tercapai. Indikator keberhasilan ini bertujuan untuk mengetahui berhasil dan tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan peneliti. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa telah memiliki perencanaan dan keputusan karier yang baik, yang ditandai dengan siswa: Mampu menggali dan mencari informasi karier dari berbagai sumber; Memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan; Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan tersebut; Memahami potensi dan kelemahan diri terhadap pilihan karier yang dipilih; Mendiskusikan karier dengan orang dewasa.
2. Siswa mendapatkan skor minimal rerata hasil observasi perencanaan dan keputusan karier sebesar 65% dengan kategori “Baik”.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dan bukti yang mendukung penelitian kita telah terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini menjelaskan data-data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir (Sanjaya: 2012: 97).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, ada dua data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistis secara deskriptif, yaitu mencari nilai rerata pelayanan konseling karier yang diberikan oleh peneliti terhadap siswa. Untuk mencari nilai rerata tersebut peneliti menggunakan rumus *mean* yang ditimbang, yaitu *mean* memperhitungkan frekuensi tiap-tiap nilai variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : X = *Mean*
 $\sum X$ = Nilai yang diperoleh
 N = Skor tertinggi

Sedangkan untuk mencari persentase, peneliti menggunakan rumus persentase

yaitu:
$$P = \frac{\sum X}{\sum X'} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase
 $\sum x$ = Nilai yang diperoleh
 X^1 = Jumlah nilai keseluruhan

2. Adapun analisis data diperoleh dari kualitatif berdasarkan hasil observasi yang dianalisis secara deskriptif. Datanya berbentuk kategori atau kuantitatif yang dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari kondisi awal siklus I dan siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti sajikan hasil penelitian yang dimulai dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing tahap disajikan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus peneliti memberikan instrumen penilaian perencanaan dan keputusan karier kepada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus. Adapun hasil pengisian instrumen tersebut peneliti sajikan di bawah ini.

Tabel 4.1 Kondisi Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus pada Periode Pra Siklus

No	Responden	Aspek Observasi					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	ADP	1	1	2	2	1	7	34%	SK
2	ANM	2	1	2	1	2	8	38%	SK
3	ASB	2	2	2	2	2	8	42%	K
4	ANA	2	1	1	2	1	7	36%	SK
5	ALM	1	1	2	2	1	7	35%	SK
6	ATNM	2	1	2	2	2	8	40%	SK
7	AHN	2	2	1	1	2	7	36%	SK
8	DSN	1	2	2	2	1	7	36%	SK
9	DNIS	1	2	1	1	1	7	34%	SK
10	FA	2	1	1	1	1	6	32%	SK
11	HP	1	2	2	1	1	7	34%	SK
12	IF	1	2	2	2	2	8	38%	SK
13	LK	2	1	1	2	1	7	35%	SK
14	LZ	2	2	2	2	1	8	39%	SK
15	LAS	2	2	1	2	2	8	39%	SK
16	MF	2	2	2	2	1	8	40%	SK
17	MSR	2	2	1	2	2	8	38%	SK
18	MLK	2	2	2	2	2	8	42%	K
19	MTR	2	2	2	2	2	8	39%	SK
20	NW	2	2	1	2	1	7	37%	SK
21	NS	2	1	1	2	1	7	34%	SK
22	PCA	2	2	2	1	2	8	40%	SK
23	PSV	1	2	1	1	2	7	35%	SK

Tabel 4.1 lanjutan

No	Responden	Aspek Observasi					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
24	RA	2	1	2	2	1	7	37%	SK
25	RPA	1	2	2	2	2	7	37%	SK
26	UA	1	2	1	2	2	8	38%	SK
27	VAH	2	2	2	2	1	8	39%	SK
28	VA	2	2	1	2	1	8	39%	SK
Jml Skor Aspek		42	41	41	44	42	208		
Rerata							7,4		
Persentase							37%		
Kategori							Sangat Kurang		

Keterangan Kriteria Penskoran

Skor	Interval	Persentase	Kategori
4	17-20	85%-100%	Sangat Baik (SB)
3	13-16	65%-84%	Baik (B)
2	9-12	45%-64%	Kurang (K)
1	5-8	25%-44%	Sangat Kurang (SK)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kondisi perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah sangat kurang. Dengan nilai rerata perencanaan dan keputusan karier siswa berada pada skor 7,4 (37%) kategori (sangat kurang). Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengambil keputusan dalam karier, peneliti memberikan konseling karier melalui media genogram dalam dua siklus penelitian. Adapun uraian setiap siklus diuraikan dengan mendalam sebagai berikut.

2. Siklus I

Siklus I dilakukan peneliti dalam empat tahap. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun uraian setiap tahap sebagai berikut.

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan siklus I dilakukan peneliti dengan mempersiapkan tiga pertemuan atau tatap muka. Kemudian peneliti mempersiapkan lembar pengamatan

untuk kolaborator sebagai instrumen penilaian kemampuan peneliti dalam memberikan konseling karier media genogram kepada siswa. Kemudian peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian perencanaan dan keputusan karier yang nantinya siswa mengisi skala penilaian perencanaan dan keputusan karier tersebut sebagai dasar penilaian perencanaan dan keputusan karier siswa di setiap pertemuan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Tahap pelaksanaan dimana peneliti memberikan konseling karier secara klasikal kepada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun uraian setiap pertemuan disajikan sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 13 April 2019 dengan materi “Menemukan potensi jenjang karier berdasarkan hierarki keluarga”. Pertemuan pertama dilakukan pada pukul 10:30-11:15 WIB.

a) Tahap Pembuka

Peneliti berjalan menyusuri halaman sekolah dan menaiki anak tangga untuk tiba di lantai dua bangunan yang berada di sisi barat SMK Mambaul Falah Kudus. Setelah di lantai dua, peneliti berjalan untuk memasuki ruangan yang bercat putih dan memiliki ornamen sederhana di dalamnya. Karena setiap kelas di SMK Mambaul Falah saling berbeda satu dengan yang lain dalam urusan warna dinding kelas dan desain interior ruangnya.

Setelah sampai di depan ruang kelas yang menjadi kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus peneliti mengucapkan salam kepada semua siswa yang berada

di kelas tersebut tanpa terkecuali. Segera setelah salam selesai diucapkan, peneliti mendengar riuh rendah salam yang disampaikan kembali dari siswa untuk peneliti.

Peneliti kemudian duduk di kursi dan meletakkan berbagai gawai yang nantinya digunakan untuk media dalam menyampaikan materi dalam konseling karier dengan media genogram sebagai media utamanya. Peneliti mengeluarkan kertas sebelum memasuki kelas telah diberikan, atau lebih tepatnya diminta oleh peneliti dari kepala tata usaha yaitu berupa lembaran kertas yang berisikan daftar nama siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus. Kertas tersebut dijadikan peneliti sebagai lembar absensi siswa.

Peneliti menyebutkan nama siswa satu persatu, tanpa terkecuali. Siswa menanggapi dengan menjawab “*hadir*” untuk siswa dan “*hadiroh*” bagi siswi SMK Mambaul Falah Kudus. Setelah memastikan bahwa semua siswa hadir, peneliti segera memperkenalkan diri dihadapan dua puluh delapan siswa. Peneliti memperkenalkan diri sebagai mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang tengah mengadakan penelitian di SMK Mambaul Falah Kudus.

b) Tahap Inti

Perkenalan singkat telah dilakukan oleh peneliti. Kini saatnya peneliti memberikan materi pada pertemuan pertama dengan judul “Menemukan potensi jenjang karier berdasarkan hierarki keluarga”. Peneliti mengawali dengan mengajukan pertanyaan kepada semua siswa sebagai berikut “adakah di antara kalian yang mengerti apa itu hierarki?” sejenak lenggang suasana kelas XI TKJ 1 saat peneliti mengajukan pertanyaan tersebut. Mungkin bagi siswa kelas XI TKJ 1 hierarki adalah

kosakata yang baru pertama kali mereka dengar. Dan itu pula bukan dari guru mereka. Tetapi dari orang lain, yang datang ke kelas untuk memberikan materi layanan.

Karena tidak ada yang menanggapi pertanyaan dari peneliti, maka peneliti kemudian mengambil spidol dari kotak penyimpanan spidol, penghapus, bolpoint yang berada di meja guru untuk menulis di papan tulis. Menjelaskan pengertian hierarki kepada semua siswa. Peneliti menggambarkan sebuah pola tingkatan dalam bentuk vertikal, di mana pada bagan tersebut terdapat beberapa tingkatan yang menandakan sebuah tingkatan. Tingkatan tinggi, menengah, dan rendah.

“Inilah yang disebut sebagai hierarki. Jadi singkatnya hierarki adalah sebuah pola tingkatan. Bisa digunakan dalam berbagai hal dalam kehidupan ini. Misalnya saja kita gambarkan hierarki kelas yang ada di sekolah ini. Maka polanya akan menjadi seperti ini”. Peneliti menggambar kembali pola hierarki tiga tingkatan di papan tulis, untuk menggambarkan bentuk hierarki yang ada di SMK Mambaul Falah berdasarkan tingkatan kelas.

“Nah berdasarkan gambar ini, kalian berada di tingkat mana dalam hierarki ini?” dengan kompak siswa menjawab “pada tingkatan kedua ...” “Apa kalian sudah mengerti apa yang disebut sebagai hierarki?” kembali siswa menjawab “mengerti pak ...” Peneliti menambahkan “kemudian kalau dalam keluarga, hierarki ini bagaimana polanya?” nampak beberapa siswa ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

Mengetahui hal tersebut, peneliti menunjuk siswa secara acak. Tiba pilihan peneliti kepada siswa yang berinisial PCA. Siswi tersebut duduk di barisan paling belakang, sebelah kiri sisi kelas. Sontak siswi yang bertubuh jenjang tersebut kaget begitu namanya dipanggil peneliti untuk menjawab pertanyaan. Karena tidak bisa,

ataupun karena tidak percaya diri terpaksa PCA mengatakan “maaf pak, saya tidak bisa.” PCA menjawab sembari tersenyum simpul tanda malu karena tidak mampu menjawab.

Karena pada percobaan pertama peneliti gagal, peneliti mengamati semua siswa yang juga memperhatikan peneliti dengan seksama. Peneliti menemukan siswi yang duduk di barisan kedua, sisi tengah kelas. Nampak siswi ini memperhatikan dengan serius, dan peneliti secara spontan menunjukan siswi tersebut yang berinisial ATNH. Siswi tersebut menjawab dengan ragu “menurut saya ya pak, hierarki dalam keluarga itu adalah sebuah pola hubungan turun-temurun dari sebuah keluarga. Misalnya kakek-nenek, menurunkan orangtua kita (ayah-ibu), kemudian kita, atau kakak-kakak kita, dan adik kita. Hingga mungkin nanti sampai pada anak dan cucu kita.”

“Betul sekali. Kira-kira seperti itulah yang disebut sebagai hierarki. Terutama hierarki dalam keluarga” kata peneliti. Kemudian peneliti melanjutkan menguraikan materi pertemuan pertama dengan menggunakan *powerpoint* sebagai media dalam menyampaikan materi. Setelah materi disampaikan, peneliti mengajak semua siswa untuk keluar menuju laboratorium komputer untuk membuat genogram.

Dengan berjalan bersama para siswa, peneliti menuruni tangga hingga sampai di lantai dasar. Kemudian melangkah lagi menuju bangunan di sisi timur, yang merupakan disana berjajar ruang tata usaha, kepala sekolah, ruang guru, ruang ICT, laboratorium komputer, musholla putri, perpustakaan, dan kantin. Setelah sampai di ruang komputer peneliti mempersilahkan semua siswa menghidupkan komputer yang

telah disiapkan peneliti dan kepala laboratorium komputer sebelumnya, untuk menginstal aplikasi *genopro* 2016 versi 3.0.0.2.

Setelah komputer dihidupkan dan menunggu proses *booting* selesai pada masing-masing komputer, peneliti menjelaskan seputar aplikasi *genopro* yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun genogram. “Sekarang kita sudah sampai pada tahap untuk menyusun genogram. Setelah ini bapak minta kalian untuk membuat sebuah pola dalam hubungan kekeluargaan yang ada dalam keluarga kalian masing-masing.” Peneliti menambahkan “kalian silahkan membuat garis keturunan yang dimulai dari kakek-nenek kalian, kemudian ‘turun’ kepada orangtua kalian, paman-bibi kalian, dari paman-bibi kalian menurun ke sepupu kalian. Kalau untuk orangtua kalian, nantinya akan menurun hingga kepada kalian. Apakah kalian mengerti?” Siswa menjawab dengan kompak “mengerti pak.”

Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membuat genogram selama sepuluh menit. Selama sepuluh menit tersebut peneliti mengitari ruang komputer untuk memperhatikan dan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam membuat genogram. Tenggak waktu yang ditentukan sudah selesai, maka peneliti memeriksa kembali pola hubungan keluarga masing-masing siswa di komputer siswa.

“Kalian telah selesai semua dalam membuat garis keturunan dari keluarga kalian. Setelah ini saya meminta kalian dengan jujur untuk membuat pola hubungan yang bersifat personal antara kalian dengan kerabat kalian.” Kata peneliti menjelaskan kepada siswa untuk membuat pola hubungan interpersonal dalam keluarganya. Kemudian salah satu siswa yang berinisial MSR mengajukan pertanyaan kepada peneliti “Hubungan seperti apa yang bapak maksud?”

Peneliti menjawab pertanyaan MSR sekaligus menjelaskan kepada semua siswa bahwa “hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang bersifat personal. Bersifat pribadi, dan didasari oleh rasa nyaman dalam diri kalian masing-masing.” Peneliti menambahkan “Jadi misalnya seperti ini. Kalian memiliki paman, sebut saja namanya Pardi. Hubungan kalian dengan paman Pardi sangat baik. Kalian sejak kecil hingga saat ini selalu dimanjakan, diberikan kasih sayang seperti anak sendiri. Maka kalian harus membuat pola hubungan dengan paman kalian ini dengan memberikan tanda bahwa kalian memiliki hubungan yang baik, seperti ‘harmonis, dekat, atau sangat dekat’. Semuanya sudah ada dalam *tools* yang ada dalam *genopro*. Apakah kalian mengerti?”

Setelah penjelasan tersebut, siswa membuat pola hubungan dalam keluarganya, waktu yang diberikan peneliti dalam membuat pola hubungan ini selama lima menit. Kemudian setelah selesai, peneliti memberikan instruksi untuk memberikan keterangan pada masing-masing nama anggota keluarga yang telah dibuat. Keterangan yang peneliti berikan adalah keterangan mengenai pekerjaan atau jenjang karier yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga.

Peneliti menjelaskan cara untuk memberikan keterangan pada nama-nama yang ada dalam genogram. “cara untuk menambahkan keterangan pada masing-masing anggota keluarga adalah kalian klik dahulu nama anggota keluarga kalian. Setelah kalian klik, dengan menekan tombol *enter* kalian akan melihat beberapa *tab* seperti daftar pendidikan dan daftar pekerjaan. Silahkan daftar tersebut kalian isi sesuai dengan kondisi dari saudara kalian.”

Siswa mengisi keterangan yang ada dalam silsilah keluarganya. Setelah selesai mengisi, peneliti meminta para siswa untuk menyimpan hasil genogram yang telah dibuat. Kemudian peneliti memberikan secarik kertas kepada masing-masing siswa. Peneliti mengatakan kepada siswa “setelah kalian membuat genogram, kini saatnya bapak ingin bertanya, adakah pekerjaan atau jenjang karier yang ada dalam keluarga kalian yang ingin kalian ikuti? Kalau ada, silahkan kalian tuliskan alasan-alasannya. Dan jika tidak ada, tuliskan pula apa alasannya, dan pekerjaan atau jenjang karier apa yang kalian inginkan?”

c) Tahap Akhir

Peneliti memberikan waktu kepada siswa yang ingin bertanya jika ada hal-hal yang belum diketahui, atau ada hal yang ingin disampaikan. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan pengaplikasian media genogram yang telah dibuat oleh siswa. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan mengajak siswa berdoa dengan khusyuk.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 17 April 2019 dengan materi “Menemukan jenjang pendidikan lanjutan berdasarkan hierarki keluarga”. Pertemuan kedua dilakukan pada pukul 13:15-14:00 WIB.

a) Tahap Pembuka

Siang hari dengan cuaca yang cukup terik menyinari bumi pada siang itu. Tetapi bagi siswa/i SMK Mambaul Falah jam siang merupakan hal yang sangat dinantikan. Karena pada siang hari itu, mereka dapat beristirahat lebih lama dari pada waktu yang diberikan sekolah kepada mereka dibandingkan saat jam istirahat

pertama yang hanya berlangsung selama lima belas menit. Di waktu istirahat jam kedua ini para siswa dapat beristirahat sekitar 30 menit, sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar.

Istirahat jam kedua digunakan untuk siswa melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan mengaji. Setelah itu mereka bebas melakukan aktivitas yang mereka senangi. Tidur bermalas-malasan di serambi musholla, bersenda gurau, mengakses internet melalui gawai (laptop) pun mereka lakukan untuk *merefresh* pikiran mereka dari penatnya pelajaran dan kegiatan praktikum yang mereka jalani pada pagi hingga siang hari.

Setelah bel tanda masuk berbunyi dengan nyaring yang berasal dari pengeras suara yang dipasang di lantai dua membuat semua sudut sekolah dapat mendengar tanda masuk sekolah tersebut. Dengan langkah gontai, peneliti melihat beberapa siswa tengah bersiap beranjak dari tempat duduknya dan menghentikan sejenak tawa riang yang tercipta antarsiswa saat istirahat. Kemudian juga ada siswa yang tergesa-gesa mematikan gawai mereka, karena sebentar lagi gawai itu tidak akan berguna lagi. Disebabkan guru mata pelajaran tengah berjalan ke kelas mereka. Bersiap untuk mengajar.

Peneliti pun tidak mau ketinggalan. Berjalan dari ruang tamu SMK Mambaul Falah yang berada di sisi timur. Peneliti kembali menaiki tangga dan menuju ruang kelas XI TKJ 1, di mana para siswa sudah menunggu kedatangan peneliti. Memasuki ruangan menimbulkan kesan sejuk, meskipun kipas tidak dihidupkan pada siang itu. Hawa sejuk muncul karena memang secara geografis SMK Mambaul Falah Kudus terletak di daerah pegunungan. Sehingga hawa sejuk dari pegunungan masih terasa di

SMK ini. Ditambah pula bagian samping kiri-kanan SMK Mambaul Falah adalah kebun dan pekarangan yang banyak ditumbuhi pepohonan dan rimbunnya rumpun bambu.

Tiba di depan kelas, peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam kepada dua puluh delapan siswa yang tengah menunggu peneliti untuk menyampaikan materi. Serta berharap agar jam terakhir mereka tidak menjadi “jam kosong” sehingga peluang mereka untuk merasa mengantuk dan tertidur menjadi semakin tinggi. Apalagi setelah terkena segarnya air wudhu dan ditambah dengan angin sepoi-sepoi membuai siapa saja untuk terlelap barang beberapa menit saja pada siang yang terik itu.

Terdengar riuh rendah salam yang diucapkan oleh siswa. Menjawab salam dari peneliti. Segera peneliti membuka pertemuan kedua bertanya kabar kepada semua siswa “Apa kabar kalian semua siang ini?” terdengar beberapa jawaban yang muncul dari mulut para siswa di kelas XI TKJ 1 ini. Ada yang menjawab mengantuk, ada yang menjawab baik, serta ada pula siswa yang menjawab lapar. Maka tak ayal beberapa saat kemudian ledakan tawa tidak dapat dihindari.

Membiarkan siswa tertawa beberapa saat tidak ada salahnya. Karena memang tidak lebih dari dua menit suasana kelas kembali kondusif. Peneliti kembali mengambil alih kelas. “baiklah siang ini bapak akan langsung mengajak kalian semua untuk turun ke laboratorium komputer. Agar waktu kita tidak terpengas lebih banyak. Karena harus menunggu kalian mengemas barang-barang ke dalam tas dan berjalan ke laboratorium.” Peneliti menambahkan “ayo kita sekarang menuju ke laboratorium.” “Baik Pak” itu lah jawaban dari siswa-siswi kelas XI TKJ 1 saat peneliti meminta semua siswa menuju laboratorium.

Pada saat pertemuan kedua hendak dilaksanakan, kolaborator memberikan saran kepada peneliti agar untuk pertemuan kedua dan seterusnya, materi diberikan di laboratorium. Agar memangkas waktu pemberian layanan. Karena jika harus menyampaikan materi—ke laboratorium, maka waktu yang dibutuhkan untuk materi layanan banyak terbuang.

Setelah tiba di laboratorium, peneliti mengatakan kepada siswa “Untuk pertemuan kedua ini, dan yang akan datang (pertemuan keenam) kita akan bertemu di laboratorium komputer ya anak-anak.” Terdengar jawaban yang tegas dari para siswa dengan kompak menjawab “Iya pak.”

Segera peneliti mengawali pertemuan kedua dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada semua siswa. Diharapkan dengan pertanyaan terbuka yang diberikan peneliti, peneliti mampu menjajaki sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan peneliti pada pertemuan pertama, dan untuk memberikan stimulus terhadap materi yang diberikan pada pertemuan kedua.

“Siapa yang ingin kuliah setelah lulus dari sekolah ini?” tanya peneliti kepada siswa. Kembali siswa hanya bisa tersenyun simpul dan saling tatap satu dengan yang lain untuk beberapa saat. Kemudian terdengar beberapa jawaban lirih dari beberapa siswa yang mengatakan “... Kamu tuh yang ingin kuliah.” Kemudian disambung pula dengan jawaban yang masih lirih pula “... Eh siapa bilang?”

Karena tidak ada jawaban yang pasti dari setiap siswa. Maka peneliti mengambil lembaran absen yang diberikan oleh kepala tata usaha sebagai lembar absensi saat mengadakan penelitian dan memanggil nama beberapa siswa untuk

dimintai keterangan perihal adakah rencana pada siswa kelas XI TKJ 1 untuk kuliah setelah lulus dari SMK Mambaul Falah.

Pertama peneliti memanggil nama siswa yang berinisial ADP. Jawaban yang disampaikan oleh ADP adalah “Saya tidak tahu pak, karena belum memiliki pandangan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.” Selanjutnya peneliti meminta pendapat dari siswa yang berinisial LK. Jawaban LK yaitu “Saya rasa tidak pak, karena untuk biaya sekolah saja orangtua saya masih kesulitan, tetapi sebenarnya dalam hati saya ingin kuliah.” Mendengar jawaban LK, peneliti melanjutkan pertanyaan “Semisal kamu dapat kesempatan untuk kuliah, kamu ingin mengambil jurusan atau program studi apa?” LK menanggapi pertanyaan dari peneliti dengan mengatakan “Saya ingin mengambil jurusan seni pak.”

b) Tahap Inti

Setelah mendengar jawaban dari dua siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah, peneliti melanjutkan kegiatan penelitian dengan menguraikan materi pertemuan kedua dengan durasi sekitar dua puluh menit. Materi yang disampaikan oleh peneliti seputar jenis perguruan tinggi, dan beberapa program studi yang ada di Indonesia, terlebih pada program studi informatika (sistem informasi, atau teknik informasi). Karena dua program studi tersebut memiliki kompetensi yang sama dengan program keahlian yang dipelajari subjek penelitian, yaitu program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan dari materi yang disampaikan oleh peneliti. Karena tidak ada tanggapan ataupun pertanyaan yang dilontarkan oleh para siswa, peneliti melanjutkan kegiatan

dengan membimbing siswa untuk membuat genogram melalui aplikasi *genopro* yang sebelumnya telah dipasang pada gawai (komputer) laboratorium SMK Mambaul Falah.

“Sekarang bapak minta kalian untuk menghidupkan komputer dan mulai bersiap untuk membuat genogram yang seperti bapak ajarkan kemarin. Tetapi pada pertemuan kita kali ini ada sedikit perbedaan dalam membuat genogram.” Itu lah arahah pertama peneliti terhadap siswa saat membuat genogram pada pertemuan kedua.

Peneliti berkeliling untuk mengetahui kesiapan gawai peserta didik, sebelum memberikan arahan kedua bagi siswa untuk membuat genogram. Setelah peneliti meyakini bahwa semua komputer yang digunakan siswa telah siap, peneliti memberikan instruksi kedua, yaitu membuat peta keluarga seperti pertemuan pertama. Tetapi dengan memberikan perubahan pada keterangan yang ada dalam nama setiap anggota keluarga. Pada pertemuan kedua ini, peneliti meminta siswa untuk memberikan keterangan nama perguruan tinggi dan nama jurusan atau program studi yang diambil oleh setiap anggota keluarga.

“Apakah komputer kalian sudah siap semua?” tanya peneliti kepada semua siswa. “Sudah pak. Tetapi saat saya membuka aplikasi *genopro*, aplikasinya tidak dapat dibuka. Ada keterangan bahwa salah satu bagian dari *program file* aplikasi tersebut rusak.” Keluh salah satu siswa diketahui berinisial ATNM yang mengatakan bahwa di komputernya aplikasi *genopro* tidak bisa dijalankan. Melihat hal tersebut peneliti mengecek komputer yang digunakan ATNM untuk memastikan penyebab kerusakan yang ada dalam komputer ATNM. Ternyata apa yang disampaikan oleh

ATNM benar adanya. Bahwa salah satu *file* dalam sistem aplikasi *genopro* mengalami *corrupt*.

Melihat hal tersebut, peneliti menghubungi kepala laboratorium untuk membantu mengatasi masalah tersebut. Begitu kepala laboratorium komputer tiba di ruang komputer, beliau memeriksa komputer ATNM dan menghapus instalasi *genopro* dalam komputer ATNM. Merestart kembali komputer ATNM dan menginstal ulang aplikasi *genopro*. Setelah itu komputer ATNM kembali siap untuk digunakan.

“Apakah ada lagi kendala yang kalian temui di komputer kalian?” Tanya peneliti memastikan bahwa tidak ada lagi *trouble* pada komputer siswa selain komputer ATNM. Setelah memastikan tidak ada lagi masalah yang dialami oleh siswa terkait komputer yang digunakan, peneliti melanjutkan memberikan arahan untuk membuat hierarki keluarga masing-masing.

“Silahkan kalian membuat kembali silsilah keluarga kalian, dimulai dari kakek-nenek kalian, orangtua kalian dan paman-bibi kalian, beserta semua anak dari paman-bibi kalian (sepupu), dan kalian dan kakak-kakak kalian jika memang kalian memiliki kakak.” Arahan selanjutnya dari peneliti.

Peneliti memberikan waktu selama sepuluh menit bagi siswa untuk membuat silsilah keluarganya. Waktu yang cukup untuk siswa yang telah pernah dan mengerti cara membuat silsilah keluarga dalam genogram melalui aplikasi *genopro*.

Sembari berkeliling untuk melihat aktivitas siswa, dan menawarkan bantuan kepada siswa apabila ada kendala dalam membuat silsilah keluarga. Peneliti kembali

memberikan arahan yang kedua, setelah memastikan bahwa semua siswa telah membuat silsilah keluarga dengan benar.

Arahan kedua yang peneliti adalah memberikan keterangan pada nama anggota keluarga yang telah dibuat. “Sekarang bapak minta kalian untuk mengisi keterangan tempat kuliah dan jurusan yang diambil setiap nama anggota keluarga yang ada dalam genogram. Apakah kalian mengerti caranya?” “Apakah sama dengan saat kemarin kita membuat keterangan pekerjaan atau jenjang karier pada anggota keluarga kita pak?” Tanya VAH kepada peneliti. “Benar, seperti kemarin. Tetapi untuk mengisi keterangan pendidikan di perguruan tinggi, ada di *tab* ‘daftar pendidikan’. Caranya sama seperti kemarin. Kalian klik terlebih dahulu nama anggota keluarga kalian, dan silahkan isikan setiap kolom yang ada dalam *tab* ‘daftar pendidikan tersebut’. Bagaimana mengerti kan?” VAH menjawab untuk mewakili siswa yang lain “Mengerti pak.” “Silahkan dilanjutkan” kata peneliti mengakhiri petunjuk bagi siswa.

Peneliti memberikan waktu selama kurang lebih lima menit kepada siswa untuk mengisi daftar pendidikan yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Setelah itu peneliti memberikan arahan terakhir, yaitu membuat pola hubungan emosional yang dimiliki siswa dengan anggota keluarga yang lain, terkhusus pada anggota keluarga yang menempuh pendidikan tinggi.

c) Tahap Akhir

“Apakah kalian sudah selesai?” Tanya peneliti kepada siswa. Ada yang menjawab “sudah pak”, ada pula yang menjawab “sebentar lagi pak”. Sembari menunggu semua siswa selesai membuat genogram peneliti memberikan waktu

kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap apa yang telah peneliti berikan pada pertemuan kedua ini.

Peneliti kemudian memberikan arahan terakhir sebelum menutup pertemuan kedua ini. “Setelah selesai semua, yang terakhir adalah, silahkan kalian memilih satu atau dua anggota keluarga yang tengah atau telah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi atau universitas. Dan kalian tuliskan pula alasan kalian memilih jurusan yang sama dengan jurusan saudara kalian tersebut. Kalau pun tidak memilih satu atau dua, atau tidak sama sekali. Artinya kalian tidak memilih jurusan yang sama dengan saudara kalian, kalian pula harus menuliskan alasannya. Alasan tersebut kalian tuliskan pada lembar kertas yang bapak berikan ini.”

Peneliti membagikan kertas kepada semua siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk menuliskan alasannya. Setelah selesai menuliskan alasannya, peneliti meminta siswa yang berada di barisan belakang untuk mengumpulkan kembali kertas-kertas tersebut. Akhirnya peneliti menutup pertemuan kedua dengan mengajak siswa berdoa dengan khushuk.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 21 April 2019 dengan materi “Menemukan keselarasan pilihan jenjang karier dan pendidikan lanjutan sesuai dengan harapan diri sendiri dan keluarga”. Pertemuan ketiga dilakukan pada pukul 09:15-10:00 WIB.

a) Tahap Pembuka

Pagi yang cerah di SMK Mambaul Falah Kudus. Aroma khas pagi dengan taburan embun masih segar dalam beberapa lembar daun yang tumbuh di sekitar

halaman sekolah menyejukan dalam setiap tarikan nafas siapa saja yang berada di tempat ini. Seperti pada pagi ini, peneliti berusaha untuk ikut bergabung dengan semua dewan guru dan para siswa sejak pagi hari. Ikut memerhatikan semua kegiatan siswa dari pagi hari hingga siang hari. Terlebih aktivitas yang dilakukan oleh siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah sebagai subjek penelitian.

Pukul 06:50 WIB peneliti telah memarirkan sepeda motornya di *basement* SMK Mambaul Falah. Tempat parkir semua warga sekolah, baik guru, karyawan, dan para siswa. Begitu bel sekolah dibunyikan dari ruang tata usaha semua siswa yang tadinya masih bertebaran di beberapa titik halaman segera menghamburkan diri menuju tengah-tengah halaman sekolah. Mereka semua berada di satu titik yang sama dan melakukan aktivitas yang sama pula. Melaksanakan berdoa pagi bersama, disambung dengan menyanyikan lagu wajib nasional.

Sesaat peneliti mengamati dua kelompok besar siswa. Sisi utara adalah kelompok siswa, dan sisi selatan adalah kelompok siswi. Mereka semua dengan khusyuk memanatkan doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang berada di depan musholla putra. Karena memang barisan tersebut berada di halaman sekolah, dan di depan musholla putra.

Kurang lebih sepuluh menit waktu untuk berdoa para siswa-siswi tersebut. Tiba saatnya para siswa menunjukkan rasa cinta tanah air mereka dengan menyanyikan lagu wajib nasional. Peneliti masih ingat betul saat beberapa siswa keluar dari barisan. Kurang lebih ada enam belas siswa-siswi yang keluar dari barisan masing-masing untuk membentuk barisan khusus tepat di depan tiang bendera yang berdiri dengan gagahnya mengibarkan bendera Sang Saka Merah Putih.

Peneliti tidak dapat mengingat siapa nama salah satu siswa yang menjadi komandan barisan menyiapkan barisan, karena memang bukan tugas peneliti mengingat nama siswa di SMK Mambaul Falah yang bukan subjek penelitian. Dengan lantang siswa tersebut mengatakan “Siap grak! Kepada Sang Merah Putih, hormat grak!”

Beberapa siswa-siswi yang keluar dari barisan tersebut menyanyikan dua buah lagu dengan sangat baik dan sangat khitmad. Indonesia Raya dan Rayuan Pulau Kelapa berlalu dengan sangat baik dan diikuti oleh semua siswa dan dewan guru di halaman pada pagi itu. Rupanya kelompok siswa yang menyanyikan lagu tersebut adalah tim paduan suara siswa SMK Mambaul Falah.

Begitu dua lagu selesai dinyanyikan dan waktu telah menunjukkan pukul 07:30 WIB kini saatnya para siswa untuk membubarkan diri. Memasuki kelas masing-masing dan memulai pelajaran dari guru mata pelajaran masing-masing. Karena waktu bagi peneliti untuk memasuki kelas baru tiba di jam keempat, maka waktu yang ada digunakan peneliti untuk mengecek kembali kesiapan komputer di laboratorium komputer SMK Mambaul Falah. Memeriksa aplikasi *genopro* yang ada di setiap komputer untuk memastikan bahwa hari ini di pertemuan ketiga tidak ada lagi terjadi eror, seperti pada pertemuan kedua.

Bel tanda pergantian pelajaran berbunyi dengan sangat nyaring, saat kepala tata usaha menekan bel sebanyak dua kali. Beberapa guru nampak keluar dari kelas masing-masing. Ada yang turun untuk menuju ruang guru karena mungkin mereka akan masuk kelas kembali setelah jam keempat selesai. Ada pula yang tidak turun, tetapi berpindah ruang kelas.

Peneliti mempersiapkan diri untuk menyampaikan materi dan mengajari siswa membuat genogram dengan materi “menemukan keselarasan pilihan jenjang karier dan pendidikan lanjut sesuai dengan harapan diri sendiri dan keluarga” dengan durasi empat puluh lima menit. Setelah menunggu beberapa menit, akhirnya peneliti mendengar beberapa siswa bersenda gurau mendekati ruang laboratorium komputer tempat peneliti memberikan konseling karier dengan media genogram untuk meningkatkan perencanaan dan keputusan karier siswa.

Salam diucapkan oleh siswa saat mereka memasuki ruang komputer. Peneliti menjawab salam yang disampaikan siswa. Peneliti kemudian mempersilahkan siswa untuk duduk di depan komputer masing-masing. Setelah semua siswa duduk dengan baik dan suasana “kelas” tenang, peneliti mengawali pertemuan dengan mengatakan “*Assalamu’allaikum Wr. Wb.* Bagaimana kabarnya kalian hari ini?” Kompak semua siswa menjawab “*Wa’allaikumsalam Wr. Wb.* Baik pak.”

“Walau ini hari Minggu, kita harus tetap semangat. Sebelumnya bapak ingin sampaikan rasa terima kasih bapak atas ketepatan waktu kalian untuk bergabung dengan bapak di ruang ini (laboratorium komputer). Jadi bapak tidak perlu naik ke kelas kalian dan mengajak kalian semua ke ruangan ini.” Peneliti mengamati sikap siswa dengan seksama, semua siswa tengah siap dan memerhatikan peneliti.

b) Tahap Inti

“Pada pertemuan ketiga ini kita akan sama-sama belajar bagaimana caranya untuk menemukan keselarasan pilihan jenjang karier dan pendidikan lanjutan sesuai dengan harapan diri sendiri dan keluarga.” Kata peneliti mengawali tahap inti di pertemuan ketiga. Lebih lanjut peneliti mengatakan “Bapak ingin bertanya kepada

kalian semua, apakah ada yang sudah pernah berbicara kepada orangtua kalian mengenai karier, pekerjaan, atau rencana kalian untuk kuliah?”

Sejenak siswa saling menatap satu dengan yang lain, menandakan keraguan untuk menjawab, atau menunggu salah satu diantara mereka ada yang menjawab pertanyaan dari peneliti. Karena tidak ada yang menanggapi pertanyaan dari peneliti, maka peneliti memanggil nama salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari peneliti.

NW adalah siswa yang ditunjuk peneliti untuk mengutarakan jawabannya. NW dengan ragu menjawab “Belum pernah pak.” Peneliti melanjutkan pertanyaan atas jawaban NW “Kenapa belum pernah? Apakah tidak ada waktu untuk berbicara dengan orangtuamu?” NW menjawab “Sebenarnya saya ragu pak, apakah orangtua saya akan mengijinkan saya untuk kuliah atau tidak. Ataukah saya nantinya akan bekerja setelah lulus nanti.” “Berarti saat ini kamu berencana untuk kuliah?” Kembali peneliti menanggapi pernyataan dari NW. “Saya rasa begitu pak.”

“Terima kasih atas jawabannya NW, sekarang bapak ingin melanjutkan bertanya kepada DSN. Kalau kamu DSN, apakah kamu pernah berbicara dengan orangtuamu perihal keinginanmu berkarier, bekerja, atau kuliah?” “Mungkin tepatnya bukan berbicara, tetapi mendengarkan harapan orangtua saya. Orangtua saya ingin saya bekerja setelah lulus sekolah.” “Kemudian menikah” celetuk salah satu siswa. Membuat suasana menjadi riuh karena gelak-tawa yang muncul karena celotehan salah satu siswa tersebut.

“Sudah, sudah. Kita dengarkan lagi apa yang disampaikan oleh DSN.” Kata peneliti menenangkan situasi kelas yang sempat tidak kondusif. DSN melanjutkan

“Kalau menikah mungkin belum pak. Dan tidak mungkin dalam waktu dekat ini. Tetapi orangtua saya mengatakan kalau saya harus bekerja, untuk membantu orangtua perihal kebutuhan ekonomi.” “Kemudian apa yang kamu inginkan sebenarnya setelah lulus dari SMK ini?” “Sebenarnya saya ingin kuliah, seperti kakak sepupu saya, dan menjadi sarjana. Bekerja setelahnya dan memiliki karier yang baik dan mendapatkan gaji yang lebih baik. Karena saya mengantongi ijazah sarjana.” Tegas DSN melanjutkan jawabannya.

“Oh jadi seperti itu kondisinya. Baiklah di pertemuan kita kali ini, saya akan memberikan materi agar harapan kalian sesuai dengan harapan orangtua. Karena berdasarkan apa yang teman-teman kalian sampaikan tadi, ternyata ada ketidakselarasan antara harapan orangtua dengan harapan kalian.” Kata peneliti mengawali menjelaskan materi di pertemuan kedua.

“Yang harus kalian lakukan adalah berbicara dengan orangtua kalian dari hati ke hati. Jangan sampai terbawa perasaan; marah, benci, apalagi tidak mendengarkan apa yang orangtua kalian sampaikan kepada kalian. Tetapi ajaklah orangtua kalian untuk berpikir sejenak mengenai harapan kalian. Misalnya kalian ingin kuliah, katakan kepada orangtua kalian di perguruan tinggi mana kalian akan kuliah, jurusan apa yang kalian inginkan, apa alasan kalian memilih kuliah. Dan apa yang kalian peroleh setelah lulus dari perkuliahan.” Kata peneliti menjelaskan secara singkat materi pertemuan ketiga. Selanjutnya peneliti memberikan materi dengan bantuan *powerpoint* selama dua puluh lima menit.

Setelah materi disampaikan, peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk menghidupkan komputer dan membuka aplikasi *genopro* untuk membuat *genogram*.

“Silahkan kalian mulai menghidupkan komputer, dan seperti biasa kalian membuka aplikasi *genopro*.” Kata peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan komputer yang ada di laboratorium komputer untuk dinyalakan.

Komputer para siswa dihidupkan dan proses *booting* selesai, sehingga komputer siap untuk digunakan. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membuat genogram seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Tetapi ada sedikit perubahan pada pertemuan ketiga ini. Yaitu dalam membuat genogram dan pemberian keterangan pada masing-masing nama anggota keluarga harus dicantumkan pula harapan yang ada dalam mereka (anggota keluarga selain siswa) terhadap diri siswa.

“Apakah komputer kalian sudah siap?” Tanya peneliti kepada siswa. “Kalau memang sudah siap, silahkan kalian buat genogram. Pada pertemuan ketiga ini bapak minta kalian hanya tetap membuat genogram dalam tiga generasi. Yang terdiri dari orangtua kalian, saudara kalian dan kalian sendiri. Ditambah kakek-nenek, paman-bibi, dan saudara-saudara kalian”

Tanpa menjawab arahan peneliti, para siswa menyibukan diri dengan perangkat komputer mereka masing-masing untuk membuat genogram. Tiba-tiba salah satu siswa bertanya kepada peneliti. “Pak. Kalau misalnya kita menggunakan genogram yang kemarin apakah bisa?” “Bisa saja, tetapi untuk keterangan yang melekat pada masing-masing individu, silahkan kalian ganti. Pada pertemuan ini kalian harus fokus pada keinginan yang ada pada keluarga kalian menyangkut diri kalian. Lebih tepatnya masa depan kalian.” Kata peneliti menjelaskan jawaban dari siswa yang bertanya tersebut.

“Kemudian untuk keterangan harapan orangtua terhadap diri kita (diri siswa) kita masukan di *tab* apa pak?” Tanya siswa berinisial ATNH kepada peneliti. “Kalian bisa masukan keterangan tersebut pada *tab* ‘penanda khusus’. Caranya masih sama dengan kemarin. Kalian cari nama anggota keluarga kalian yang pernah berbicara dengan kalian, baik secara langsung atau tidak langsung mengenai harapannya terhadap diri kalian kelak setelah lulus dari sekolah ini. Apakah beliau ini menginginkan kalian kuliah, bekerja, atau yang lainnya. Silahkan kalian isikan sendiri sesuai dengan kondisi yang kalian hadapi saat ini. Saya beri waktu selama sepuluh menit.”

Ketika peneliti mengakhiri kalimatnya tersebut, segera siswa kembali menyibukan diri dengan mengisi setiap keterangan yang diperintahkan oleh peneliti. Mengisi harapan keluarga atas diri mereka (siswa). Sembari menunggu waktu sepuluh menit yang peneliti berikan kepada siswa, peneliti menyibukan diri dengan memantau pekerjaan siswa dalam membuat genogram.

Sepuluh menit telah berlalu, saatnya peneliti meminta semua siswa untuk menyimpan pekerjaannya di komputer masing-masing untuk kemudian di cetak. “Kalau sudah silahkan kalian simpan genogram yang kalian buat. Jangan lupa diberikan keterangan nama dan diberikan keterangan ‘pertemuan ketiga’. Kata peneliti kepada siswa.

c) Tahap Akhir

Memasuki tahap akhir peneliti meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti jika ada hal-hal yang belum dipahami. Karena tidak ada pertanyaan

yang disampaikan oleh siswa kepada peneliti, maka pertemuan ketiga ini peneliti tutup dengan mengajak siswa untuk berdoa.

c. Pengamatan Siklus I

Peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap perencanaan dan keputusan karier siswa pada siklus I. Hasil pengamatan terhadap perencanaan dan keputusan karier yang dimiliki oleh siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah pemberian atau pelaksanaan konseling karier media genogram pada siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah Pelaksanaan Konseling Karier Media Genogram pada Siklus I

No	Resp	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		Jml	%	Kateg	Jml	%	Kateg	Jml	%	Kateg
1	ADP	7,97	39,85%	SK	9,09	45,45%	K	10,83	54,14%	K
2	ANM	8,46	42,32%	K	9,88	49,38%	K	11,38	56,88%	K
3	ASB	8,82	44,08%	K	10,23	51,13%	K	11,49	57,47%	K
4	ANA	8,14	40,68%	K	9,59	47,95%	K	10,67	53,33%	K
5	ALM	7,74	38,69%	SK	9,11	45,54%	K	10,17	50,83%	K
6	ATNM	8,74	43,69%	K	10,25	51,25%	K	11,45	57,26%	K
7	AHN	8,44	42,20%	K	9,81	49,05%	K	11,10	55,48%	K
8	DSN	8,69	43,45%	K	9,52	47,59%	K	10,39	51,96%	K
9	DNIS	7,65	38,27%	SK	9,08	45,42%	K	10,49	52,47%	K
10	FA	7,47	37,35%	SK	9,11	45,54%	K	10,36	51,79%	K
11	HP	7,64	38,18%	SK	9,38	46,88%	K	10,18	50,92%	K
12	IF	7,78	38,90%	SK	9,04	45,21%	K	9,77	48,84%	K
13	LK	8,32	41,61%	K	9,36	46,79%	K	10,23	51,13%	K
14	LZ	8,28	41,40%	K	10,04	50,21%	K	11,17	55,83%	K
15	LAS	8,51	42,53%	K	9,65	48,24%	K	10,73	53,66%	K
16	MF	8,94	44,70%	K	10,49	52,47%	K	10,74	53,72%	K
17	MSR	8,36	41,79%	K	9,54	47,71%	K	10,60	52,98%	K
18	MLK	9,38	46,88%	K	10,24	51,22%	K	11,61	58,07%	K
19	MTR	8,69	43,45%	K	9,87	49,35%	K	11,04	55,18%	K
20	NW	8,44	42,20%	K	9,60	48,01%	K	11,14	55,68%	K
21	NS	8,82	44,11%	K	10,08	50,42%	K	11,31	56,55%	K
22	PCA	9,06	45,30%	K	10,20	51,01%	K	11,29	56,43%	K
23	PSV	8,92	44,58%	K	10,52	52,59%	K	11,07	55,36%	K

No	Resp	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		Jml	%	Kateg	Jml	%	Kateg	Jml	%	Kateg
24	RA	8,38	41,90%	K	9,93	49,67%	K	11,05	55,27%	K
25	RPA	7,70	38,48%	SK	9,27	46,37%	K	10,64	53,21%	K
26	UA	8,23	41,16%	K	9,64	48,21%	K	11,10	55,48%	K
27	VAH	8,71	43,57%	K	10,13	50,63%	K	11,13	55,63%	K
28	VA	9,13	45,63%	K	10,37	51,85%	K	12,20	60,98%	B
Jumlah		235			273			305		
Rerata		8,41			9,75			10,90		
Persentase		42%			49%			55%		
Kategori		Kurang			Kurang			Kurang		

Keterangan Kriteria Penskoran

Skor	Interval	Persentase	Kategori
4	17-20	85%-100%	Sangat Baik (SB)
3	13-16	65%-84%	Baik (B)
2	9-12	45%-64%	Kurang (K)
1	5-8	25%-44%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus I diketahui perencanaan dan keputusan karier yang dimiliki siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus dalam kategori (Kurang). Pertemuan pertama diketahui skor jumlah skor perencanaan dan keputusan karier sebesar 235, dengan rerata 8,41 (42%) kategori (Kurang). Pertemuan kedua siswa memperoleh skor 273 dengan rerata 9,75 (49%) kategori (Kurang). Pada pertemuan ketiga siswa memperoleh skor 305 dengan rerata 10,90 (55%) kategori (Kurang). Siklus I menunjukkan bahwa pada aspek memahami tugas dari pekerjaan yang diinginkan dan memahami potensi dan kelemahan diri terhadap pilihan karier yang dipilih menempati “peringkat” terendah dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I.

d. Refleksi Siklus I

Secara garis besar usaha peneliti dalam meningkatkan perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah sudah relatif baik.

Tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperhatikan peneliti di siklus II agar mutu pemberian bantuan kepada siswa lebih baik dari siklus I. Salah satu kekurangan peneliti dalam pemberian layanan adalah kurangnya kemampuan memberikan *reinforcement* kepada siswa yang telah menanggapi pertanyaan ataupun memberikan tambahan terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti. Tentunya selain kemampuan peneliti melakukan memimpin diskusi setelah pemberian layanan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama halnya dengan pelaksanaan siklus I. Di mana tahap pelaksanaan siklus II dilakukan dalam empat tahap. Secara berurutan tahap siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun uraian setiap tahap diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan peneliti dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan layanan sebanyak tiga kali untuk tiga pertemuan atau tatap muka. Kemudian peneliti mempersiapkan lembar pengamatan yang diberikan kepada kolaborator sebagai instrumen penilaian kemampuan peneliti dalam memberikan konseling karier media genogram kepada siswa. Kemudian peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian perencanaan dan keputusan karier sebagai instrumen untuk menilai perencanaan dan keputusan karier siswa.

b. Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan dimana peneliti memberikan konseling karier secara klasikal kepada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun uraian setiap pertemuan disajikan sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 25 April 2019 dengan materi “Sumber informasi karier dari keluarga”. Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 08:30-09:15 WIB.

a) Tahap Pembuka

Pagi semakin merekah seiring semakin meningginya matahari di ufuk timur yang tanpa rasa malu menyinari bumi. Memberikan kehidupan bagi setiap makhluk Tuhan. Tanpa pamrih. Sembari menunggu pergantian jam pelajaran di kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah peneliti menikmati suasana di SMK Mambaul Falah. Asri dan alami di tempat yang dulunya merupakan pekarangan. Dan setelah terjadi transaksi jual beli, dan proses pembangunan yang memakan waktu relatif lama akhirnya berdirilah gedung SMK Mambaul Falah yang baru. Karena sebelumnya SMK Mambaul Falah menempati gedung berlantai dua dan tiga yang sekarang ditempati MTs Mambaul Falah.

Pemindahan tempat SMK Mambaul Falah merupakan sebuah komitmen dari Yayasan SMK Mambaul Falah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa-siswi untuk mengoptimalkan kemampuan siswa-siswi dalam belajar. Sekaligus juga memenuhi berbagai persyaratan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membuka jalan untuk mendirikan beberapa kompetensi keahlian baru kedepannya kelak.

Masih dalam keadaan menunggu dan untuk membunuh waktu yang tersisa sepuluh menit, peneliti berjalan-jalan di lingkungan sekolah. Tepatnya melihat suasana kelas XI TKJ 1 saat guru mata pelajaran masih memberikan pelajaran. Rupanya pagi ini kelas XI TKJ 1 sedang belajar bahasa jawa. Guru wanita yang mengajar bahasa jawa tersebut menguraikan tembang langgam jawa yang berjudul “Sinom” sebagai salah satu lagu langgam untuk dipelajari siswa. Untuk siswa nyanyikan dan dimengerti makna dari lagu tersebut.

Sayup-sayup peneliti mendengarkan guru tersebut menyanyikan lagu dan sejurus kemudian diikuti oleh siswa. Satu persatu baris lagu dinyanyikan dengan cukup baik pada pagi itu untuk menambah semakin syahdu suasana pagi di SMK Mambaul Falah. Bel berbunyi dan semua aktivitas belajar mengajar terhenti untuk beberapa waktu, berganti dengan mata pelajaran lain di setiap kelasnya. Begitu juga di kelas XI TKJ 1. Setelah didengar oleh guru pelajaran di para siswa, guru pelajaran bahasa jawa tersebut mengakhiri pelajarannya. Meminta diri dan mengucapkan salam kepada semua siswa.

Sembari menyapa peneliti yang berdiri di selasar, guru pelajaran bahasa jawa tersebut berjalan untuk berpindah kelas. Atau mungkin turun ke ruang guru di gedung seberang. Menunggu masuk kelas berikutnya di jam berikutnya pula.

Kelas XI TKJ 1 kosong untuk beberapa menit. Menyisakan siswa yang masih menghafalkan langgam “sinom”, tetapi tidak berlangsung lama setelah peneliti masuk ke dalam kelas sembari mengucapkan salam kepada semua siswa di kelas. Seketika semua siswa menghentikan tembang “sinom” yang tengah dilantunkannya.

Peneliti kembali mengucapkan salam kepada siswa, karena pada salam yang pertama siswa kurang fokus dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah siswa. Setelah peneliti memperoleh perhatian dari siswa peneliti membuka pertemuan dengan menanyakan kabar para siswa untuk menghangatkan suasana.

“Bagaimana kabarnya kalian semua? Sehat kan?” “Sehat pak” jawab siswa. “Nampaknya seru sekali tadi belajar bahasa jawa?” tanya peneliti kepada siswa secara umum. “Iya pak, karena baru kali ini kita semua belajar nembang (menyanyi dalam bahasa jawa).” Jawab salah satu siswa kepada peneliti.

“Baiklah karena sekarang waktu kalian untuk nembang sudah selesai, mari kita turun ke laboratorium untuk mengikuti kegiatan dengan bapak ya?” Pinta peneliti kepada siswa. “Siap pak. Baik pak.” Jawab para siswa mengikuti ajakan peneliti untuk ke laboratorium komputer SMK yang berada di gedung timur, tepatnya di lantai satu. Berada di sebelah ruang guru.

Siswa dan peneliti sudah berada di ruang laboratorium komputer. Ruang yang cukup besar dengan dua pendingin ruangan. Ditambah pula dengan dua kipas angin untuk menjaga siapapun yang berada di dalam ruangan merasa nyaman dan tidak merasa gerah. Karena selama berada di ruang tersebut semua pintu dan ventilasi haruslah ditutup.

“*Alhamdulillah* diberikan kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk melanjutkan kegiatan kita di ruangan ini. Tidak lupa bapak ucapkan terima kasih kepada kalian semua yang kemarin selama tiga kali tatap muka dengan bapak telah mengikuti kegiatan dengan baik.” Ucap peneliti mengawali pertemuan dengan mengucapkan terima kasih.

b) Tahap Inti

Hening sejenak saat peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa dari lubuk hati yang terdalam. Sebelum memberikan materi peneliti memberikan pertanyaan terbuka untuk membuka wawasan siswa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan pertama. Pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada siswa yaitu “Biasanya dimana seseorang mendapatkan informasi adanya suatu lowongan pekerjaan atau posisi jenjang karier tertentu?” Salah satu siswa menjawab “Di koran ada pak.” “Di kolom ‘iklan kecil’ tepatnya pak.” Tambahan dari salah satu siswa melengkapi jawaban dari temannya.

“Selain di iklan kecil yang terdapat di koran, di mana lagi kalian bisa menemukan lowongan pekerjaan atau jenjang karier?” peneliti menambahkan pertanyaan kepada siswa. Siswi berinisial RA menjawab pertanyaan dari peneliti “biasanya ada banyak di internet pak, misalnya di *facebook* atau di situs-situs yang menyediakan pelbagai informasi pekerjaan pak.” “Bagus RA, terima kasih. Apakah kalian pernah mengakses situs-situs tersebut?” “Tidak pak.” Sebagian siswa menjawab pertanyaan dari peneliti. Kembali RA menjawab pertanyaan dari peneliti. “Kalau untuk situs pernah sekilas pak, tetapi kalau *facebook* sering pak. Karena kebetulan saya ikut bergabung di salah satu grup *facebook* yang memberikan informasi berbagai jenis pekerjaan, khususnya di daerah Kudus dan sekitarnya.”

“Itulah salah satu manfaat media dalam kehidupan kita, khususnya media internet. Kita dapat menemukan berbagai hal yang kita inginkan. Tidak terkecuali untuk informasi karier yang kalian butuhkan. Terlebih bagi kalian yang dalam kesehariannya di sekolah selalu berkutat dengan komputer dan jaringan tentunya tidak

dapat lepas dari internet. Kebetulan juga sekolah ini menyediakan akses internet yang luas sehingga dapat kalian manfaatkan untuk keperluan belajar dan mencoba mencari informasi karier yang sesuai dengan kompetensi kalian atau sesuai keinginan kalian.” Peneliti menambahkan.

“Tetapi apakah kalian pernah mendapatkan informasi pekerjaan dari keluarga kalian?” Tanya peneliti kepada siswa. “Tidak pak, atau mungkin lebih tepatnya belum pak.” Jawab siswa berinisial IF atas pertanyaan dari peneliti. “Kenapa mbak IF?” Tanya peneliti lebih lanjut atas jawaban IF. “Mungkin karena keluarga masih beranggapan bahwa kita masih sekolah dan mungkin nanti setelah lulus baru mereka (keluarga) membicarakan informasi karier kepada kami.” “Terima kasih mbak IF atas jawabannya.”

“Di sini saya memfokuskan pada peran keluarga sebagai sumber informasi utama dalam karier. Kenapa? Karena saya yakin keluarga akan memberikan sumber informasi yang terbaik menurut mereka kepada kalian semua. Tidak mungkin keluarga akan ‘menjerumuskan’ kalian kepada pekerjaan atau jenjang karier yang tidak baik.” Peneliti menegaskan bahwa keluarga adalah salah satu sumber informasi terpercaya bagi siswa selain informasi yang dapat diperoleh siswa dari media massa atau media internet.

“Untuk itu bapak ingin kalian membuat genogram seperti biasa. Dengan memfokuskan kepada informasi karier dari keluarga.” Salah satu siswa berinisial ATNM bertanya kepada peneliti “Maksudnya pak?” Peneliti menjawab pertanyaan dari ATNM “Maksudnya adalah kalian membuat genogram, dan membuat pola hubungan seperti biasa, tetapi kalian memberikan keterangan bahwa diantara sekian

anggota keluarga kalian, manakah yang menurut kalian dapat menjadi sumber informasi yang tepat untuk memperoleh informasi pekerjaan atau jenjang karier.”

NW bertanya “Apakah harus anggota keluarga yang telah bekerja pak yang dapat dijadikan sumber informasi karier?” “Bisa jadi seperti itu, bisa juga anggota keluarga yang tidak bekerja. Misalnya jika ibu kalian adalah ibu rumah tangga, tetapi memiliki informasi karier dari seseorang tentunya kalian tidak dapat mengesampingkan informasi pekerjaan tersebut. Atau jika orangtua atau anggota keluarga kalian telah pensiun, tentunya memiliki beberapa ‘koneksi’ untuk dijadikan sumber informasi tambahan mengenai ada tidaknya lowongan pekerjaan atau jenjang karier yang tersedia dan dapat kalian maksimalkan.” “Iya pak, saya mengerti” jawab NW.

Setelah memberikan arahan kepada siswa, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membuat genogram sesuai dengan arahan yang telah peneliti berikan. Tinggal tugas peneliti memberikan waktu dan menjawab pertanyaan siswa yang mengalami kebingungan dalam membuat genogram di pertemuan pertama di siklus kedua ini.

Lima belas menit telah berlalu, dan setelah memastikan semua siswa menyelesaikan pekerjaannya, peneliti meminta siswa untuk menyimpan hasil pekerjaannya. Kemudian peneliti meminta semua siswa mentransfer genogram yang telah dibuat melalui jaringan internal di laboratorium ke server. Untuk kemudian di cetak peneliti.

Peneliti meninggalkan ruangan sejenak untuk ke ruang server dan mencetak genogram yang telah siswa buat. Mengumpulkan genogram dan kembali ke ruang

laboratorium. Sembari menenteng lembaran-lembaran kertas berukuran A4S peneliti berdiri di depan kelas dan meminta salah satu siswa yang genogramnya telah dipilih secara acak untuk maju di depan kelas dan menguraikan (menginterpretasi) apa yang telah dibuatnya di depan kelas.

Dari presentasi yang dilakukan oleh beberapa siswa yang ditunjuk peneliti secara acak tersebut, maka munculah kegiatan diskusi yang berjalan dengan baik. Saling melengkapi dan memberikan masukan antarsiswa.

c) Tahap Akhir

Kurang lebih lima siswa diminta oleh peneliti untuk maju di depan kelas, tanpa ada satupun siswa yang menolak saat peneliti menyebutkan nama siswa yang diminta mempresentasikan hasil genogram yang telah dibuatnya. Setelah presentasi dan diskusi selesai dilakukan, peneliti menutup pertemuan dengan memimpin doa.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 28 April 2019 dengan materi “Karier dan nilai-nilai dalam keluarga”. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada pukul 11:00-11:45 WIB.

a) Tahap Pembuka

Peneliti baru sampai di SMK Mambaul Falah pada pukul 10:30 WIB. Memiliki waktu sekitar tiga puluh menit untuk mempersiapkan diri dan segala peralatan yang digunakan untuk melaksanakan layanan konseling karier kepada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus.

Setibanya di SMK Mambaul Falah Kudus, peneliti langsung menuju ruang bimbingan dan konseling yang berada di lantai dua gedung barat. Dengan menaiki

tangga dan menyusuri selasar melintasi beberapa ruang kelas peneliti melihat berbagai aktivitas yang dilakukan guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang pertama yang mendapatkan perhatian peneliti adalah ruang kelas XI TKJ 2 saat itu sedang melangsungkan ulangan mata pelajaran PKn.

Guru tersebut menuliskan soal ulangan di papan *whiteboard*. Lima jumlah soalnya, tetapi sangat menyita pikiran siswa. Peneliti dapat melihat dengan jelas semua soal yang disajikan. Soal yang menuntut siswa menghafal semua materi mata pelajaran yang diajarkan oleh sang guru. Karena soal tersebut berisikan uraian penjelasan, contoh, dan penjelasan masing-masing contoh dari penjelasan yang akan dituliskan siswa pada lembar jawab ulangan, yang kebanyakan diambil dari ketas folio masing-masing siswa.

Menyadari kehadiran peneliti yang melihat situasi ulangan dari jendela kelas, sang guru keluar untuk menemui peneliti dan bercengkrama beberapa menit. Tetapi tidak fokus, karena perhatian guru juga ditujukan pada para siswa yang tengah mengerjakan soal ulangan. Tidak ingin mengganggu aktivitas sang guru PKn, peneliti meminta izin untuk undur diri dan segera melanjutkan perjalanan menuju ruang BK yang berada di pojokan ruangan.

Melintasi ruang kelas XI TKJ 1 peneliti menyempatkan melihat ke dalam, dan nampak beberapa siswa menyadari kedatangan peneliti. Sembari melempar senyum, peneliti mengangguk menandakan memberikan perhatian dan salam kepada siswa. Siswa pun menjawab dengan memberikan tanda serupa. Senyum dan anggukan kepala. Kemudian kembali memfokuskan kembali perhatian di depan kelas. Karena

tengah berlangsung mata pelajaran Produktif yang saat itu dijelaskan mengenai berbagai macam jenis teknik perawatan periferal komputer.

Meninggalkan ruang kelas XI TKJ 1 yang hanya beberapa detik peneliti memperhatikan aktivitas siswa di dalamnya, peneliti melanjutkan berjalan ke ruang BK. Tidak sempat lagi menengok dan memerhatikan aktivitas siswa di kelas selanjutnya, peneliti meneruskan langkah kaki untuk segera tiba di ruang BK. Walau hanya berjalan kurang lebih sepuluh meter tetapi peneliti mencoba fokus, dan tidak membuang waktu untuk melihat-lihat lagi berbagai aktivitas yang dilakukan warga SMK Mambaul Falah pada siang itu.

Menemui kolaborator adalah tujuan peneliti saat itu sembari menunggu pergantian jam dan peneliti masuk kelas bertemu dengan siswa kelas XI TKJ 1. Sampai di depan ruang BK, saat itu pintu tengah ditutup sebagian. Peneliti mengetuk pintu dan mengucapkan salam kepada guru BK yang berada di dalam ruangan tersebut. Maka penghuni di dalam ruangan yang cukup besar tersebut menjawab salam dari peneliti mempersilahkan peneliti duduk di sofa berwarna merah marun dan memiliki motif garis berwarna emas tersebut.

Di depan sofa yang mampu menampung sekitar enam orang tersebut juga terdapat meja hitam yang terbuat dari bahan papan partikel kayu tidak lah besar, tetapi sangat banyak sekali barang yang berada di atasnya. Seperti buku tamu, daftar siswa, buku *home visit*, buku yang digunakan oleh guru BK mencatat semua materi dan jenis layanan yang diberikan kepada siswa. Tidak lupa juga buletin sekolah yang tiap minggu selalu diterbitkan oleh tim jurnalistik sekolah, dan koran nasional langganan sekolah selalu berada di atas meja ruang BK tiap harinya. Menambah penuh meja

tersebut, sehingga tidak terlihat motif dua ikan yang sedang bercengkrama karena tertutup penuh dengan berbagai kertas yang menumpuk di atasnya.

Di dalam ruang tersebut juga dilengkapi dengan lemari untuk inventaris aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Mambaul Falah Kudus. Terbuat dari bahan kayu yang tidak terlalu bagus, karena dapat terlihat dengan jelas serat kayu masih menonjol di sana-sini, dengan cat yang peneliti yakini hanya dua kali lapis sehingga tidak menimbulkan kesan bagus untuk lemari tersebut. Tetapi memang harga tidak membohongi kualitas.

Kolaborator meminta waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya, peneliti tidak tahu dengan pasti apa yang dikerjakan kolaborator di gawainya (laptop). Setelah menutup gawainya, kolaborator berjalan dengan langkah gontai menghampiri peneliti dan berbasa-basi mengawali pembicaraan dan menanyakan rencana yang akan peneliti berikan kepada siswa dalam pertemuan kedua ini.

Peneliti menjawab bahwa dalam pertemuan kedua ini peneliti memberikan materi dan memfokuskan kepada nilai-nilai dalam keluarga dan kaitannya dalam pilihan karier siswa. Setelah mendengar jawaban dari peneliti, kolaborator menutup untuk membicarakan masalah rancangan pelaksanaan penelitian, karena kolaborator menyerahkan semua teknis pelaksanaan layanan konseling karier kepada peneliti. Kolaborator “hanya” memberikan masukan dan saran terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti, karena sarana dan prasarana selama pelaksanaan penelitian telah dipercayakan kepada kepala laboratorium.

Bel berbunyi dan riuh rendah suara siswa di berbagai kelas sudah terdengar menandakan selesainya pelajaran di kelas tersebut. Atau dapat pula menandakan

“beban” mereka selama belajar telah selesai. Kolaborator dan peneliti pun sepakat mengakhiri perbincangan, dan masing-masing mempersiapkan diri untuk ke ruang laboratorium komputer.

Kolaborator meminta peneliti menunggu di laboratorium komputer, sementara kolaborator memasuki kelas XI TKJ 1 untuk menemani para siswa berjalan menemui peneliti di ruang komputer. Setibanya di ruang komputer, peneliti mempersiapkan gawainya dan mengecek semua komputer yang akan digunakan oleh siswa untuk membuat genogram.

b) Tahap Inti

Suara siswa mulai terdengar oleh peneliti. Maka peneliti mempersiapkan diri untuk menyambut siswa dengan memberikan senyum terbaik untuk membuat siswa merasa nyaman dengan kehadiran peneliti. Satu persatu siswa memasuki ruangan, disusul kolaborator yang menjadi paling akhir memasuki ruangan komputer untuk memantau sejauh mana proses pemberian konseling karier yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah.

Mula-mula peneliti mengucapkan salam dan mengucapkan selamat datang dan terima kasih atas ketepatan waktunya. Salam diucapkan dan ditujukan kepada siswa dan kolaborator. Peneliti segera mengambil kertas absen yang sejak kali pertama memasuki kelas selalu berada di dalam tas peneliti. Memanggil nama siswa satu persatu dan memberikan tanda kepada siswa, baik yang menyahut menandakan siswa tersebut masuk, ataupun yang tidak menyahut yang menandakan sebaliknya. Tidak masuk sekolah. Tetapi sejak kali pertama peneliti memberikan konseling karier kepada siswa kelas XI TKJ 1 tidak pernah sekalipun siswa kelas tersebut absen.

Karena semua siswa telah dipanggil dan semua siswa menyahut, menandakan semua siswa kelas XI TKJ 1 hadir tanpa terkecuali, peneliti melanjutkan dengan memberikan materi pertemuan kedua. Peneliti memberikan pertanyaan terbuka kepada semua siswa mengenai materi pertemuan kedua. “Baiklah kita kali ini akan membahas materi yang sedikit berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini kita akan membahas nilai dalam keluarga. Apakah kalian mengerti apa itu nilai?”

Peneliti memendarkan pandangan ke semua sudut ruangan untuk memerhatikan siswa. Memerhatikan apakah ada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari peneliti. Karena semua siswa tidak menjawab pertanyaan peneliti, maka peneliti membantu siswa untuk memahami pertanyaan dari peneliti.

“Apakah kalian tahu apa itu nilai?” Pertanyaan peneliti kepada siswa, meskipun peneliti tahu bahwa tidak akan ada siswa yang akan menjawab, tetapi tetap saja peneliti bertanya untuk menarik perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan. “Nilai dalam hal ini tidak sama dengan nilai pada mata pelajaran yang sering kalian takutkan selama ini.” Peneliti mengatakan hal tersebut dengan nada dan ekspresi bercanda untuk mencairkan suasana. Benar saja, seketika wajah-wajah yang menatap peneliti dengan tegang berubah menjadi lebih santai dan senyum di wajah sebagian besar siswa di laboratorium komputer menjadi merekah. Tidak lebar, tetapi cukup untuk menghibur diri dari kekakuan saat peneliti memberikan pertanyaan yang bagi mereka tidak bisa dijawab saat itu juga.

“Jadi nilai adalah kepercayaan seseorang atas segala sesuatu, lebih condong pada perilaku. Nilai merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang, tetapi

juga sangat bersifat individual. Jadi antara satu orang dengan orang yang lain pastilah memiliki standar nilainya masing-masing.” Peneliti menambahkan “Saya analogikan seperti ini, Doni memiliki uang lima puluh ribu rupiah, kemudian uang itu saya pinjam. Kalian memberikan uang itu kepada saya, tanpa menanyakan kapan uang itu akan saya kembalikan. Karena Doni percaya bahwa saya akan mengembalikan uang tersebut, dan Doni percaya bahwa setiap utang harus dibayar. Kalau tidak di bayar di dunia, pastilah di bayar kelak di akhirat. Jadi Doni dengan tenang meminjamkan uang lima puluh ribu kepada saya tanpa ada perjanjian kapan uang itu akan dikembalikan.”

“Sebaliknya, ketika saya meminjam uang kepada Rama. Rama menanyakan kepada saya kapan uang itu akan saya kembalikan. Kalau perlu Rama membuat surat perjanjian piutang dan bermaterai, karena khawatir uangnya tidak dikembalikan. Jadi kepercayaan Rama dan Doni di atas adalah bentuk sebuah nilai dalam hal hutang. Apakah sampai saat ini kalian mengerti apa itu nilai?” Peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa.

HP menanggapi pertanyaan peneliti dengan santai sambil berkata “Mungkin karena Doni uangnya banyak pak. Jadi tidak terlalu memikirkan uangnya yang lima puluh ribu tersebut, kalau-kalau bapak tidak kembalikan.” “Terima kasih HP atas tanggapannya” Peneliti memberikan tanggapan atas komentar HP.

“Bisa jadi seperti itu, tetapi disini yang saya fokuskan adalah perilaku Doni dan Rama. Kepercayaan mereka terhadap saya, dan kepercayaan bahwa saya akan mengembalikan uang tersebut. Doni dengan santai meminjamkan uang tersebut tanpa menanyakan kapan uang itu akan kembali. Tetapi Rama sebaliknya, begitu takutnya

dia kalau saya tidak mengembalikan uang tersebut. Itu adalah sebuah nilai seseorang dalam memandang hutang. Jadi sampai disini kalian mengerti”

“Jadi nilai itu sangat bersifat relatif ya pak, antarpribadi bisa sangat berbeda?”

Tanya HP setelah peneliti selesai memberikan penjelasan lanjutan. “Benar HP. Begitulah yang disebut dengan nilai.” “Kemudian kalau nilai keluarga itu apa pak? Dan apa kaitannya dengan karier?”

“Pertanyaan yang bagus. Terima kasih atas pertanyaanya HP.” Kembali peneliti memberikan *reinforcement positive* terhadap HP yang bertanya dengan kritis. “Kalau contoh yang bapak sampaikan di atas adalah nilai pribadi, sama dengan keluarga. Kita semua adalah bagian dari keluarga. Jadi kita di rumah terikat dengan yang namanya kepercayaan, pedoman, atau norma yang ada di keluarga kita.”

Peneliti melanjutkan “Sebagai contoh sederhana. Keluarga pak Joni memiliki kebiasaan sebelum pukul lima sore semua anggota keluarganya harus mandi. Adzan maghrib berkumandang, maka televisi harus dimatikan. Semua keluarga berkumpul setelah menunaikan ibadah. Makan bersama, dan semua anak-anak pak Joni harus belajar. Pak Joni dan istrinya menemani anak-anak belajar.”

“Beda dengan keluarga pak Joni. Pak Bahar tidak memerhatikan waktu anak-anaknya mandi. Bahkan tidak memerdulikan kalaupun anaknya tidak mandi seharian. Waktu berkumpul dengan keluarga juga tidak diperhatikan pak Bahar dengan baik. Tidak pernah menemani anak belajar.”

“Contoh di atas adalah nilai keluarga dalam hal disiplin diri dan memanfaatkan waktu luang. Baik Pak Joni dan pak Bahar memiliki standar yang berbeda dalam urusan mandi dan waktu kebersamaan dengan keluarga. Pak Joni sangat

disiplin dalam mengatur pola hidup anak-anaknya. Sehingga hal mendasar seperti mandi sangat diperhatikan. Semua itu untuk kebaikan anaknya sendiri. Sehingga kelak saat anak dewasa, sang anak akan menjadi pribadi yang disiplin dan tidak membuang waktu. Saat malam menjelang dan waktu ibadah telah tiba, pak Joni mengajak semua anggota keluarganya untuk bersama-sama melaksanakan ibadah. Kehangatan antarpribadi sangat kentara di keluarga pak Joni. Hingga ketika anak-anaknya dewasa dan telah berkeluarga secara tidak sadar sang anak akan menerapkan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh orangtuanya.”

“Hal yang sama juga terjadi dengan keluarga pak Bahar. Perilaku pak Bahar yang tak acuh dengan kebiasaan mandi anak-anaknya, bisa membuat anaknya tidak memerdulikan kondisi diri sendiri. Sehingga setelah dewasa kelak, anak pak Bahar kemungkinan besar akan mengikuti apa yang diterapkan pak Bahar kepada mereka. Sang anak tidak akan memerhatikan kebiasaan mandi anak-anak mereka. Sama dengan apa yang dilakukan pak Bahar terhadap mereka sewaktu masih tinggal dan hidup bersama.”

Peneliti kembali menerangkan karier dan nilai-nilai dalam keluarga. “Karier umumnya juga dipengaruhi oleh keluarga. Ada orangtua yang berkeinginan anaknya menjadi TNI atau Polisi. Karena orangtua tersebut menganggap TNI dan Polisi adalah karier yang terhormat. Jadi saat sang anak ingin menjadi wirausahawan, maka orangtua tersebut menentang dengan keras keinginan anaknya. Karena menganggap wirausahawan tidak lebih terhormat dari TNI atau Polisi. Atau bisa juga karena sering mendengar cerita dan harapan orangtua kepada anak untuk menjadi TNI atau Polisi, maka secara tidak sadar tertanam dalam pikiran sang anak bahwa pekerjaan yang

paling baik adalah TNI atau Polisi. Sampai di sini ada pertanyaan anak-anak?” Tanya peneliti kepada siswa.”

“Tidak pak.” Sambung para siswa menjawab pertanyaan peneliti. “Kalau begitu, bapak lanjutkan. Seandainya jika ternyata pilihan karier atau harapan orangtua terhadap anak mengenai karier menjadi seorang TNI atau Polisi tersebut tidak cocok dengan kepribadian anak. Atau anak memiliki cita-cita lain. Menjadi guru atau dokter misalnya, apa yang akan terjadi?” Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa.

“Bisa terjadi dua kemungkinan pak.” Sahut ADP sembari kedua matanya melihat ke kanan dan kiri sekitarnya. Kurang percaya diri dengan apa yang disampaikan dan menunggu respon dari peneliti dan teman-temannya. “Silahkan bisa dilanjutkan ADP.” Pinta peneliti kepada ADP agar melanjutkan argumennya. Sekarang ADP sejenak menarik nafas lega dan melanjutkan kalimatnya. “Terima kasih pak. Yang pertama adalah bisa saja sang anak mengikuti arahan dan atau harapan orangtuanya; menjadi TNI atau Polisi. Baik secara sadar ataupun tidak sadar. Yang kedua adalah tidak mengikuti arahan atau harapan orangtuanya. Memaksakan diri untuk tetap menjadi dokter atau guru.”

“Hebat sekali argumennya. Silahkan beri tepuk tangan kepada ADP.” Pinta peneliti kepada siswa untuk memberikan apresiasi terhadap argumen yang disampaikan ADP. Tepuk tangan mulai menggelegar menghiasi ruangan sebagai bentuk penghargaan terhadap ADP.

Peneliti melanjutkan penyampaian materi dengan bertanya “Misalnya jika harapan orangtua kepada anak tidak tercapai, atau anak ingin menjadi dokter atau guru, kira-kira apa yang akan terjadi?” LZ menanggapi pertanyaan peneliti dengan

mengatakan “Bisa saja akan terjadi pertentangan antaranggota keluarga pak.” Peneliti menjawab “Benar LZ. Terima kasih sebelumnya atas jawabannya. Tetapi apakah harus seperti itu? Saat orangtua kita, atau orangtua kalian menginginkan anaknya menjadi suatu sosok yang menurutnya ideal, tetapi bagi kalian hal tersebut sama sekali berlawanan, haruskan selalu berakhir dengan pertentangan? Kan tidak harus seperti itu. Pasti ada jalan tengahnya. Salah satu caranya adalah duduk bersama untuk saling mendengarkan pendapatnya masing-masing; orangtua dan anak. Kemudian bersepakat.”

“Hal tersebut sangat mungkin sekali terjadi pada semua orang. Kita harus mampu berpikir dewasa dengan sejenak meninggalkan ego masing-masing. Orangtua ingin anaknya menjadi orang yang berguna, tidak mendapat kesusahan di masa depannya. Tetapi kalian adalah pribadi yang berbeda dengan orangtua kalian. Kalian memiliki ego yang berbeda, pemahaman, dan nilai yang berbeda pula dalam berbagai hal. Tidak terkecuali pada karier.” Peneliti memberikan penekanan kepada siswa.

“Sekarang kalian akan berusaha menemukan berbagai nilai-nilai yang ada di keluarga kalian dengan menggunakan aplikasi *genopro* untuk membuat genogram. Kalian siap?” Tanya peneliti kepada siswa. “Siap pak.” Jawab siswa. “Kalau begitu, silahkan kalian buat genogram. Dalam pertemuan kali ini kalian akan membuat genogram dengan dengan pola yang sama. Membuat hubungan antarkeluarga dalam tiga generasi. Kemudian kalian sisipkan keterangan pada nama-nama anggota keluarga kalian dengan harapan atau arahan apa yang ada dalam hati mereka terhadap karier kalian. Misalnya ayah kalian ingin kalian bekerja, ibu kalian ingin kalian kuliah.

Silahkan isi semua dengan jujur. Bapak beri waktu sekitar lima belas menit. Mengerti semua?” Pinta peneliti sejurus kemudian.

Kemudian semua siswa larut dalam aktivitasnya membuat genogram. Tugas peneliti selanjutnya adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk membuat genogram, menjawab berbagai pertanyaan siswa yang berkaitan dengan materi layanan dan genogram.

Lima belas menit telah berlalu, dan setelah memastikan bahwa semua siswa telah menyelesaikan genogram. Peneliti meminta semua siswa menyimpan hasil pekerjaannya dan mengirimkan ke komputer yang berada di server. Peneliti mencetak hasil pekerjaan siswa kemudian melakukan diskusi dengan siswa selama kurang lebih tujuh menit.

c) Tahap Penutup

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya pada pertemuan kedua ini. Peneliti tidak lupa memberikan apresiasi kepada siswa-siswa yang telah memberikan pendapatnya, dan meminta semua siswa tetap aktif dalam mengikuti kegiatan konseling karier yang dilakukan peneliti. Kemudian peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan doa dan diikuti oleh semua siswa dengan khushyuk.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 dengan materi “konsekuensi pilihan karier”. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada pukul 13:15-14:00 WIB.

a) Tahap Pembuka

Masuk kelas di jam terakhir adalah sebuah hal yang relatif menantang bagi peneliti. Karena peneliti berani mengatakan hal sama untuk semua guru di SMK Mambaul Falah. Menantang karena di jam terakhir ini umumnya siswa merasa capai dan mengantuk. Lelah dan penat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, terlebih ketika siswa berolahraga saat di pagi hari.

Pukul 13:15 WIB bel sudah berbunyi. Artinya inilah saatnya peneliti bertatap muka untuk terakhir kalinya dengan siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah dalam rangkaian penelitian tindakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan dan keputusan karier. Walaupun masih ada siklus III, jika di siklus II ini hasil yang diperoleh belum maksimal, atau belum mencapai indikator keberhasilan.

Peneliti telah siap dan menunggu para siswa datang ke laboratorium komputer. Kurang lebih delapan menit peneliti menunggu dan belum ada tanda-tanda siswa menuju laboratorium komputer, maka peneliti memutuskan untuk menengok ruang kelas tersebut. Melihat ruang kelas XI TKJ 1 yang berada di lantai dua di gedung barat, sementara peneliti memerhatikan dari lantai satu gedung timur membuat peneliti tidak dapat melihat dengan jelas apa yang terjadi. Hanya dapat terlihat separuh pintu ruang kelas saja yang masih tertutup rapat. Sementara semua jendela kelas masih terbuka, menandakan masih ada siswa di dalamnya.

Karena waktu yang digunakan untuk penelitian hanya empat puluh lima menit, dan telah terpotong delapan menit dengan percuma. Maka peneliti menghubungi kolaborator yang saat itu berada di ruang guru untuk memberitahu apa yang sebenarnya terjadi. Peneliti mengetuk pintu dan meminta ijin untuk masuk

ruangan. Di tempat yang menjadi tempat berkumpulnya para guru tersebut peneliti mendapati kolaborator tengah berbicara dengan salah satu wakil kepala sekolah. Terlihat penting pembicaraan mereka, karena posisi mereka saling berhadapan dan masing-masing membawa catatan yang isinya peneliti tidak tahu.

Sejenak kolaborator menghentikan pembicaraannya, begitu juga dengan wakil kepala tersebut. Yang kemudian peneliti ketahui orang tersebut adalah wakil kepala bidang hubungan masyarakat. Peneliti melangkahkan kaki dengan hati-hati, walau peneliti yakin tidak ada paku atau benda tajam lainnya berada di lantai keramik warna cream yang dapat menembus alas kaki peneliti. Tetapi peneliti tetap menjaga ritme langkahnya untuk menghampiri kolaborator.

Sesampainya di tempat yang dituju, peneliti menyampaikan bahwa sampai saat ini belum ada siswa yang keluar dari kelas. Padahal waktu penelitian sudah dimulai sejak delapan menit yang lalu. Kolaborator mengetahui hal tersebut kemudian meminta peneliti untuk menengok jadwal pelajaran yang ada di papan pengumuman. Papan yang terbuat dari *styrofoam* tebal tersebut memuat berbagai hal. Tetapi peneliti hanya memfokuskan pandangan mata pada lembar jadwal pelajaran yang ditempelkan dengan *push pins*. Dengan suara yang tidak terlalu lantang kolaborator bertanya jam pelajaran apa yang tengah siswa kelas XI TKJ 1 ikuti sehingga sampai saat ini belum juga turun. Peneliti melihat urutan jam mata pelajaran di daftar mata pelajaran kelas XI TKJ 1, rupanya jam ketujuh (12:30-13:15 WIB) tengah berlangsung pelajaran fikih (ilmu tentang hukum Islam). Kemudian peneliti memberitahu kolaborator atas apa yang peneliti lihat di jadwal pelajaran tersebut.

Kolaborator mengajak peneliti untuk naik ke gedung barat dan menuju ruang kelas untuk melihat apa yang terjadi. Setelah sampai di depan kelas, peneliti melihat beberapa siswa-siswi berdiri depan kelas dan muka yang penuh dengan coretan spidol. Geli rasanya peneliti mendapati hal yang demikian, rupanya kolaborator juga menahan tawa melihat apa yang juga peneliti lihat.

Dengan santun kolaborator mengetuk pintu, mengucapkan salam, dan meminta izin untuk masuk ke kelas. Di dalam kelas guru mata pelajaran menjawab salam dan mempersilahkan kolaborator untuk masuk ke ruangan. Setelah berbicara dengan guru mata pelajaran fikih, sang guru menghentikan pelajaran. Dengan nada marah sang guru meminta semua siswa mengerjakan tugas tambahan. Karena tugas yang diberikan seminggu yang lalu tidak selesai dikerjakan. Khusus untuk siswa yang sedang berdiri di depan kelas dengan muka penuh coretan spidol, sang guru memberikan tugas tambahan yang lebih banyak daripada siswa lainnya.

Guru mata pelajaran menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan keluar kelas. Dengan menggunakan sarung sang guru keluar kelas dan menghampiri peneliti dengan senyum ramah meminta maaf karena terlalu lama berada di dalam kelas. Peneliti tidak mempersoalkanya dan mewajari hal tersebut. Terlebih setelah tahu bahwa yang mengajar tadi adalah anak sulung dari pemilik SMK Mambaul Falah Kudus.

Tidak menunggu waktu lama untuk kolaborator memasuki ruang kelas XI TKJ 1 dan meminta semua siswa untuk bersiap dan mengemas tas mereka. Karena jam pelajaran terakhir akan digunakan peneliti untuk memberikan layanan konseling karier yang berlangsung di laboraatorium SMK Mambaul Falah.

Rombongan siswa kelas XI TKJ 1 keluar kelas dan berjalan dengan iringan peneliti dan kolaborator di belakang. Bersama-sama menuju ruang laboratorium komputer SMK Mambaul Falah. Tiba di ruang yang dituju semua siswa masuk ke ruangan, terkecuali beberapa siswa yang tadi mukanya kena coreng spidol. Peneliti memberikan waktu kepada mereka untuk mencuci muka mereka, dan bergabung ke ruangan setelah selesai.

Dengan absen di tangan peneliti memastikan semua siswa masuk pada jam terakhir ini. Karena waktu pelaksanaan layanan terpotong beberapa menit, kolaborator memberitahu para siswa bahwa pertemuan ketiga ini tetap berlangsung empat puluh lima menit, jadi nantinya siswa akan pulang pada pukul 14:10/14:15 WIB. Tanpa membantah ataupun mengeluh siswa mengangguk dan serempak mengatakan “iya pak” kepada kolaborator.

b) Tahap Inti

Peneliti mengawali pertemuan ketiga dengan mengucapkan salam kepada semua siswa. Selanjutnya peneliti menuliskan di papan tulis judul dari materi yang disampaikan pada pertemuan ketiga “konsekuensi pilihan karier”. Untuk mengawali pertemuan ketiga, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa “Adakah di antara kalian yang sudah menemukan pilihan kariernya?” Beberapa siswa dengan yakin mengatakan “sudah pak”, tetapi ada pula siswa yang diam dan bingung harus mengatakan apa.

Lebih lanjut peneliti mengatakan “Setiap pekerjaan atau karier memiliki konsekuensinya masing-masing. Baik itu gaji, waktu, jumlah tenaga yang harus digunakan, bahkan keselamatan pribadi. Tetapi semua itu adalah pilihan atas karier

atau pekerjaan kalian nantinya. Pernahkan kalian melihat orang yang memiliki rumah besar, mobil mewah, tetapi sang suami jarang terlihat di rumah. Setelah kalian selidiki ternyata orang tersebut adalah pekerja di kapal pesiar, kapal tangker. Gaji mereka memang besar, dan ditunjang dengan gaji yang tidak sedikit. Tetapi waktu bersama keluarga adalah harga lain yang harus dibayar mereka, selain keselamatan mereka. Tentunya jika ada insiden atas perjalanan mereka di laut. Itu adalah salah satu contoh konsekuensi dari pekerjaan atau karier. Kalian harus pandai dalam menelusuri setiap konsekuensi yang mungkin kalian hadapi dalam karier kalian.”

Peneliti melanjutkan “Untuk itu dipertemuan kita kali ini, kita akan bersama untuk mengenali apa saja konsekuensi dari pekerjaan atau karier kita kelak. Tetapi kita tetap menggunakan genogram, caranya adalah kalian membuat hierarki keluarga seperti biasanya. Dan kalian sisipkan beberapa keterangan konsekuensi dari pekerjaan atau karier dari masing-masing anggota keluarga kalian. Mengerti anak-anak?”

“Mengerti pak.” Jawab siswa kompak. MLK bertanya kepada peneliti “Bagaimana kalau misalnya kita tidak tahu dengan jelas apa resiko atau konsekuensi dari pekerjaan anggota keluarga kita pak?” Peneliti menjawab “Silahkan kalian bisa tanyakan kepada bapak, apa pekerjaan atau karier dari anggota keluarga kalian. Nanti bapak mencoba untuk menguraikannya satu-persatu. Bagaimana?” MLK dan siswa yang lain mengangguk dan mulai bekerja membuat genogram.

Dua puluh menit adalah waktu yang diberikan oleh peneliti kepada siswa untuk membuat genogram. Peneliti berkeliling dan melihat pekerjaan siswa, dan juga untuk memastikan agar gawai yang digunakan siswa tidak digunakan untuk menelusuri situs seperti *facebook*, *youtube*, dan lain sebagainya.

Sembari melihat-lihat pekerjaan siswa, tiba-tiba ada yang mengangkat tangan dan berkata “Pak saya mau tanya.” Rupanya siswa berinisial PSV mengajukan pertanyaan kepada peneliti. PSV mengatakan “Saudara saya seorang perempuan, dan saat ini bekerja sebagai perawat di salah satu rumah sakit di Kudus. Saya sangat dekat dengan dia. Ingin rasanya saya memiliki profesi seperti saudara saya ini yaitu sebagai perawat. Kira-kira resiko atau konsekuensi apa saja ya pak yang dapat ditimbulkan dari pekerjaan saudara itu?”

Peneliti berjalan ke depan. Meminta semua siswa tidak hanya PSV yang bertanya untuk fokus dengan setiap kata-kata peneliti nantinya. “Terima kasih atas pertanyaannya PSV, bapak ingatkan sekali lagi bahwa semua pekerjaan atau profesi memiliki resikonya. Mungkin bagi orang awam seperti kita tidak mengerti atau tidak memerhatikan dengan detail konsekuensi atau resiko apa saja yang dapat ditimbulkan dari jenis pekerjaan atau karier seseorang. Seperti saudara PSV yang berprofesi sebagai perawat. Tentunya memiliki konsekuensinya sendiri atas pekerjaannya.” Peneliti mengawali menjawab pertanyaan dari PSV dengan menambahkan pendalaman materi.

“Profesi sebagai tenaga kesehatan memiliki resiko atau konsekuensi yang cukup besar, seperti terpapar bahan kimia dari penggunaan obat untuk pasien. Jika tidak memerhatikan operasional pekerjaan dan keamanan diri seperti menggunakan sarung tangan dari *latex* dan masker, tentunya selain terpapar bahan kimia dari obat, bisa dengan mudah tertular penyakit dari pasien yang sedang dirawat. Baik penularan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti tertular dari alat perawatan. Ditambah

lagi dengan intensitas kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental.” Penjelasan peneliti atas pertanyaan dari PSV.

“Terima kasih pak.” Ucap PSV, kemudian melanjutkan membuat genogram. “Apakah ada lagi yang ingin bertanya?” tanya peneliti untuk mempersilahkan siswa yang ingin mengajukan pertanyaan. Siswa tidak ada yang bertanya, dan memilih untuk mengerjakan kembali genogram yang baru setengah jadi.

c) Tahap Akhir

Waktu yang diberikan peneliti telah habis, peneliti meminta semua siswa untuk mengecek kembali pekerjaan mereka sebelum mengirimkannya ke komputer server untuk dicetak peneliti. “Silahkan dicek kembali pekerjaan kalian, jangan terburu-buru untuk pulang. Karena kita masih ada beberapa menit untuk berdiskusi.” Perintah peneliti kepada siswa.

Peneliti meminta izin ke ruang server untuk melihat data yang dikirimkan siswa, ternyata telah lengkap. Maka peneliti mencetak hasil pekerjaan siswa dan membawanya kembali ke ruang laboratorium komputer. Berjalan kembali ke laboratorium komputer, peneliti melihat suasana sekolah yang sangat ramai. Semua siswa berebut untuk turun dari lantai 2 melalui tangga, dan ada beberapa yang saling mendahului untuk sampai di *basement* tempat mereka memarkirkan sepeda motor. Adapula siswa yang masih asyik bercanda dan berkumpul di beberapa sudut sekolah. Mempersiapkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler, karena hari ini adalah hari Kamis, maka ekstrakurikuler yang diikuti adalah Pramuka bagi siswa kelas X wajib tanpa terkecuali. Untuk kelas XI dan XII ada kegiatan kesenian hadrah, dan beberapa siswa lainnya sedang sibuk berdiskusi sembari memeriksa tulisan mereka untuk

diserahkan kepada pembina ekstrakurikuler jurnalistik. Karena setiap Sabtu buletin “Diksi” SMK Mambaul Falah terbit.

Peneliti memahami kegiatan siswa karena beberapa kali berbincang dengan para pembina ekstrakurikuler tersebut dan wakil kepala bidang kesiswaan. Walaupun tidak menerapkan sistem pengajaran *full day school* rupanya kegiatan siswa di SMK Mambaul Falah cukup padat. Hampir setiap hari ditemukan siswa yang beraktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap harinya. Senin waktu mereka untuk mengikuti kegiatan Pasukan Baris-berbaris (PBB), Selasa untuk Palang Merah Remaja, Rabu ada kegiatan Paskibra, Kamis seperti yang disampaikan di atas, Sabtu para siswa yang tergabung dalam grup paduan suara berlatih, Ahad waktu untuk mengasah keterampilan berbahasa Inggris dalam ekstrakurikuler *conversation*. Jumat semua ekstrakurikuler libur, begitu juga dengan SMK Mambaul Falah.

Setibanya di laboratorium komputer peneliti meminta beberapa siswa untuk maju dan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kemudian meminta semua siswa berdiskusi untuk membahas konsekuensi kerja dari karier yang dipilih siswa dalam genogram yang telah dibuat. Setelah melaksanakan kegiatan presentasi dan diskusi, maka peneliti menutup pertemuan dengan mengajak semua siswa berdoa agar kegiatan yang telah berlangsung dari awal hingga akhir membawa manfaat yang baik untuk semuanya.

c. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan terhadap perencanaan dan keputusan karier yang dimiliki oleh siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah pemberian atau

pelaksanaan konseling karier media genogram pada siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Peneliti terhadap Perencanaan dan Keputusan Karier Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus setelah Pelaksanaan Konseling Karier Media Genogram pada Siklus II

No	Resp	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		Jml	%	Kateg	Jml	%	Kateg	Jml	%	Kateg
1	ADP	11,80	59,02%	K	13,09	65,45%	B	13,84	69,20%	B
2	ANM	12,23	61,13%	B	13,22	66,10%	B	15,35	76,76%	B
3	ASB	12,35	61,73%	B	13,36	66,82%	B	14,77	73,87%	B
4	ANA	11,68	58,39%	K	12,95	64,73%	B	15,06	75,30%	B
5	ALM	11,29	56,43%	K	12,39	61,93%	B	14,18	70,92%	B
6	ATNM	12,05	60,27%	B	12,90	64,52%	B	15,33	76,67%	B
7	AHN	12,11	60,57%	B	13,09	65,45%	B	14,44	72,20%	B
8	DSN	11,33	56,64%	K	12,43	62,14%	B	13,91	69,55%	B
9	DNIS	11,05	55,27%	K	11,93	59,64%	K	14,82	74,08%	B
10	FA	11,52	57,59%	K	12,80	64,02%	B	14,38	71,90%	B
11	HP	10,99	54,97%	K	12,39	61,93%	B	15,18	75,92%	B
12	IF	10,74	53,72%	K	11,86	59,32%	K	13,94	69,70%	B
13	LK	11,16	55,80%	K	12,14	60,68%	B	14,36	71,79%	B
14	LZ	11,85	59,26%	K	12,87	64,35%	B	15,37	76,85%	B
15	LAS	11,17	55,83%	K	12,99	64,97%	B	14,51	72,53%	B
16	MF	11,72	58,60%	K	12,70	63,48%	B	16,46	82,32%	SB
17	MSR	11,90	59,52%	K	12,71	63,57%	B	15,99	79,94%	B
18	MLK	12,21	61,07%	B	12,65	63,24%	B	15,11	75,54%	B
19	MTR	12,05	60,27%	B	13,17	65,86%	B	13,75	68,75%	B
20	NW	12,05	60,24%	B	13,15	65,74%	B	15,38	76,90%	B
21	NS	12,16	60,80%	B	13,05	65,27%	B	14,67	73,36%	B
22	PCA	12,28	61,40%	B	12,99	64,94%	B	14,29	71,43%	B
23	PSV	11,70	58,48%	K	12,82	64,08%	B	14,57	72,83%	B
24	RA	12,05	60,24%	B	12,98	64,91%	B	14,45	72,23%	B
25	RPA	11,66	58,30%	K	12,61	63,07%	B	14,51	72,53%	B
26	UA	12,07	60,36%	B	13,05	65,24%	B	15,00	75,00%	B
27	VAH	11,95	59,76%	K	12,76	63,81%	B	15,08	75,39%	B
28	VA	12,92	64,61%	B	14,04	70,21%	B	15,65	78,24%	B
Jumlah		330			359			414		
Rerata		11,79			12,82			14,80		
Persentase		59%			64%			74%		
Kategori		Kurang			Baik			Baik		

Keterangan Kriteria Penskoran

Skor	Interval	Persentase	Kategori
4	17-20	85%-100%	Sangat Baik (SB)
3	13-16	65%-84%	Baik (B)
2	9-12	45%-64%	Kurang (K)
1	5-8	25%-44%	Sangat Kurang (SK)

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI TKJ 1 pada siklus II diketahui perencanaan dan keputusan karier yang dimiliki oleh siswa telah meningkat. Dari tabel di atas diketahui pertemuan pertama siswa memperoleh skor 330 dengan rerata 11,79 (59%) kategori (Kurang). Pertemuan kedua siswa memperoleh skor 359 rerata 12,82 (64%) kategori (Baik). Pertemuan ketiga perolehan skor siswa sebesar 414 rerata 14,80 (74%) kategori (Baik).

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan di siklus II diketahui baik peneliti dan siswa telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Artinya dalam penelitian ini telah tercapai apa yang dikehendaki, yaitu peneliti telah mampu memberikan pelayanan konseling karier menggunakan media genogram dengan baik. Begitu pula dengan siswa, telah mampu mengalami peningkatan perencanaan dan keputusan karier. Sehingga tidak lagi diperlukan tindakan tambahan di siklus III dan seterusnya.

4. Uji Hipotesis Tindakan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan mulai dari siklus I hingga siklus II serta hasil pengamatan di setiap pengamatan, hipotesis tindakan telah teruji, yaitu “Media genogram dapat meningkatkan perencanaan karier dan keputusan karier siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus, teruji karena telah mencapai indikator

keberhasilan hasil yang ditetapkan, yaitu memperoleh skor sebesar 74% kategori (Baik).”

B. Pembahasan

Perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah telah mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan yang dialami oleh siswa tidak dapat terlepas dari penerapan genogram yang digunakan peneliti sebagai model intervensi dalam meningkatkan perencanaan dan keputusan karier siswa.

Penerapan genogram bukan semata-mata dilakukan atas dasar keinginan namun berlandaskan pada penelitian yang senada dan mampu mengentaskan beberapa masalah.

Reeves, Winter, Bleiberg, dan Kaned (2007) menjelaskan bahwa penggunaan genogram yang mereka kembangkan dengan nama *Automated Neuropsychological Assessment Metrics* (ANAM®) mampu mengidentifikasi asal usul bibit masalah muncul, mampu mendiskripsikannya, dan mengetahui usaha-usaha yang dapat dilakukan saat ini. Produk tersebut telah dibuat secara terkomputerisasi artinya tingkat validitas, reliabilitas, stabilitas, sensitivitas klinis dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Walaupun produk tersebut dalam ranah kesehatan, hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh antarindividu di dalam keluarga seperti kemampuan dan sifat anak yang diwariskan oleh kedua orangtua dalam ranah karier baik perencanaan dan pengambilan keputusan karier berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Proses klasifikasi, deskripsi diri, serta usaha yang perlu dilakukan jika terdapat masalah yang dialami perlu sebuah alat yang mampu mengungkap keluarga melalui pengukuran yang valid. Hal senada dikemukakan oleh Visscher and Clore (1992) menjelaskan genogram merupakan salah satu strategi dalam mengukur dan mengungkap hubungan dan perencanaan kesehatan baik fisik maupun mental di dalam keluarga. Kedua peneliti itu menggaris bawahi tentang penggunaan genogram sebagai sebuah alat yang mensukseskan penilaian terhadap suatu keluarga. Untuk itu penerapan genogram menguatkan hasil penelitian ini tentang pengklasifikasian individu, pendiskripsian masalah, dan cara menanggulangnya dapat diketahui berdasarkan genogram yang valid dan reliabel.

Selain itu penggunaan geneogram dianggap sebagai alat yang komprehensif. McGuinness, Noonan, dan Dyer (2005) menjelaskan bahwa riwayat keluarga menjadi penting bagi pendeteksian kesehatan individu berdasarkan tiga metode komprehensif yaitu genogram, pemetaan lingkungan, dan analisis silsilah keluarga. Melalui pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan komprehensif penggunaannya dalam status kesehatan secara keseluruhan sebagaimana resiko pada individu, keluarga, dan masyarakat.

Pendeteksian dini terhadap potensi masalah dalam diri dan cara menanggulangnya menjadi perhatian khusus peneliti dalam membantu peserta didik melalui genogram. Hal ini ditegaskan oleh Martin and Wilikofsky (2004) bahwa tingkat ketertarikan masyarakat terhadap pencegahan penyakit mental dilihat dari genetika menjadi perbincangan hangat di masyarakat Amerika bahkan menjadi budaya kalangan mereka untuk mengkonsultasikan kesehatan psikis dan faktor risiko dari

keluarga. Untuk itu, menjadi penting jika genogram tidak hanya digunakan pada aspek kesehatan semata namun digunakan pula dalam kesehatan mental individu dan resiko-resiko yang ada dan mungkin diwariskan oleh keluarga. Penelitian ini membuka wacana tentang bidang kajian genogram terhadap pelaksanaan konseling genetik termasuk dalam hal karier individu.

Implementasi genogram dapat diterapkan pada ranah karier sebagai pendeteksian perencanaan dan pengambilan keputusan karier bagi peserta didik dilihat dari sudut pandang silsilah keluarga. Penelitian tentang perencanaan karier dengan keragaman budaya seperti di Indonesia mampu ditingkatkan pada remaja di tiga negara yaitu Belanda, Serbia, dan Kroasia.

Andrea, Peetsmaa, Vianenb, Wala, Petrović, dan Bunjevacd (2019) menjelaskan penerapan sudut pandang masa depan pada sekolah dan karier professional serta fokus regulasi mengindikasikan penilaian pada nilai akademik yang meningkat sehingga aspek perencanaan karier di dalamnya menjadi penting dan dapat dikombinasikan dengan variabel lain yang sejenis bahkan berbeda budaya atau berbeda negara. Hal senada dilakukan oleh Spurk, Kauffeld, Barthauer, and Heinemann (2015) bahwa perencanaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan intervensi pembimbingan karier secara grup sehingga penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi antara pelaksanaan genogram mampu membimbing peserta didik dalam merencanakan kariernya dan sama efektivnya.

Pengambilan keputusan karier pada individu perlu dipahami secara baik oleh konselor. Karena dalam pengambilan keputusan karier setiap individu sudah tentu berbeda, karena terdapat beberapa hal yang melatarbelakanginya. Penelitian yang

dilakukan oleh Kulcsar, Dobrea, dan Gati (2019) menjelaskan pengambilan keputusan karier individu perlu diukur dari tiga aspek yaitu kesiapan mengikuti proses pengambilan keputusan, orientasi dan gaya pengambilan keputusan karier, dan informasi kesulitan mendapatkan sumber. Kulcsar, Dobrea, dan Gati menegaskan tingkat efektivitas dari pengambilan keputusan karier individu terlihat dari integrasi individu selama proses dan akhirnya mengambil keputusan.

Untuk itu sebagai seorang konselor dapat melihat perkembangan progress yang ada sebagai sumber data berharga dan komprehensif. Penelitian ini menguatkan jika pemahaman yang baik terhadap diri dalam hal ini hasil pemberian tes pada genogram mampu meningkatkan pengambilan keputusan karier.

Tingkat kesuksesan karier dapat ditolak dari proses individu mampu mengklasifikasikan dirinya dan cara menyikapi yang tepat setiap aspek yang menjadi pertimbangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hunt, Langowitz, Rollag, dan Maccaro (2017) menjelaskan adanya tingkat rapor diri yang tinggi berkorelasi dengan rencana pengembangan diri seperti kejelasan tujuan, kesesuaian penilaian diri tentang kelebihan dan kekurangan diri, spesifik, langkah yang realistis, dan memahami peluang penerapan rencana tersebut. Penelitian ini berkorelasi tentang klasifikasi aspek-aspek pada keluarga yang dapat dideskripsikan oleh genogram beserta instrumennya untuk mengungkap langkah yang tepat bagi kesuksesan kariernya.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kesuksesan karier selain perencanaan yang baik yaitu pengambilan keputusan karier. Adanya keberagaman karier dapat mempengaruhi perencanaannya karier individu terlebih pada pengambilan keputusan karier. Hal ini diungkapkan oleh Li, Ngob, Cheung

(2019) menjelaskan adanya korelasi positif antara keberagaman karier dengan pengambilan keputusan karier. Untuk itu banyaknya informasi yang tersedia berdasarkan analisis genogram menjadi referensi positif bagi individu dalam mengambil keputusan karier sehingga tidak salah langkah.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, peneliti menyajikan temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sosok ibu sebagai sosok sentral dalam menentukan arah jenjang karier siswa

Ketika peneliti meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan genogram yang telah disusunnya di depan kelas, beberapa siswa menjawab memasrahkan pilihan antara kuliah dan tidak kepada ibu mereka. Salah satu siswa yang memberikan pernyataan serupa adalah ATNM. ATNM berujar bahwa dalam dirinya mempercayakan sepenuhnya pilihan kariernya kepada sang ibu. Bagi ATNM mengikuti apa yang disarankan oleh ibu adalah pilihan yang terbaik.

Karena ATNM menganggap bahwa apa yang diharapkan, dan direncanakan seorang ibu kepada anaknya adalah yang terbaik, kemudian ridho orangtua adalah salah satu aspek yang diyakini ATNM dalam meraih kesuksesan.

2. Pengalaman orangtua mempengaruhi keputusan orangtua dalam menentukan arah pilihan karier siswa

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ATNM, salah satu siswa dengan inisial MTR menyatakan bahwa dirinya sudah mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk kuliah dan menempuh pendidikan di jurusan keguruan, tetapi orangtua MTR menyarankan agar memilih jurusan lain selain keguruan.

Dalam pertemuan pertama MTR tidak mampu mengungkapkan alasan orangtuanya (ayah MTR) kenapa tidak memperbolehkan anaknya untuk mengambil jurusan keguruan, tetapi pada pertemuan ketiga MTR akhirnya mengetahui alasannya. Ayah MTR tidak suka kalau MTR nantinya hanya mendapatkan gaji yang kecil saat menjadi guru nantinya. Karena ayah MTR sangat yakin bahwa ketika nanti lulus, MTR harus mencari lowongan pekerjaan guru di sekolah-sekolah yang sesuai dengan program studi sang anak. Kemudian menurut orangtua MTR lowongan karier guru lebih sedikit dibandingkan dengan lowongan karier sektor formal lainnya, seperti perbankan, kesehatan, manajer, direktur, analis.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses pembuatan laporan. Selama proses penelitian tidak dipungkiri adanya hambatan dengan berbagai pertimbangan. Pada penelitian ini menghasilkan layanan konseling karier melalui media genogram mampu meningkatkan perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus.

Selama proses pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat beberapa keterbatasan peneliti untuk proses pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu: beberapa gawai di laboratorium komputer SMK Mambaul Falah mengalami kendala dalam operasinya seperti terinfeksi virus atau kerusakan dalam sistem operasinya; waktu alokasi pertemuan yang diberikan sekolah pelaksanaan penelitian yang terlalu singkat bagi peneliti. Karena peneliti diberikan waktu selama 45 menit atau satu jam pelajaran.

Sedangkan idealnya pemberian layanan konseling karier berlangsung selama enam puluh hingga sembilan puluh menit.

Keterbatasan berikutnya adalah validasi instrumen yang peneliti gunakan untuk mengukur perencanaan dan keputusan karier siswa. Ketika peneliti menyusun instrumen penelitian ini, peneliti tidak melakukan validasi kepada pakar yang telah disediakan oleh pihak UNY karena murni keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam menyusun instrumen penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan simpulan yaitu perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus telah meningkat. Pada periode pra siklus diketahui skor perencanaan dan keputusan karier sebesar 37%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 55%, kemudian di siklus II diperoleh skor 74%.

B. Implikasi

Penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus memiliki implikasi pada beberapa pihak, yaitu bagi keilmuan bimbingan dan konseling, bagi guru bimbingan dan konseling, dan bagi siswa.

Bagi keilmuan bimbingan dan konseling, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu bimbingan dan konseling terutama konseling karier dalam meningkatkan perencanaan dan keputusan karier siswa.

Bagi guru bimbingan dan konseling, memberikan gambaran bahwa penggunaan media sebagai model intervensi dalam peningkatan bidang layanan karier memang diperlukan pada SMK Mambaul Falah Kudus.

Bagi siswa, penelitian dapat memberikan siswa kesempatan mengeksplorasi pekerjaan dan karier yang dimiliki oleh anggota keluarga, meningkatkan interaksi antar anggota keluarga dalam untuk menemukan keselarasan antara harapan dan keinginan dalam diri dengan keluarga terhadap karier siswa dan memahami nilai-nilai pekerjaan dalam keluarga.

C. Saran

Saran yang disampaikan peneliti terhadap pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan kebijakan yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Mambaul Falah Kudus, khususnya pada layanan konseling karier. Sehingga kebimbingan para siswa dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan karier siswa dapat teratasi. Kemudian tujuan SMK Mambaul Falah Kudus sebagai sekolah vokasi dapat terwujud, dengan mempersiapkan para siswa memiliki kompetensi yang memadai untuk siap terjun dalam DU/DI.

2. Siswa

Siswa hendaknya memperhatikan aspek keluarga dalam penentuan pilihan dan pengambilan keputusan karier, karena secara tidak disadari keluarga memberikan dukungan baik moril, spirituil, dan materiil.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling hendaknya menerapkan media yang variatif dalam memberikan layanan konseling karier untuk membantu siswa merencanakan dan mengambil keputusan karier. Perlu dipahami jika siswa masih dalam lingkup pengaruh keluarga maka penerapan media genogram dipandang sebagai media variatif yang efektif dilihat dari segi kebutuhan peserta didik dan alternatif media yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan. (2015). Penggunaan Tehnik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, (1) 1. Lampung: Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Alfionita, Reeza Zevty Ratu. (2014). Penggunaan Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4 (3). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Andrea, Lucija., Peetsmaa, Thea T.D., van Vianenb, Annelies E.M., de Wala, Joost Jansen in, Petrovićc, Danijela S., Bunjevac., Tomislav. (2019). Motivated by Future and Challenges: A Cross-Cultural Study on Adolescents' Investment in Learning and Career Planning, *Journal of Vocational Behavior*. 110. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.11.015>
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Nur. (2018). *Peningkatan Perencanaan Karir melalui Layanan Penguasaan Konten Media Genogram pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 3 Pati*. Skripsi tidak diterbitkan. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. (2019). *Kudus dalam Angka 2019*. Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brown, D., & Associates. (2002). *Career Choice and Development (4th. Ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dahlan, Syarifuddin. (2010). *Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli: Studi Pengembangan Berdasarkan Teori Pilihan Karier Holland pada Siswa SMA di Bandarlampung Tahun 2010*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook of Qualitative Research, 2nd editions*. California: Sage Publication, Inc.
- Dillard, J. M. (1985). *Perencanaan Karir Seumur Hidup*. Terjemahan oleh Itiwidayanti. Jakarta: Erlangga.

- Fathonah, Nurhani. (2019). Penggunaan Metode Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2 (2). Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gati, Itamar dan Saka Noa. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties, *Journal of Counseling & Development* 79 (3). <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2001.tb01978.x>
- Geldard, Kathryn dan Geldard, David. (2011). *Konseling Anak-anak: Panduan Praktis (Edisi 3)*. Terjemahan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibson, Donna M. (2005). The Use of Genograms in Career Counseling With Elementary, Middle, and High School Students, *The Career Development Quarterly*, 53 (4). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Gysbers, N. C., & Moore, E. J. (1987). *Career Counseling: Skills and Techniques for Practitioners*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Hadiarni dan Irman. (2009). *Konseling Karir*. Tanah Datar: STAIN Batusangkar.
- Hariwijaya, M. (2008). *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Hershenson, D. B. (2016). Reconceptualizing Retirement: A Status-Based Approach. *Journal of Aging Studies*, 38, 1–5.
- Hunt, James M., Langowitz, Nan., Rollag, Keith., dan Maccaro, Karen Hebert. (2017). Helping Students Make Progress in Their Careers: An Attribute Analysis of Effective vs Ineffective Student Development Plans, *The International Journal of Management Education*, 15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijme.2017.03.017>
- Isaacson, Lee E. (1986). *Career Information in Counseling and Career Development*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Jhonson, D. (2001). *Joining Together Group Theory and Group Skills*. Boston: Allyn and Bacon Jordaan.
- Kulcsar, Viktoria., Dobrean, Anca., Gati, Itamar. (2019). Challenges and Difficulties in Career Decision Making: Their Causes, and Their Effects on the Process and the Decision, *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103346>

- Lee, In Heok., Rojewski, Jay W., dan Hill, Roger B. (2013). Classifying Korean Adolescents' Career Preparedness, *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 13 (1). <https://doi.org/10.1007/s10775-012-9236-5>
- Li, Hui., Ngob, Hang-yue., dan Cheung, Francis. (2019). Linking Protean Career Orientation and Career Decidedness: The Mediating Role of Career Decision Self-Efficacy, *Journal of Vocational Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103322>
- Locke, Don C., Myers, Jane E., dan Herr, Edwin L. (2001). *The Handbook of Counseling*. California: Sage Publications, Inc.
- Manrihu, Mohammad Thayeb. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martin, Jeffrey R dan Wilikofsky, Adam S. (2004). Genetic Counseling in Primary Care: Longitudinal, Psychosocial Issues in Genetic Diagnosis and Counseling, *Prim Care Clin Office Pract*, 31 (3). <https://doi.org/10.1016/j.pop.2004.04.003>
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H. (2011). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- McGoldrick, Monica. Gerson, Randy dan Shellenberger, Sylvia. (1999). *Genogram: Penilaian dan Intervensi (Edisi Kedua)*. Terjemahan Achmad Chusairi, Juda Damanik, Herman Sinaga, Yati Sumiharti. Jakarta: Erlangga.
- McGuinness, Teena M., Noonan, Patricia, and Dyer, Janyce G. (2005). Family History as a Tool for Psychiatric Nurses., *Archives of Psychiatric Nursing*, 19 (3). <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2005.04.003>
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, Helsa. (2019). Perencanaan Karir Mahasiswa setelah Wisuda Pascasarjana. *Consilium: Berkala Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6 (1). Deli Serdang: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Okiishi, Rae Wiemers. (1987). *The Genogram as a Tool in Career Counseling*. *Journal of Counseling and Development*, 66 (3). <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1987.tb00820.x>
- Osipow, Samuel H. (1983). *Theories of Career Development*. New Jersey: Prentice-Hall

- Putri, Mega Rani. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII IPA di SMAN 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Wahana Didaktika* 16 (1). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rahayu, Iin Tri dan Ardani, Tristiadi Ardi. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Malang; Bayumedia Publishing.
- Rangka, Itsar Bolo. (2015). *Genogram and Narrative Counseling: An Approach for Helping Student to Find Direction of Career Choice*. Proceeding Seminar and Workshop Mid Year APECA 2015 in Salatiga. Guidance and Counselling Study Program Satya Christian Wacana University.
- Reeves, Dennis L., Winter, Kathryn P., Bleiberg, Joseph., dan Kane, Robert L. (2007). ANAM Genogram: Historical Perspectives, Description, and Current Endeavors, *Archives of Clinical Neuropsychology*, 22 (1). <https://doi.org/10.1016/j.acn.2006.10.013>
- Rivai, Veithzal. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roe, Anne. (1956) *The Psychology of Occupations*. New York: John Wiley & Sons.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, Tenti. (2012). *Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sharf, Richard. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks Cole Publishing Company.
- Simamora, Henry. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Spurk, Daniel., Kauffeld, Simone., Barthauer, Luisa., dan Heinemann, Nora S. R. (2014). Fostering Networking Behavior, Career Planning and Optimism, and Subjective Career Success: An Intervention Study, *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.12.007>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, Dewa Ketut., dan Sumiati, Desak Made. (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Supriatna, Mamat dan Budiman, Nandang. (2010). *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriatna, Mamat. (2011). *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Visscher, E. Marie dan Clore, Ellen Rudy. (1992). The Cenogram: A Strategy for Assessment, *Journal of Pediatric Health Care*. 6 (6). [https://doi.org/10.1016/0891-5245\(92\)90042-3](https://doi.org/10.1016/0891-5245(92)90042-3)
- Wahyudi, Chalida Ghrya. (2017). Alih Generasi Pilihan Karir Pengusaha Batik di Daerah Istimewa Yogyakarta (Suatu Studi Genogram Karir). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3 (1). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel, WS. dan Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Yulianti, Erlina Dewi. (2015). Pengaruh Penggunaan Genogram dalam Konseling Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA. *Jurnal Insight*, 4 (1). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Bidang Karier
C	Topik Layanan	:	Menemukan potensi jenjang karier berdasarkan hierarki keluarga
D	Fungsi Layanan	:	Fungsi pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	:	Membantu siswa dalam menemukan potensi jenjang karier berdasarkan hierarki keluarga.
F	Tujuan Khusus	:	Siswa mengetahui potensi karier yang dapat dipilih berdasarkan riwayat karier atau pekerjaan yang dimiliki anggota keluarga.
G	Sasaran Layanan	:	Siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus
H	Materi Layanan	:	Luangkan waktu 15 menit setiap hari; Mencoba hal-hal baru; Jangan takut mengambil keputusan; Bergaul dengan orang-orang baru; Ikut seminar, <i>workshop</i> , dan kegiatan positif lain; Tetapkan tujuan; Pertahankan komitmen.
I	Waktu	:	1 X jam pelajaran
J	Sumber	:	Ariyanti, Fikri. 2019. <i>Kenali Potensi Diri Anda dengan 7 Cara Berikut Ini</i> . [online], (https://www.cermati.com/artikel/kenali-potensi-diri-anda-dengan-7-cara-berikut-ini)
K	Metode/Topik	:	Ceramah dan tanya jawab
L	Media/Alat	:	Genogram
M	Pelaksanaan	:	
	1. Tahap awal/Pendahuluan	:	
	a. Pernyataan Tujuan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses <i>Ice Breaking/games</i> sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan tujuan khusus yang akan dicapai.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan (transisi)	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.

2. Tahap Inti
 - a. Kegiatan peserta didik : Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan.
 - b. Kegiatan guru dan konseling atau konselor : Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan.
 3. Tahap Penutup
 - a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan atau
 - b. Merencanakan tindak lanjut.
- N Evaluasi :
1. Evaluasi Proses : Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:
 - a. Mengadakan refleksi
 - b. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat)
 - c. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik
 - d. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.
 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:
 - a. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
 - b. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/tidak penting
 - c. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami
 - d. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Kudus, 13 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 2

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

- | | | | |
|---|-------------------------|---|--|
| 1 | Komponen Layanan | : | Layanan Dasar |
| 2 | Bidang Layanan | : | Bidang Karir |
| 3 | Topik Layanan | : | Menemukan potensi jenjang karier berdasarkan hierarki keluarga |
| 4 | Tujuan Layanan | : | Pemahaman dan pengembangan |
| 5 | Kelas/Semester | : | XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus |
| 6 | Hari/Tanggal | : | Sabtu/13 April 2019 |
| 7 | Durasi | : | 1 X Jam pelajaran |
| 8 | Materi | : | Luangkan waktu 15 menit setiap hari; Mencoba hal-hal baru; Jangan takut mengambil keputusan; Bergaul dengan orang-orang baru; Ikut seminar, <i>workshop</i> , dan kegiatan positif lain; Tetapkan tujuan; Pertahankan komitmen. |
| 9 | Hasil dan Tindak Lanjut | : | Peneliti cukup baik dalam mengondisikan kelas, tetapi peneliti diberikan saran agar memperhatikan juga siswa yang berada di bangku belakang. Serta memastikan semua siswa atau subjek penelitian membuat genogram dengan serius atau menggunakan komputer selain membuat genogram. |

Kudus, 13 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Bidang Karier
C	Topik Layanan	:	Menemukan jenjang pendidikan lanjutan berdasarkan hierarki keluarga
D	Fungsi Layanan	:	Fungsi pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	:	Membantu siswa dalam menemukan pendidikan lanjutan berdasarkan hierarki keluarga.
F	Tujuan Khusus	:	Siswa dapat menemukan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan hierarki keluarga.
G	Sasaran Layanan	:	Siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus
H	Materi Layanan	:	Menyesuaikan cita-cita, minat dan bakat; Informasi yang sempurna; Lokasi dan biaya; Daya tampung jurusan/pekerjaan; Masa depan karir dan pekerjaan.
I	Waktu	:	1 X jam pelajaran
J	Sumber	:	
K	Metode/Topik	:	Ceramah dan tanya jawab
L	Media/Alat	:	Genogram
M	Pelaksanaan	:	
	1. Tahap awal/Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses <i>Ice Breaking/games</i> sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan tujuan khusus yang akan dicapai.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan (transisi)	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti		
	c. Kegiatan peserta didik	:	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan.
	d. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan.

3. Tahap Penutup

- Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan atau
- Merencanakan tindak lanjut.

N Evaluasi

1. Evaluasi Proses

$$\vdots$$

: Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:

- a. Mengadakan refleksi
- b. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat)
- c. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik
- d. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.

2. Evaluasi Hasil

:

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:

- Merasakan suasana pertemuan:
menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
- Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/tidak penting
- Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami
- Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Kudus, 16 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 4

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

- | | | | |
|---|-------------------------|---|---|
| 1 | Komponen Layanan | : | Layanan Dasar |
| 2 | Bidang Layanan | : | Bidang Karir |
| 3 | Topik Layanan | : | Menemukan jenjang pendidikan lanjutan berdasarkan hierarki keluarga |
| 4 | Tujuan Layanan | : | Pemahaman dan pengembangan |
| 5 | Kelas/Semester | : | XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus |
| 6 | Hari/Tanggal | : | Selasa/16 April 2019 |
| 7 | Durasi | : | 1 X Jam pelajaran |
| 8 | Materi | : | Menyesuaikan cita-cita, minat dan bakat; Informasi yang sempurna; Lokasi dan biaya; Daya tampung jurusan/peluang diterima; Masa depan karir dan pekerjaan. |
| 9 | Hasil dan Tindak Lanjut | : | Penyampaian materi diperlukan eksplorasi yang mendalam terhadap kondisi realistis di lapangan atau mendasarkan pada pola kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh yang lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian agar materi yang disampaikan peneliti dapat terserap dengan baik oleh subjek penelitian |

Kudus, 16 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SIKLUS I PERTEMUAN KETIGA

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Bidang Karier
C	Topik Layanan	:	Menemukan keselarasan pilihan jenjang karier dan pendidikan lanjutan sesuai dengan harapan diri sendiri dan keluarga
D	Fungsi Layanan	:	Fungsi pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	:	Membantu siswa menemukan keselarasan pilihan jenjang karier serta pendidikan lanjutan yang sesuai dengan diri sendiri dan keluarga.
F	Tujuan Khusus	:	Siswa dapat serta pendidikan lanjutan yang sesuai dengan diri sendiri dan keluarga.
G	Sasaran Layanan	:	Siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus
H	Materi Layanan	:	-
I	Waktu	:	1 X jam pelajaran
J	Sumber	:	-
K	Metode/Topik	:	Ceramah dan tanya jawab
L	Media/Alat	:	Genogram
M	Pelaksanaan	:	
	1. Tahap awal/Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses <i>Ice Breaking/games</i> sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan tujuan khusus yang akan dicapai.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan (transisi)	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan peserta didik	:	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan.
	3. Tahap Penutup		

- ## N Evaluasi
- ### 1. Evaluasi Proses

Mengetahui:
Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

127

Lampiran 6

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
SIKLUS I PERTEMUAN KETIGA**

- | | | | |
|---|-------------------------|---|--|
| 1 | Komponen Layanan | : | Layanan Dasar |
| 2 | Bidang Layanan | : | Bidang Karir |
| 3 | Topik Layanan | : | Menemukan keselarasan pilihan jenjang karier dan pendidikan lanjutan sesuai dengan harapan diri sendiri dan keluarga |
| 4 | Tujuan Layanan | : | Pemahaman dan pengembangan |
| 5 | Kelas/Semester | : | XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus |
| 6 | Hari/Tanggal | : | Minggu/21 April 2019 |
| 7 | Durasi | : | 1 X Jam pelajaran |
| 8 | Materi | : | - |
| 9 | Hasil dan Tindak Lanjut | : | Peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk mengemukakan pendapatnya sebelum atau sesudah materi disampaikan. Sehingga semakin meningkatkan dinamisme suasana pemberian layanan. Tidak hanya terfokus pada peneliti saja, tetapi subjek penelitian dapat memberikan pendapat atau opininya terkait materi yang disampaikan |

Kudus, 21 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Bidang Karier
C	Topik Layanan	:	Sumber informasi karier dari keluarga
D	Fungsi Layanan	:	Fungsi pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	:	Membantu siswa menemukan informasi karier yang dapat berguna bagi siswa yang bersumber dari keluarga
F	Tujuan Khusus	:	Siswa dapat menemukan informasi karier yang dapat berguna bagi siswa yang bersumber dari keluarga
G	Sasaran Layanan	:	Siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus
H	Materi Layanan	:	-
I	Waktu	:	1 X jam pelajaran
J	Sumber	:	-
K	Metode/Topik	:	Ceramah dan tanya jawab
L	Media/Alat	:	Genogram
M	Pelaksanaan	:	
	1. Tahap awal/Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses <i>Ice Breaking/games</i> sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan (transisi)	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan peserta didik	:	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan.
	3. Tahap Penutup		
	a.	:	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan atau

- N Evaluasi :
3. Evaluasi Proses : Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:
- a. Mengadakan refleksi
 - b. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat)
 - c. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik
 - d. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.
4. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:
- a. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
 - b. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/tidak penting
 - c. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami
 - d. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Kudus, 25 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 8

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

- | | | | |
|---|-------------------------|---|---|
| 1 | Komponen Layanan | : | Layanan Dasar |
| 2 | Bidang Layanan | : | Bidang Karir |
| 3 | Topik Layanan | : | Sumber informasi karier dari keluarga |
| 4 | Tujuan Layanan | : | Pemahaman dan pengembangan |
| 5 | Kelas/Semester | : | XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus |
| 6 | Hari/Tanggal | : | Kamis/25 April 2019 |
| 7 | Durasi | : | 1 X Jam pelajaran |
| 8 | Materi | : | - |
| 9 | Hasil dan Tindak Lanjut | : | Peneliti diharapkan atau harus mampu memberikan <i>feedback</i> kepada subjek penelitian yang telah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Baik saat ditunjuk ataupun atas kemauan sendiri. Serta bagi subjek penelitian yang memberikan pendapatnya dari materi yang disampaikan peneliti. |

Kudus, 25 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Bidang Karier
C	Topik Layanan	:	Karier dan nilai-nilai dalam keluarga
D	Fungsi Layanan	:	Fungsi pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	:	Siswa menentukan karier yang sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga
F	Tujuan Khusus	:	Siswa dapat menentukan karier yang sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga
G	Sasaran Layanan	:	Siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus
H	Materi Layanan	:	-
I	Waktu	:	1 X jam pelajaran
J	Sumber	:	-
K	Metode/Topik	:	Ceramah dan tanya jawab
L	Media/Alat	:	Genogram
M	Pelaksanaan	:	
	1. Tahap awal/Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses <i>Ice Breaking/games</i> sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan (transisi)	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan peserta didik	:	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan.
	3. Tahap Penutup		
	a.	:	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan atau
	b.	:	Merencanakan tindak lanjut.

- N Evaluasi :
1. Evaluasi Proses : Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:
- Mengadakan refleksi
 - Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat)
 - Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik
 - Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami.
2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:
- Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan
 - Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/tidak penting
 - Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami
 - Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.

Kudus, 28 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 10

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

- | | | | |
|---|-------------------------|---|---|
| 1 | Komponen Layanan | : | Layanan Dasar |
| 2 | Bidang Layanan | : | Bidang Karir |
| 3 | Topik Layanan | : | Sumber informasi karier dari keluarga |
| 4 | Tujuan Layanan | : | Pemahaman dan pengembangan |
| 5 | Kelas/Semester | : | XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus |
| 6 | Hari/Tanggal | : | Minggu/28 April 2019 |
| 7 | Durasi | : | 1 X Jam pelajaran |
| 8 | Materi | : | - |
| 9 | Hasil dan Tindak Lanjut | : | Mempertahankan kualitas pemberian materi yang telah dicapai peneliti dengan baik. Sehingga tujuan dan indikator penelitian dapat sepenuhnya tercapai di pertemuan ketiga. |

Kudus, 28 April 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN SIKLUS II PERTEMUAN KETIGA

A	Komponen Layanan	:	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	:	Bidang Karier
C	Topik Layanan	:	Konsekuensi pilihan karier
D	Fungsi Layanan	:	Fungsi pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	:	Siswa mengetahui dari konsekuensi dari pilihan kariernya
F	Tujuan Khusus	:	Siswa dapat mengetahui konsekuensi pilihan karier yang telah dipilih
G	Sasaran Layanan	:	Siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus
H	Materi Layanan	:	-
I	Waktu	:	1 X jam pelajaran
J	Sumber	:	-
K	Metode/Topik	:	Ceramah dan tanya jawab
L	Media/Alat	:	Genogram
M	Pelaksanaan	:	
	1. Tahap awal/Pendahuluan		
	a. Pernyataan Tujuan	:	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. 2. Pada tahap ini bisa juga diikuti dengan proses <i>Ice Breaking/games</i> sederhana. 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan tujuan khusus yang akan dicapai.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
	d. Tahap peralihan (transisi)	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti.
	2. Tahap Inti		
	a. Kegiatan peserta didik	:	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan.
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling atau konselor	:	Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan materi yang telah disiapkan.
	3. Tahap Penutup		
	a.	:	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan atau
	b.	:	Merencanakan tindak lanjut.

- | | | | |
|---|--------------------|---|--|
| N | Evaluasi | : | |
| | 1. Evaluasi Proses | : | <p>Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan refleksi b. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan: (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) c. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya: sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/tidak sesuai dengan topik d. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami. |
| | 2. Evaluasi Hasil | : | <p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan b. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/tidak penting c. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/sulit dipahami d. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti. |

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Lampiran 12

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
SIKLUS II PERTEMUAN KETIGA**

- | | | | |
|---|-------------------------|---|---|
| 1 | Komponen Layanan | : | Layanan Dasar |
| 2 | Bidang Layanan | : | Bidang Karir |
| 3 | Topik Layanan | : | Konsekuensi pilihan karier |
| 4 | Tujuan Layanan | : | Pemahaman dan pengembangan |
| 5 | Kelas/Semester | : | XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus |
| 6 | Hari/Tanggal | : | Minggu/28April 2019 |
| 7 | Durasi | : | 1 X Jam pelajaran |
| 8 | Materi | : | - |
| 9 | Hasil dan Tindak Lanjut | : | Mempertahankan kualitas pemberian materi yang telah dicapai peneliti dengan baik. |

Kudus, 2 Mei 2019

Mengetahui:

Kepala SMK Mambaul Falah Kudus

Praktikan

Muhammad Noor Arifin, S.Ud., M.Pd.I

Agus Afriliyanto